



*Perjalanan  
Ziarah kita*

VICTOR HALL  
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

## PERJALANAN ZIARAH KITA

Victor Hall  
bersama Peter Hay dan David Baker

Mei 2025

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2025

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2025

Email: [yrpii@yahoo.com](mailto:yrpii@yahoo.com)

Website: [www.restoration.asia](http://www.restoration.asia)

# Daftar Isi

## KATA PENGANTAR

Maka kamu akan mengetahui	5
Keselamatan yang diasumsikan melalui baptisan	5
Wahyu tentang nama	6
Kodrat ilahi	7
Kasih Bapa	7
Kasih karunia Yesus Kristus	8
Persekutuan Roh	9
Menjadi teman sekerja Kristus	10
Kedua pencuri yang mati dengan Yesus	10
Persekutuan kesedihan Kristus	11

## BAB 1

Janji-janji yang berharga dan yang sangat besar	13
Janji kepada Abraham	14
Perlunya reformasi pernikahan	15
Panggilan, terpilih, adopsi	15
Pewahyuan progresif dari Roh Kristus	16
Melalui nabi-nabi	16
Roh Kristus dalam tubuh jasmani	17
Terbentuknya tubuh korporat	18
Wahyu rahasia Kristus	20
Tiga dimensi penebusan	20
Ditebus kepada adopsi	21
Penebusan dalam Kristus	21
Penebusan tubuh kita	21
Gambar besar dari kelahiran baru	22
Perintah Kristus	22
Kasih karunia sebelum	22
Anak dan Bapa tinggal	23
Roh adopsi	24
Konsepsi seorang anak Elohim	25
Dibaptis dengan air	26
Dibaptis dengan Roh Kudus	27

## BAB 2

Menghasilkan buah pengudusan	28
Kuduskanlah dirimu	29
Perlunya ajaran sehat	30
Dimampukan untuk memandangi Kristus	31
Elohim yang mengampuni	31

Dosa kelancangan	34
Korah, Datan dan Abiram	34
Nadab dan Abihu	35
Dalam gereja	35
Pengudusan melalui pelayanan Elia	36
Keluarlah dan pisahkanlah	37
Ujilah dirimu sendiri	38
Natur dari perjalanan ziarah kita	40
Pentingnya untuk menyelesaikan pertandingan	41
<b>BAB 3</b>	
Anak-anak Elohim dinyatakan	43
Nama dan inisiatif Bapa	43
Benih yang menderita	45
Janji kepada Abraham	47
Banyak mahkota	48
Kelahiran baru dimulai	48
Benih dari perempuan	49
Sakit bersalin mempelai perempuan	51
Perempuan saleh dalam rumah yang layak	52
Tanda Anak Manusia	53
Wahyu yang progresif	54
<b>BAB 4</b>	
Bertumbuhnya presbiteri	56
Ketujuh bintang pada tangan kanan Kristus	57
Ingatlah dari mana engkau telah jatuh	58
Panggilan untuk datang ke Gunung Sion	59
Suatu presbiteri dibangun dari rumah-rumah buah sulung	59
Rumah-rumah yang layak adalah para pemenang	61
Oleh darah Anak Domba	62
Oleh perkataan (firman) kesaksian mereka	62
Menyerahkan hidup mereka sampai ke dalam maut	62
Perjamuan <i>agape</i> Yahweh	62
Dasar-dasar dari persekutuan <i>agape</i> dalam gereja	63
Pengajaran rasul-rasul	63
Persekutuan	63
Memecahkan roti	64
Berdoa	64
Perjanjian garam	65
Persembahan harus digarami	66
Memelihara (mengawetkan) dan menyenangkan	66
Pengudusan anak-anak	67
Garam dalam presbiteri	68
Disiapkan untuk kebinasaan	69
Terluka di rumah sahabat-sahabat kita	70

## **BAB 5**

Persekutuan doa	72
Asal mula doa	72
Syafaat dan sakit bersalin	74
Umat manusia adalah buah dari sakit bersalin Yahweh	75
Persekutuan <i>agape</i> Yahweh	76
Sukacita selamanya di hadirat Tuhan	76
Tempat rahasia dari tangga	77
Pertemuan doa berempat	78

## **BAB 6**

Baptisan	81
Jadikanlah murid, baptislah mereka	82
Tiga dimensi baptisan	83
Dimensi pertama - baptisan oleh Bapa	84
Dimensi kedua - baptisan ke dalam pekerjaan regenerasi Kristus	85
Dimensi ketiga - baptisan dalam Roh Kudus	86
Garis besar ibadah baptisan	87
Pemandu	87
Kesaksian	87
Pernyataan tujuan	88
Pencelupan dalam air	88
Orang selanjutnya untuk dibaptis	88
Akhir ibadah	89

## **BAB 7**

Penyerahan anak	90
Anak-anak dilahirkan dalam rumah-rumah perjanjian	90
Penyerahan bukanlah simbolis dari sunat	91
Penyerahan anak menggenapi Hukum Taurat	92
‘Anak sulung’ milik kepunyaan Yahweh	92
Iman orang tua	93
Berkat para penatua	94
Ibadah penyerahan anak	94

# Kata Pengantar

## Maka kamu akan mengetahui

Saat ini Tuhan sedang merestorasi pengertian kita tentang injil Elohim. Secara khusus, Roh Kudus menekankan janji-janji yang sangat besar dan berharga yang terkandung dalam Kitab Suci. 2Ptr 1:4. Janji-janji ini menyatakan penentuan kita sejak semula untuk dilahirkan dari kodrat ilahi Elohim dan untuk dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Agar kita dapat menerima, menghidupi, dan memproklamirkan berita ini, penting untuk mengidentifikasi, dan kemudian melupakan, injil-injil kita yang sebelumnya. Flp 3:13-14. Hal ini karena injil-injil itu pasti berdampak atas penerimaan kita terhadap firman yang mengalir keluar, menghalangi kapasitas kita untuk berjalan dalam terangnya. Tanpa kita melupakan apa yang ada 'di belakang', dan berjalan dalam terang kebenaran masa kini, kita akan tersesat.

Memperingatkan implikasi dari upaya untuk mengintegrasikan firman kebenaran masa kini ke dalam kerangka pengertian-pengertian kita sebelumnya, Yesus berkata, 'Tidak seorangpun mengoyakkan searik kain dari baju yang baru untuk menambalkannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan kain penambal yang baru itu *tidak akan cocok terhadap kain yang tua itu*. Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian, anggur yang baru itu akan mengoyakkan kantong itu dan anggur itu akan terbuang *dan kantong itupun hancur*. Tetapi anggur yang baru harus disimpan dalam kantong yang baru pula (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*and both are preserved*' artinya 'dan keduanya terpelihara').' Luk 5:36-38.

Pada musim ini, firman sedang diproklamirkan dengan semakin besar, jelas, dan berdampak kepada para pendengarnya. Orang-orang yang menerima iluminasinya, karena mereka mengikuti apa yang dikatakan Roh 'hari ini', bertumbuh dalam pengenalan mereka akan Elohim dan pengudusan mereka sendiri. Ibr 3:7-15. Respons mereka yang taat terhadap firman, yang turun seperti hujan pada awal dan akhir musim atas tanah hati mereka, menyatakan bahwa mereka sedang membangun di atas Kristus. Menyatakan kebenaran ini, nabi Hosea menyatakan, 'Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh (terj. Bhs. Ing. '*Then shall we know, if we follow on to*') artinya 'Maka kita akan tahu, jika kita terus mengikuti untuk') mengenal TUHAN.' Hos 6:3. Kita harus terus mengikuti untuk mengenal Tuhan, dengan terus mengikuti firman kebenaran masa kini, *karena mengenal Dia adalah hidup kekal!* Yoh 17:3. 1Yoh 5:20.

### Keselamatan yang diasumsikan melalui baptisan

Sebagai sebuah gerakan gereja, pengertian-pengertian dan praktik-praktik baptisan kita telah diubah dalam terang injil tentang anak, yang menyoroti sentralitas baptisan terhadap injil yang kita percayai. Pentingnya baptisan bagi injil seseorang diakui dalam sebagian besar tradisi teologis dan denominasi. Bahkan, banyak dari pengertian-pengertian tradisional ini

telah mempengaruhi praktik-praktik kita sendiri sebelumnya dan termasuk dalam 'pakaian lama' dan 'kantong anggur yang lama' yang perlu disingkirkan.

Regenerasi baptisan, misalnya, telah menjadi prinsip teologis yang telah mempengaruhi pengajaran dan praktik-praktik banyak denominasi. Prinsip regenerasi baptisan menyatakan bahwa seseorang dilahirkan kembali, atau diregenerasi, *melalui baptisan*. Artinya, baptisan dalam air dipandang sebagai sarana yang melaluinya seseorang dilahirkan kembali oleh air dan diregenerasi oleh Roh. Melalui cara ini, orang yang merespons, diterima ke dalam kerajaan Elohim sebagai anggota gereja. Baptisan dianggap sebagai tanda sakramental dari kelahiran baru, yang disebut 'regenerasi'.

*The International Standard Bible Encyclopedia* mengkualifikasikan regenerasi, dalam tradisi penginjilan, dengan mengatakan, 'Regenerasi di sini dipahami dalam arti yang ketat untuk menunjukkan perubahan rohani internal, *bukan dari substansi, tetapi dari kualitas, dari kecerdasan dan kehendak manusia alamiah*, yang melaluinya kebutaan, kegelapan dalam hal-hal rohani, khususnya injil, disingkirkan dari yang sebelumnya, dan perbudakan rohani, ketidakberdayaan, kematian dari yang terakhir (2Kor 3:5; Kis 26:18; Flp 2:13), dan hati orang berdosa dibuat untuk mengenal dan menerima Tuhan Yesus Kristus dan keuntungan pengorbanan penebusan-Nya, sebagai satu-satunya pengharapan untuk hidup yang berkenan kepada Elohim, baik pada saat ini dan kehidupan dalam kemuliaan selanjutnya.'

Dengan cara yang sama mengidentifikasi kelahiran baru, atau regenerasi, sebagai *hasil* dari baptisan, Pengakuan Iman Westminster menyatakan, 'Baptisan adalah sakramen Perjanjian Baru, yang ditahbiskan oleh Yesus Kristus, bukan hanya untuk pengakuan yang penuh khidmat dari pihak yang dibaptis ke dalam gereja yang nyata, tetapi juga untuk menjadi baginya tanda dan meterai perjanjian kasih karunia, atau pencangkokannya ke dalam Kristus, regenerasi, pengampunan dosa, dan penyerahannya ke dalam Elohim, melalui Yesus Kristus, untuk berjalan dalam hidup yang baru: yang sakramennya, berdasarkan penunjukan Kristus sendiri, harus dilanjutkan dalam gereja-Nya sampai akhir dunia.'

Pentingnya baptisan bagi keselamatan ini khususnya berkaitan dengan gereja-gereja yang mempraktikkan baptisan bayi. Ini mengikuti, misalnya, pernyataan John Wesley bahwa *dalam baptisan*, seorang anak dibersihkan dari kesalahan dosa asal, diinisiasi ke dalam Perjanjian dengan Elohim, diterima ke dalam gereja, dijadikan pewaris kodrat ilahi, dan dilahirkan kembali secara rohani.

Ada banyak pernyataan teologis lain yang juga mendukung pandangan bahwa kelahiran baru terjadi melalui baptisan dan tidak terjadi sebelum baptisan. Yang juga perlu diperhatikan adalah fakta bahwa tidak satu pun dari pernyataan ini memandang kelahiran baru sebagai perubahan substantif dalam roh orang percaya melalui konsepsi Benih Kristus, yang merupakan kodrat ilahi, dalam roh mereka, oleh Roh Kudus. 1Ptr 1:23.

### **Wahyu tentang nama**

Dalam aliran gereja kita sendiri, pengaruh teologis terkini atas pengertian kita tentang baptisan, dan apa artinya menjadi seorang Kristen, adalah ajaran, atau wahyu, *tentang nama*. Hermeneutika ini secara ringkas tertuang dalam lagu, 'Kepenuhan Kekepalaan Elohim berdiam secara jasmani di dalam Tuhanku', termasuk baris lagu, 'Kita lengkap di dalam Dia'.

Keselamatan dalam kaitannya dengan perspektif teologis ini dimulai dengan diubahkan (berbalik dari cara hidup yang lama). Perubahan diperlukan untuk pengampunan dosa. Regenerasi dipahami sebagai, dihidupkan kembali bagi Elohim dari keadaan mati karena pelanggaran dan dosa. Dalam hal ini, 'dilahirkan kembali' adalah regenerasi dari kematian karena dosa. Seseorang kemudian ditempatkan pada posisi seorang anak melalui adopsi.

Pengertian tentang adopsi ini mencerminkan gagasan Calvin tentang adopsi sebagai penetapan, atau identifikasi, seseorang sebagai seorang anak.

Sesuai dengan tradisi Baptis, setelah ‘kebangunan besar’, seorang percaya dibaptis *setelah* perubahan dan kelahiran baru mereka dari antara orang mati, melalui regenerasi. Nama yang diterima Kristus pada saat Dia ditinggikan, diberikan kepada orang percaya itu ketika mereka dibaptis dengan air ke dalam nama-Nya. Hal ini membuat mereka menjadi lengkap di dalam Kristus dan dapat menggunakan nama-Nya, *melalui doa permohonan*, untuk mengalahkan dosa dan iblis.

Hal penting untuk diperhatikan, kodrat ilahi sebagai unsur mendasar kelahiran baru sama sekali tidak dikenali atau dihargai. Tanpa pengertian ini, seorang percaya ditinggalkan sebagai anggota tubuh Kristus yang unik, tetapi tidak terpisah dari-Nya. Mereka tidak dianggap sebagai individu yang unik dengan kodrat ilahi sebagai *benih yang terpisah* dari Kristus. Dalam hal ini, mereka masih merupakan manusia yang diadopsi; bukan anak Elohim melalui regenerasi.

## Kodrat ilahi

Injil tentang anak menyatakan *kasih Bapa*, kasih karunia Yesus Kristus, dan *persekutuan Roh Kudus*. Melalui inisiatif unik dari setiap Pribadi Kekepalan Elohim, kita dilahirkan dari Elohim dan diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, ciptaan baru tidak terjadi melalui baptisan atau regenerasi. Sebaliknya, hal itu dimulai dengan adopsi. Ini bukanlah adopsi seperti yang dikonseptualisasikan oleh Calvin, melainkan, keseluruhan proses yang dimulai dengan menerima janji akan Roh melalui iman. Gal 3:14.

Dalam Bab 1, kami telah merinci adopsi, termasuk kelahiran baru dan keselamatan melalui regenerasi. Akan tetapi, untuk tujuan menyoroti pentingnya menerima kodrat ilahi melalui kelahiran baru sebelum baptisan, mari kita sekarang memperhatikan implikasi dari kasih Bapa, kasih karunia Yesus Kristus, dan persekutuan Roh Kudus.

## Kasih Bapa

Bapa, atas permintaan Anak, mengirimkan Roh Kudus ke dalam hati kita untuk menyertai kita dan untuk berada di dalam kita. Yoh 14:15-17. Paulus menyebut Roh Kudus, ‘Roh adopsi’. Ketika Dia masuk ke dalam hati kita, Dia menginsafkan kita akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Yoh 16:7-11. Dengan melakukan itu, Roh bertanya kepada kita, ‘Apakah kamu ingin menjadi anak Elohim?’ Saat kita mengatakan ‘Ya!’, Roh Kudus memberikan kepada kita iman untuk percaya akan apa yang *benar-benar mustahil dan tidak terpikirkan* – kita dapat percaya bahwa kita dapat menjadi anak Elohim yang dilahirkan kembali dari kodrat ilahi-Nya. Ini adalah iman yang sama yang diterima Abram ketika Yahweh, yang adalah Firman, datang kepadanya dan berkata, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisai [iman] mu; upahmu akan sangat besar.’ Kej 15:1. Abram percaya oleh iman ini, dan itu ‘diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran’, yang berarti ‘hidup sebagai anak’. Kej 15:4-6.

Saat kita percaya akan hidup sebagai anak, Roh Kudus mengadopsi kita, menjadikan kita anak-anak Elohim dan memberikan kepada kita anugerah kebenaran secara cuma-cuma. Rm 5:17. Oleh Roh adopsi, kita dapat memanggil Elohim, ‘Bapa kami’. Rm 8:15. Merespons seruan kita, ‘Abba! Bapa!’, Roh Kristus, yang merupakan *kodrat ilahi*, dikirim oleh Bapa ke dalam roh kita (Yunani: *pneuma*). Ini adalah benih yang unik yang berisikan nama dan hidup kita sebagai anak Elohim, yang bermultiplikasi dari satu Benih, Kristus, melalui perjalanan sakit bersalin-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Kami menguraikan sakit bersalin ini dalam Bab 3. Dalam hal ini, kita dapat menyamakan roh kita dengan ‘sel telur’, dan benih hidup kita sebagai anak sebagai Benih dari Bapa. Benih ini bertunas dalam roh kita oleh Roh Kudus, dan kita

dikandung sebagai anak Elohim di dalam *rahim mempelai perawan Kristus, yaitu gereja*. Ketika konsepsi ini terjadi, kita menerima nama yang baru dan unik sebagai anak Elohim dan Kristus telah menjadi hidup kita. Gal 2:20.

Seperti konsepsi lainnya, roh, atau identitas kita, telah dilahirkan kembali sebagai anak Elohim yang dapat secara unik mengekspresikan hidup Elohim. Identitas kita tidak hilang melalui konsepsi ini. Kita dilahirkan dari kodrat ilahi dan telah menjadi ciptaan yang benar-benar baru sebagai identitas 'yang dijadikan *zoe*'. Artinya, hidup *zoe* Elohim telah menyebabkan perubahan dalam roh (*pneuma*) kita. Sebagai konsekuensinya, kita *secara substantif* berbeda dari 'Adam pertama', yang merujuk kepada orang-orang yang masih termasuk dalam ciptaan pertama. Realitas ini diungkapkan oleh rasul Yohanes, yang menyatakan, 'Lihatlah, *betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa* kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim, dan memang kita adalah anak-anak Elohim. Karena itu *dunia tidak mengenal kita*, sebab dunia tidak mengenal Dia.' 1Yoh 3:1.

Setelah kita dilahirkan kembali sebagai anak Elohim, Bapa kemudian menempatkan kita ke dalam gereja, dengan menjadikan kita anggota tubuh Kristus. Kol 1:18. Ini adalah dimensi pertama dari baptisan. Tubuh Kristus adalah konteks di mana kita harus bertumbuh dan menjadi dewasa sebagai orang Kristen. 1Yoh 4:7-21.

### *Kasih karunia Yesus Kristus*

Meskipun kita dilahirkan dari Roh, dan berada di dalam Kristus, '*tubuh memang [tetap] mati karena dosa*'. Rm 8:10. Tanpa kita bersatu dengan aspek kedua dari baptisan, benih ciptaan baru akan mati dan kita akan kehilangan hidup kita sebagai anak.

Aspek kedua dari baptisan adalah oleh air ke dalam persekutuan tujuh peristiwa luka Kristus, di mana kita diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus. Tit 3:4-7. Kristus sendiri menyatukan kita dengan perjalanan persembahan-Nya melalui pelayanan para utusan-Nya yang telah menjadi teman sekerja-Nya. 1Kor 3:9. 2Kor 6:1. 3Yoh 1:8. Dalam persekutuan persembahan-Nya, proses regenerasi beroperasi dalam hidup kita, menyempurnakan kita dalam kemanusiaan kita. Kita secara progresif dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, 'dalam kemuliaan yang semakin besar (terj. Bhs. Ing. '*from glory to glory*') artinya 'dari kemuliaan kepada kemuliaan''. 2Kor 3:18.

Pekerjaan regenerasi dan pembaharuan diaplikasikan pada tanah hati kita, mengacu pada manusia batiniah (roh dan jiwa) sehingga benih hidup kita sebagai anak dapat bertumbuh hingga dewasa. Jelas, pelajaran pertama dan paling mendasar dari perumpamaan tentang penabur dan benih adalah bahwa tanah hati kita perlu diubah melalui proses ini. Melalui regenerasi dan pembaharuan, kita diberikan hati yang baru dan roh yang baru saat batu-batu hukum disingkirkan dari hati kita melalui sunat Kristus. Yeh 36:26. Hal yang penting, kita, sebagai identitas ciptaan baru, dapat menunjukkan pikiran kita, yang merupakan bagian dari kehidupan jiwa kita (Yunani: *psuche*), pada Roh atau pada daging. Paulus menyatakan dengan jelas, bahwa 'mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.' Rm 8:5-6.

Berpikiran rohani berarti mempersembahkan diri kita, setiap hari, sebagai identitas-identitas 'yang dijadikan *zoe*', untuk bersekutu dengan Kristus dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Paulus menggambarkan hal ini sebagai 'dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia' untuk memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk mengamankan kita dalam persekutuan ini, sehingga kita dilepaskan dari hukum lain, kita sedang diregenerasi dan diperbaharui dalam roh pikiran kita, dan kita menghasilkan buah yang telah Kristus

hasilkan bagi kita melalui persembahan-Nya, satu kali untuk selamanya. Ibr 4:16. Inilah implikasi dari memperoleh *kasih karunia Yesus Kristus*. 1Kor 16:23.

### **Persekutuan Roh**

Kapasitas kita untuk berjalan bersama Kristus dalam persekutuan kasih karunia-Nya, dan dengan demikian menggenapi kehendak Elohim, hanya dimungkinkan oleh kapasitas, atau kuasa, ketujuh kali lipat Roh Elohim, yang kita terima ketika kita dibaptis oleh Roh Kudus. Kis 1:8. Ini adalah dimensi ketiga dari baptisan. Setelah dicelupkan dalam Roh, Roh sendiri memenuhi kita sepenuhnya, *menjadikan kita bait-Nya*. 1Kor 6:19. Baptisan ini ditandai oleh kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4.

Kita terus menggenapi kehendak Bapa, sebagai anggota Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, oleh kapasitas Roh sampai hari kebangkitan. Pada saat itu, orang-orang yang telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dengan kodrat ilahi, dan diselamatkan melalui regenerasi dan pembaharuan sebagai anak-anak manusia, menerima *tubuh rohani*. Ini disebut, oleh Paulus, 'pengangkatan sebagai anak (adopsi), yaitu pembebasan (penebusan) tubuh kita'. Rm 8:23. Tubuh jasmani mereka dijadikan tidak fana dan tidak terkorupsi oleh firman Anak. Kemudian tubuh itu dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka, yang mereka terima dari Bapa. Tubuh rohani ini sama jasmani sebagaimana rohaninya, dan sama rohani sebagaimana jasmaninya.

Hal penting untuk diperhatikan, tubuh rohani adalah bait untuk Roh Kudus. Dalam bait ini, Roh Kudus bersekutu dengan roh kita. Ini terjadi di mezbah hati nurani kita. Di langit yang baru dan bumi yang baru, tubuh rohani kita, yang telah disempurnakan sebagai bait Roh Kudus, akan menjadi bejana bagi *ekspresi penuh dari Roh Kudus*. Kita akan melakukan ini sebagai anak Elohim dan anak manusia.

Pada titik ini, kita bukan lagi sekedar orang-orang yang telah menerima buah sulung Roh sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh Kristus. Setelah menerima Roh dalam ukuran penuh, kita berasal dari Kristus untuk menjadi mempelai perempuan-Nya, Yerusalem sorgawi. Setiap orang adalah bait Roh Kudus, yang berasal dari takhta Bapa dan Anak Domba, sebagai ekspresi sungai kehidupan yang mengalir keluar dari kehidupan persembahan Yahweh Elohim.

Bagi orang-orang yang termasuk dalam kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru, aturan takhta ini adalah aturan kehidupan untuk selama-lamanya di langit yang baru dan bumi yang baru. Hal penting untuk diperhatikan, bait tubuh Kristus akan menyelesaikan pekerjaannya. Dispensasi akan berakhir, membiarkan Bapa dan Anak, bersama-sama, memerintah dari satu takhta yang darinya hidup Elohim akan mengalir kepada kita, dan dari kita, sebagai sungai kehidupan. Kumpulan orang banyak yang terus bertambah yang dilahirkan dalam kerajaan Elohim akan ditopang oleh sungai ini. Why 22:1-5.

Kita menerima hidup *zoe* Elohim melalui kelahiran baru, yang menganugerahkan kepada kita nama kita sebagai anak Elohim, saat kita mengambil bagian dalam daging dan darah Kristus, dan saat kita menjadi ekspresi Roh Kudus sebagai bait-Nya. Ini menyatakan bahwa Bapa adalah sumber dari *kitab kehidupan (zoe)*, yang di dalamnya nama kita sebagai anak Elohim tertulis. Anak adalah *Pohon Kehidupan (zoe)*, yang darinya kita mengambil bagian, dan yang melaluinya kita menjadi pohon kehidupan. Roh Kudus adalah *sungai kehidupan (zoe)*, yang darinya kita adalah anak-anak sungai yang memberi makan aliran besar ini, karena dari perut kita 'mengalir aliran-aliran air hidup', yang mengacu pada Roh. Yoh 7:38-39.

## Menjadi teman sekerja Kristus

Persembahan Yahweh, yang dinyatakan melalui tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan Kristus, merupakan penyediaan penuh untuk penebusan kita, dan untuk penggenapan penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak rohani Elohim dan anak-anak manusia, di dalam Kristus. Di Getsemani, konteks luka pertama Kristus, Bapa menyatukan kita semua dengan Kristus untuk penghakiman dan penebusan.

Di pelataran Kayafas, kita pertama-tama disatukan dengan pemukulan Kristus, di mana wajah-Nya lebih rusak daripada wajah manusia mana pun karena gambar diri kita yang jahat. Di sini, gambar diri dan ekspresi sebagai orang yang fanatik, yang didorong oleh hukum lain, digantikan melalui ratapan, pertobatan dan iman, atau dihakimi. Kedua implikasi dari penderitaan Kristus ini nyata melalui respons Petrus dan Yudas. Petrus bertemu Kristus mata dengan mata. Dia dilepaskan dari kefanatikannya yang merupakan penyembahan berhala saat dia menerima gambar sejati dari namanya, yang tercermin kepadanya dari wajah Kristus. Sebaliknya, Yudas tidak mau melepaskan gambar dirinya dan dikutuk selamanya.

Setelah seseorang dilepaskan dari dorongan untuk membuat nama bagi dirinya sendiri, mereka dapat menjadi *teman sekerja* Kristus. 1Kor 3:9. Flp 2:25. Ini terjadi melalui luka ketiga, saat Kristus diganjar dengan tongkat 'yang mendatangkan keselamatan bagi kita (terj. Bhs. Ing. 'for our peace' artinya 'untuk damai sejahtera kita')'. Yes 53:5.

Hal penting untuk diperhatikan, rasul Paulus menjelaskan bahwa, melalui luka ini, tubuh Kristus yang korporat terbentuk, dengan menulis, '*Karena Dialah damai sejahtera kita*, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu persepeteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan *keduanya menjadi satu manusia baru* di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera'. Ef 2:14-15.

Ketika seseorang merangkul persekutuan ganjaran Kristus, mereka dapat menyatakan Kristus sebagai anak ciptaan baru dan anggota tubuh-Nya. Melalui pelayanan injil Elohim, mereka dapat melahirkan yang lain, dan menyatukan mereka dengan persekutuan yang sama ini. Ini karena mereka dapat mengikuti arahan Kristus, yang berkata kepada ketujuh puluh dua murid, 'Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu [berpartisipasi dalam persekutuan *agape* yang merupakan bagian dari tubuh], sebab seorang pekerja [atau teman sekerja] patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah.' Luk 10:5-7.

## Kedua pencuri yang mati dengan Yesus

Dua pencuri disalibkan bersama Yesus pada hari Dia mati. Mat 27:38. Awalnya, kedua pencuri itu mencela Dia, ikut mengejek bersama orang-orang yang lewat di dekat Yesus saat Dia tergantung di kayu salib, dan juga para imam kepala, ahli Taurat, dan tua-tua. Mat 27:39-44. Akan tetapi, sebelum jam keenam (pukul 12 siang), ketika kegelapan meliputi seluruh bumi, salah seorang pencuri, melalui kasih karunia sebelum, menerima iluminasi tentang keselamatan yang Yesus selesaikan baginya.

Merespons pernyataan teman pencurinya yang berkata, 'Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!', pencuri yang bertobat itu berkata, 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Luk 23:39-41. Kemudian dia berkata kepada

Yesus, 'Yesus (terj. Bhs. Ing. 'Lord' artinya 'Tuhan'), ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Luk 23:42.

Yesus menjawab, berkata kepada pencuri itu, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.' Luk 23:43. Kristus menderita untuk pencuri ini. Dia menderita kematiannya dan meringankan penderitaannya saat mereka dihibur bersama dalam persekutuan kasih karunia.

Pencuri yang satunya mencerca Kristus. Seperti yang dilakukan Esau, dia memandang dirinya sebagai korban dari keadaannya sendiri, menolak kasih karunia sebelum yang akan datang kepadanya melalui kesaksian Yesus. Karena pencuri ini menderita dengan adil (layak) di kayu salib, dia menuntut untuk disediakan keuntungan-keuntungan yang telah diberikan Kristus kepada orang-orang selama pelayanan-Nya selama 3½ tahun.

Yesus tidak merespons tuntutan keras pencuri itu. Dalam keheningan, Kristus menanggung kesedihan atas kehilangan/dukacita orang ini yang secara progresif menjadi mati bagi-Nya saat mereka menderita bersama di bawah penghakiman Elohim. Murka Elohim, yang telah jatuh atas Kristus demi orang ini, kemudian secara bertahap dipindahkan dari Kristus kepadanya *sebagai penghakiman kekal*. Ini terjadi saat pencuri itu mengeraskan hati dalam pilihannya, menolak untuk menundukkan dirinya kepada hidup sebagai anak yang telah ditentukan sejak semula, yang telah dipersiapkan Elohim baginya dan siap untuk dinyatakan kepadanya pada hari itu - hari ketika Yesus mati. Dia menolak persekutuan penderitaan Kristus yang akan membawa dia ke Firdaus.

### *Persekutuan kesedihan Kristus*

Sebagai teman sekerja Yesus Kristus, kita mengalami penderitaan-Nya. Ini termasuk penderitaan bersama-Nya *dalam penolakan-Nya*. 2Tes 1:4-10. Saat kita menderita dengan cara ini, kita harus merespons seperti yang Dia lakukan. Dalam persekutuan kesedihan Kristus, kita bersatu dengan diam-Nya saat Bapa dan Roh Kudus memindahkan murka Elohim, beserta penghukumannya, atas orang-orang yang menolak untuk menaati injil.

Orang-orang yang tidak menaati Kristus, karena mereka tidak percaya firman-Nya, sudah berada di bawah penghukuman. Yesus sendiri berkata, 'Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Elohim. Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.' Yoh 3:18-19.

Dalam hal ini, kita tidak boleh datang di antara Kristus dan orang-orang yang menolak Dia sebagai Tuhan, dan yang menolak untuk menundukkan diri mereka kepada persekutuan penderitaan-Nya, yang seharusnya dapat membuat mereka memperoleh regenerasi dan keselamatan. Upaya kita untuk campur tangan, menempatkan kita pada risiko penghakiman yang sama seperti orang yang menolak Kristus.

Para rasul Perjanjian Baru memperingatkan kita agar tidak mengambil bagian dalam murka Elohim melalui persekutuan dengan orang lain dalam dosa mereka, khususnya saat pemberontakan mereka semakin kuat. Misalnya, Paulus menulis, 'Janganlah kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Elohim atas orang-orang durhaka (terj. Bhs. Ing. '*the sons of disobedience*' artinya 'anak-anak yang tidak taat'). Sebab itu janganlah kamu berkawan (terj. Bhs. Ing. '*be partakers*' artinya 'mengambil bagian bersama') dengan mereka.' Ef 5:6-7.

Kita perhatikan bahwa pekerjaan Kristus di kayu salib itu progresif. Karena keselamatan seseorang diperoleh secara progresif saat mereka melakukan perjalanan, melalui ketaatan

pada firman Kristus, di jalan yang telah dirintis-Nya, penghukuman terhadap orang yang memberontak juga progresif saat mereka mengeraskan hati mereka dalam ketidaktaatan kepada firman-Nya. Nabi Yesaya mengidentifikasi *langkah-langkah kutuk* yang progresif yang menjadi bagian dari orang-orang yang tidak taat, dengan menulis, 'Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!" (terj. Bhs. Ing. '*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'Ajaran demi ajaran, ajaran demi ajaran, baris demi baris, baris demi baris, di sini sedikit, di sana sedikit')" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan'. Yes 28:13.

Ketika seseorang menolak keselamatan dengan menolak firman Kristus dan undangan-Nya untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, murka Elohim atas mereka meningkat. Setelah diberi kesempatan untuk bertobat, tidak ada lagi 'korban untuk dosa' bagi mereka. Seperti yang dinyatakan Paulus, 'Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman.' Ibr 10:26-27.

## Bab I

# Janji-janji yang berharga dan yang sangat besar

Rasul Petrus membuka suratnya yang kedua dengan menarik perhatian kita kepada pengharapan injil yang sungguh luar biasa. Dia menyatakan bahwa 'janji-janji yang berharga dan yang sangat besar' telah diberikan kepada kita yang melaluinya kita mampu 'mengambil bagian dalam kodrat ilahi'. 2Ptr 1:4. Petrus merujuk kepada janji Kitab Suci, yang menyingkapkan bahwa kita harus terlebih dahulu menerima janji akan Roh Kudus yang kemudian memampukan kita untuk dilahirkan kembali oleh Benih kodrat ilahi, yaitu Roh Kristus. Kej 15:1. Gal 3:14. Rm 10:17. Rm 1:1,16-17. Flp 3:14.

Melalui Roh Kudus, yang disebut oleh rasul Paulus, 'Roh adopsi', kita diiluminasi untuk melihat, dan dimampukan untuk mengakui, bahwa Elohim adalah Bapa kita dan bahwa kita adalah anak-anak-Nya. Rm 8:15. Dengan cara ini, kita diteguhkan dalam *adopsi*. Adopsi bukan hanya posisi penerimaan di hadapan Elohim, juga bukan sekedar 'sebutan' seseorang sebagai anak Elohim. Sebaliknya, Roh Kudus adalah kapasitas yang memampukan keseluruhan proses, yang melaluinya anak-anak manusia dilahirkan kembali dari hidup Elohim dan secara progresif diciptakan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Proses adopsi mencapai puncaknya pada *hari kebangkitan* ketika orang-orang yang telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dengan kodrat ilahi, dan diselamatkan melalui regenerasi dan pembaharuan sebagai anak-anak manusia, menerima *tubuh rohani*. Paulus menyebut ini sebagai 'pengangkatan sebagai anak (adopsi), yaitu pembebasan (penebusan) tubuh kita'. Rm 8:23. Oleh firman Anak, tubuh jasmani mereka dijadikan tidak fana dan tidak dapat binasa. Kemudian tubuh itu dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka dari Bapa. Tubuh rohani ini sama jasmani sebagaimana rohaninya, dan sama rohani sebagaimana jasmaninya. Tubuh rohani adalah bait bagi Roh Kudus yang bersekutu dengan roh mereka di mezbah hati nurani mereka. Sebagai bait-Nya, tubuh rohani akan menjadi sarana untuk ekspresi penuh dari Roh Kudus sebagai anak Elohim dan anak manusia di langit yang baru dan bumi yang baru.

Banyak pendengar belum diiluminasi tentang janji yang luar biasa ini karena mereka belum menerima iman Anak Elohim yang datang melalui pendengaran akan injil Elohim. Rm 1:1,16-17. Rm 10:17. Entah mereka tidak mendengar berita yang menyatakan 'ciptaan baru' atau mereka memilih untuk mempercayai injil lain yang sesuai dengan keinginan hati dan pikiran mereka sendiri. Dengan berbuat demikian, mereka telah menolak iman yang diterima oleh orang-orang kudus Perjanjian Lama, yang mereka percayai sebagai pengharapan akan hidup sebagai anak. Hal penting untuk diperhatikan, 'Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini.' Ibr 11:13. Mereka tidak dapat menerima janji-janji ini sampai Kristus datang dalam daging dan bangkit dari antara orang mati.

## Janji kepada Abraham

Seseorang diadopsi *hanya* di bawah Perjanjian Baru. Tidak mungkin bagi orang percaya dalam dispensasi Perjanjian Lama untuk menerima adopsi sebelum Kristus menyelesaikan pekerjaan penebusan melalui persembahan-Nya di kayu salib. Menegaskan poin ini, Paulus menulis, 'Tetapi setelah genap waktunya, maka Elohim mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi (terj. Bhs. Ing. 'receive the adoption as' artinya 'menerima adopsi sebagai') anak'. Gal 4:4-5.

Kita melihat bahwa janji akan adopsi terwujud ketika Kristus lahir dari Maria dan kemudian, dalam ketaatan kepada Bapa, Dia memersebabkan diri-Nya di Kalvari. Ketika Kristus mati, Roh-Nya meninggalkan tubuh jasmani-Nya dan mengenakan tubuh sorgawi-Nya. Dia kemudian terus bersekutu dengan Bapa dan Roh Kudus dalam tubuh sorgawi-Nya selama tiga hari tiga malam lagi. Setelah waktu ini, Roh Kristus kembali memasuki tubuh jasmani-Nya, yang telah dibuat tidak fana dan tidak dapat binasa melalui persembahan-Nya di kayu salib. Tubuh jasmani-Nya *dimuliakan* karena dikenakan dengan tubuh sorgawi-Nya, yang menyatakan tubuh rohani-Nya. Oleh kebangkitan, Yesus dinyatakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Hal yang penting, setelah Yesus bangkit dari kematian, anak-anak manusia kini dapat menerima adopsi dan kemudian dilahirkan dari Roh Kristus, oleh Roh Kudus, sebagai anak-anak Bapa. Kita tahu bahwa ini demikian, karena pada malam kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, berkata kepada mereka, 'Damai sejahtera bagi kamu'. Yoh 20:19. Setelah menyatakan penebusan mereka, Dia kemudian memberikan kepada mereka Roh adopsi, yang olehnya mereka dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru. Menceritakan peristiwa ini dalam Injilnya, Yohanes menulis, 'Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus.' Yoh 20:22. Kita akan membahas peristiwa ini secara lebih rinci nanti dalam bab ini.

Jika janji adopsi tidak dapat diterima sebelum titik ini, kita mungkin bertanya, 'Apa yang diterima orang-orang percaya dalam Perjanjian Lama?' Mereka menerima iman *Abraham!* Ibr 11:1,39. Abraham menerima iman ini, yang merupakan iman Anak Elohim, 'Kemudian datanglah firman [Bhs. Ibrani: *dabar*] TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar".' Kej 15:1. Dalam pertemuan ini, Dia yang adalah Yahweh, Firman, datang kepada Abraham dan berjanji untuk menjadi Keturunannya yang darinya kumpulan banyak anak-anak Elohim akan datang. Anak-anak ini akan memiliki kodrat ilahi, karena Kristus akan menjadi Benih yang darinya mereka akan dilahirkan.

Dia yang adalah Yahweh, Firman, mengatakan bahwa Dia akan menjadi perisai atau perlindungan Abram, sehingga tidak ada yang dapat menghentikan apa yang telah Dia janjikan untuk terjadi. Seperti yang baru saja kita perhatikan, janji ini adalah bahwa anak-anak manusia akan menjadi anak-anak Elohim, memiliki gambar dan rupa Elohim melalui Kristus, yang akan menjadi Benih Abraham. Abraham bertanya bagaimana dia akan mewarisi janji ini. Dia diberi tahu bahwa dia akan mewarisinya sebagai manusia saat dia disatukan, oleh iman, dengan persembahan Yahweh, *sebelumnya*, yang kemudian akan dinyatakan, dalam waktu, di Kalvari. Kej 15:8-21.

Abraham menerima janji ini dari Kristus; dan dia memilih dan menerimanya. Dia menganggap Elohim setia, dan percaya kepada Elohim untuk memenuhi janji-Nya. Rm 4:20-21. Sikap Abraham yang responsif ini, digabung dengan inisiatif Yahweh, yang adalah Firman, menjadi *sebuah perjanjian iman* antara keduanya, yang kemudian dijelaskan dalam Kitab Suci sebagai

'iman Elohim'. Rm 3:3. Dengan cara ini, iman Anak Elohim menjadi iman Abraham. Perjanjian iman ini adalah definisi dari 'iman Abraham'.

Kemudian, Tuhan *Yahweh* menampakkan diri kepada Abram dan berkata, 'Akulah Elohim Yang Mahakuasa [*El Shaddai*], hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak." ... Aku akan mengadakan *perjanjian* (terj. Bhs. Ing. '*My Covenant*' artinya 'perjanjian-Ku') antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi *perjanjian yang kekal*, supaya Aku menjadi Elohimmu dan Elohim keturunanmu.' Kej 17:1-2, 7. Melalui Kristus, sang Firman, *Yahweh Elohim* telah memperluas *Perjanjian Mereka*, yang merupakan Perjanjian iman yang olehnya Mereka hidup, kepada Abraham. Tuhan memberikan sunat kepada Abram sebagai tanda dalam dagingnya akan Perjanjian ini. Kej 17:10-11.

### *Perlunya reformasi pernikahan*

Hal penting untuk diperhatikan, realisasi janji akan Roh membutuhkan reformasi pernikahan Abram dan Sarai. Melalui pelayanan firman ini, Abram dan Sarai menerima nama-nama baru. *El Shaddai* berkata kepada Abram, 'Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.' Kej 17:4-5. Dia juga berkata, 'Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya.' Kej 17:15-16.

Nama-nama baru Abraham dan Sara ini merupakan hasil dari penerimaan mereka atas bagian yang *sama* dari *nama Yahweh* melalui inisiatif-Nya terhadap mereka sebagai *El Shaddai*. Nama *El Shaddai*, atau 'Elohim Yang Mahakuasa', berarti 'Tuhan, Elohim Perjanjian, yang memiliki *kuasa* untuk mewujudkan janji-janji-Nya'. Untuk tujuan ini, bagian dari nama *Yahweh*, yang diberikan kepada Abraham dan Sara melalui ekspresi-Nya sebagai *El Shaddai*, menganugerahi mereka *kuasa* untuk *menjadi satu*. Kristus menyatukan mereka dengan *persekutuan kekepalaan*, yang memampukan mereka untuk berpartisipasi dalam tujuan perjanjian Elohim untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan. Yaitu, dari kesatuan mereka, saat mereka berjalan bersama oleh iman dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, Abraham dan Sara memiliki kuasa, atau kapasitas, untuk berpartisipasi dalam melahirkan Ishak, menurut *pengudusan* unik mereka. Paulus mencatat bahwa Ishak adalah seorang anak yang lahir 'menurut Roh'. Gal 4:29. Inilah arti dan demonstrasi dari partisipasi pasangan dalam aturan kekepalaan yang merupakan bagian dari persekutuan persembahan *Yahweh*.

### *Panggilan, terpilih, adopsi*

Abraham menjadi bapa Ishak, orang yang melaluinya sang Benih, Kristus, akan dipanggil. Di Gunung Moria, Abraham menyatukan Ishak dengan persembahan Kristus sehingga, melalui dia, Kristus akan datang dan menggenapi inisiatif persembahan Abraham ini. Juga, dalam persembahan yang Abraham buat di Moria, ditetapkan bahwa Kristus, sang Benih, akan dipanggil dari Ishak. Dia akan disebut 'Anak Elohim Yang Mahatinggi'. Dia akan menjadi Firman Bapa, yang menjadi daging manusia sebagai Benih Abraham.

Abraham meneguhkan *panggilan* melalui ketaatannya dalam persembahan di Moria. Panggilan diteguhkan dalam Ishak karena Ismael, yang lahir menurut daging, ditolak. Panggilan ini menyatakan bahwa Ishak adalah anak perjanjian, dan bahwa dia telah dipanggil oleh Elohim menurut kedaulatan-Nya. Gal 4:28. Rm 9:22-24.

Prinsip *terpilih* ditetapkan dalam Yakub melalui *pilihan*. Kedua bersaudara itu - Esau dan Yakub - diberi kesempatan untuk memilih apa yang telah dipilih atau menjadi pilihan Elohim

bagi mereka. Yakub memilih untuk menerima proses yang melaluinya dia dapat memperoleh berkat namanya, sementara Esau menolak firman penentuannya sejak semula. Dia membenci firman tentang namanya, menolak untuk menjadi hamba Yakub. Karena alasan ini, Tuhan menyatakan, 'Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau.' Rm 9:13. Mal 1:2-3.

Sebagai tipe/gambaran, *adopsi* diteguhkan dalam Yakub ketika dia memberkati Manasye dan Efraim, dengan mengatakan, 'Maka sekarang kedua anakmu yang lahir bagimu di tanah Mesir, sebelum aku datang kepadamu ke Mesir, akulah yang empunya mereka; *akulah yang akan empunya* Efraim dan Manasye sama seperti Ruben dan Simeon.' Kej 48:5. Melalui adopsi Efraim dan Manasye, Yusuf diberikan tempatnya di antara kedua belas suku Israel. Dalam tindakan ini, orang-orang bukan Yahudi juga diberi tempat di antara kedua belas suku Israel. Ini adalah implikasi dari berkat yang diberikan Yakub kepada Yusuf, ketika dia bernubuat, 'Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. *Dahan-dahannya naik mengatasi tembok*'. Kej 49:22. Dahan-dahan ini merujuk kepada gereja kaki dian yang darinya injil kerajaan Elohim akan diberitakan di seluruh dunia sebagai saksi bagi semua bangsa. Why 4:5. Mat 24:14.

## Pewahyuan progresif dari Roh Kristus

Roh Kristus menyertai Abraham dan keturunannya setelah dia, dalam sebuah perjanjian iman. Rasul Petrus menyoroti poin ini, dengan menulis, 'Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu [iman Abraham], yaitu keselamatan jiwamu. Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi [Abraham, Musa, dan nabi-nabi Perjanjian Lama], yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh *Roh Kristus, yang ada di dalam mereka*, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.' 1Ptr 1:8-12.

### *Melalui nabi-nabi*

Sampai kedatangan Kristus, umat manusia berada di bawah para malaikat. Meski demikian, Musa bertemu Kristus. Dia menjadi sahabat Kristus dan menerima dari-Nya pengetahuan akan Yahweh *Elohim*. Elohim menjadikan Musa seorang nabi yang serupa dengan Kristus. Dengan cara ini, dia adalah tipe/gambaran dari Kristus. Kel 33:11. Kel 3:14-15. Ketika menyatakan penunjukan ini, Musa bersaksi, 'Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Elohimmu; dialah yang harus kamu dengarkan.' Ul 18:15. Demikian pula, Yesus menyatakan, 'Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, *sebab ia telah menulis tentang Aku*.' Yoh 5:46.

Di bawah Musa, administrasi Kristus, yang melaluinya Roh Kristus dilayani, dinyatakan dalam kemah suci. Pada saat itu juga, Musa menerima Hukum Taurat melalui pengaturan para malaikat. Kis 7:53. Hukum Taurat ditambahkan sebagai ukuran kebenaran Elohim. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Hukum Taurat ditambahkan 'karena pelanggaran-pelanggaran--*sampai datang keturunan*' (terj. Bhs. Ing. 'the Seed' artinya 'Benih') yang dimaksud oleh janji itu--dan ia disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang

pengantara'. Gal 3:19. Pengantara ini adalah Musa yang menerima Roh Kristus sebelum dia menerima Hukum Taurat. Hadirat Elohim menyertai kaum Israel dalam *Shekinah*. Kemuliaan hadirat Yahweh bercahaya bagi mereka dari antara *kerubim*, yang mewakili administrasi para malaikat yang di bawahnya manusia masih berada.

Pelayanan firman Elohim oleh para nabi Perjanjian Lama dimungkinkan oleh *serafim* melalui Roh Kudus saat mereka menghubungkan para nabi, melalui pengudusan, ke mezbah pembakaran ukupan. Yes 6:6-8. Para nabi kemudian dapat melayani firman kepada Israel atas nama Kristus. 2Ptr 1:21. 1Ptr 1:10-11. Ekspresi Roh Kristus oleh para nabi ini dinyatakan ketika Yesaya ditugasi kembali pada tahun ketika Uzia meninggal. Setelah melihat Tuhan, Yesaya mengaku, 'Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.' Yes 6:5. Yesaya selanjutnya bersaksi, 'Tetapi seorang dari pada *Serafim* itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepit dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: "Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"' Yes 6:6-8.

### *Roh Kristus dalam tubuh jasmani*

Roh Kristus melayani melalui tabernakel dan ekonomi persembahannya, dan melalui para nabi, tetap ada sampai zaman Yohanes Pembaptis. Yesus menggambarkan Yohanes sebagai yang terbesar yang dilahirkan dari seorang perempuan, karena pekerjaannya adalah mempersiapkan jalan bagi Kristus, yang merupakan perwujudan dari Roh Kristus. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus selanjutnya menyatakan bahwa 'yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya'. Dia mengatakan ini karena Roh Kristus akan tumbuh dalam orang percaya, oleh Roh Kudus, dan mereka akan dilahirkan kembali sebagai anak Elohim ciptaan baru. Mat 11:11. Sejak saat Yesus membuat pernyataan ini, kerajaan sorga 'sudah dekat' dan manusia mulai mendesak masuk ke dalam-Nya dan 'mencoba menguasainya (terj. Bhs. Ing. 'take it by force' artinya 'mengambilnya dengan paksa')'. Mat 11:12.

Selama pelayanan mereka masing-masing, baik Yohanes Pembaptis maupun Yesus menekankan bahwa orang-orang Yahudi bukanlah pewaris janji-janji yang Kristus adakan dengan keturunan Abraham, yang akan sebanyak pasir di tepi laut atau bintang di langit, hanya karena mereka memiliki DNA Abraham. Misalnya, Yohanes Pembaptis memperingatkan orang-orang Yahudi, dan khususnya orang-orang Farisi dan Saduki, dengan berkata, 'Hai kamu keturunan ular beludak [anak-anak ular]. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Elohim dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini!' Mat 3:7-9.

Demikian pula, Yesus melarang orang-orang Yahudi untuk menafsirkan perkataan-Nya kepada Abraham sebagai sesuatu yang berlaku bagi mereka karena warisan genetik mereka. Dia berkata kepada mereka, 'Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Elohim; *pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham* [Ketika Aku berbicara kepadanya sebagai Yahweh, sang Firman]. Kamu mengerjakan pekerjaan bapamu sendiri [Iblis].' Yoh 8:39-41. Yesus selanjutnya menekankan bahwa Dialah sumber dari firman kepada Abraham, demikian, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.' Yoh 8:58.

Ketika Kristus datang dalam daging, Roh Kristus dinyatakan dalam tubuh jasmani Kristus sebagai *bait suci Yahweh*. Yesus adalah *Firman yang menjadi daging manusia*. Yoh 1:14. Firman yang menjadi daging manusia merupakan langkah penting dalam penyingkapan rencana perjanjian Elohim bagi umat manusia. Sebelum ini, dalam dispensasi Perjanjian Lama, Kristus memiliki tubuh sorgawi, dan Roh-Nya dapat tinggal di hati pendengar meskipun mereka tidak dilahirkan dari Roh. Akan tetapi, ketika Kristus menjadi daging manusia, seorang Anak Elohim dalam daging manusia telah dilahirkan. Sebagai Elohim, yang dinyatakan dalam daging manusia, Dia adalah *buah sulung* dari rahasia keilahian; yaitu, Dia adalah buah sulung dari apa yang *kita akan jadi!* 1Tim 3:16.

Pelayanan-Nya di bumi dimulai ketika Roh Kudus turun ke atas-Nya dan Dia diurapi dengan ketujuh kali lipat Roh Elohim. Pada awal pelayanan-Nya, Dia berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali.' Yoh 2:19. Mereka mengira bahwa Dia berbicara tentang perombakan bait Herodes di Yerusalem. Akan tetapi, Yohanes dengan jelas mengatakan bahwa Yesus berbicara tentang bait suci tubuh-Nya. Yoh 2:21-22. Artinya, tubuh Yesus *sudah* menjadi bait suci. Kehendak Bapa digenapi hanya oleh-Nya. Jika orang-orang Yahudi membunuh-Nya dalam upaya untuk merombak bait suci tubuh-Nya, Dia akan membanggunya kembali melalui hidup kebangkitan Bapa.

Pernyataan ini menimbulkan titik pertentangan antara Kristus dan orang-orang yang menganggap diri benar melalui partisipasi mereka dalam ekonomi bait suci Perjanjian Lama, beserta ketetapan-ketetapan-Nya. Bahkan, implikasi bahwa bait suci mereka sama sekali bukan bait suci Elohim merupakan salah satu klaim yang diajukan oleh para saksi yang tidak berguna terhadap Yesus di pelataran Kayafas. Menariknya, Markus mencatat dalam injilnya bahwa 'Dalam hal inipun kesaksian mereka tidak sesuai yang satu dengan yang lain'. Mrk 14:57-59.

### *Terbentuknya tubuh korporat*

Melalui perjalanan persembahan Kristus dari Getsemani sampai kayu salib, Dia dijadikan *tubuh Kristus yang korporat*. Setelah Dia dibangkitkan dari antara orang mati, Roh Kristus kemudian diberikan tubuh rohani-Nya, yang telah dijadikan tubuh korporat. Sekarang, Roh Kristus dapat tinggal di dalam hati orang percaya, serta menjadi Benih yang darinya roh mereka dapat dilahirkan dari Elohim. Akan tetapi, Dia juga dapat memuat, di dalam diri-Nya, nama-nama dan identitas-identitas semua anak Elohim yang baru lahir sebagai *Manusia Baru yang korporat*. Tubuh rohani-Nya telah menjadi konteks di mana kita dapat bertumbuh dan dewasa sebagai anak-anak Elohim di dalam Dia, di bawah kepemimpinan-Nya. Ef 4:15-16.

Di Bukit Zaitun, Yesus berdoa agar ini menjadi buah dari perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Dia meminta Bapa untuk memberikan keempat kali lipat kasih karunia yang menjadi milik Roh-Nya sendiri - nama, firman, kebenaran, dan kemuliaan - kepada orang-orang yang telah Bapa berikan kepada-Nya. Dia melakukan ini agar mereka dapat bersatu dengan-Nya saat Dia menjadi tubuh Kristus yang korporat. Selain itu, melalui Dia, mereka dapat disatukan dengan persekutuan Yahweh *Elohim*.

Secara khusus, Yesus berdoa, 'Aku telah menyatakan *nama-Mu* kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti *firman-Mu*.' Yoh 17:6. Dia selanjutnya berkata, 'Kuduskanlah mereka dalam *kebenaran* (terj. Bhs. Ing. '*Your truth*' artinya 'kebenaran-Mu') ; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran.' Yoh 17:17-19. Dia juga

berdoa, 'Dan Aku telah memberikan kepada mereka *kemuliaan*, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.' Yoh 17:22-23.

Perjalanan persembahan Kristus dari Getsemani sampai Kalvari merupakan sakit bersalin. Dalam menjelaskan salah satu tujuan utama dari sakit bersalin ini, Yesus berkata, 'Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah'. Yoh 12:24. Yesus adalah satu-satunya Benih yang di dalamnya semua nama anak-anak Elohim telah dituliskan, *sebelumnya*, ketika Dia dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Ibr 1:5. Akan tetapi, kecuali Dia jatuh ke dalam tanah dan mati, Dia akan tetap satu-satunya sebagai Anak Elohim.

Melalui penderitaan sakit kematian, atau penderitaan sakit bersalin, yang merupakan bagian dari sakit bersalin tujuh luka-Nya, satu Benih dimultiplikasi untuk menjadi Berkas buah sulung, yang di dalamnya terdapat benih unik dari nama dan hidup setiap orang sebagai anak Elohim. Menyoroti poin yang luar biasa ini, Paulus berkata bahwa ketika Kristus bangkit dari antara orang mati, Dia telah menjadi '[Berkas buah] *sulung* dari orang-orang yang telah meninggal'. 1Kor 15:20. Kami telah merincikan sakit bersalin ini, dan implikasinya bagi kelahiran baru, dalam Bab 3.

Pada hari kebangkitan-Nya, yaitu hari pertama minggu itu, Kristus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di ruang atas, kemudian memproklamirkan, 'Damai sejahtera bagi kamu.' Yoh 20:19. Dengan pernyataan ini, dosa-dosa mereka diampuni dan Dia mendamaikan mereka dengan Elohim. Dia kemudian menghembuskan nafas hidup *zoe* kepada mereka. Yoh 20:22. Melalui tindakan ini, Roh Kristus, bersama dengan Roh Bapa, datang untuk tinggal di dalam hati murid-murid.

Kemudian, Dia berkata kepada murid-murid, 'Terimalah Roh Kudus'. Yoh 20:22. Seperti yang akan kita bahas lebih lanjut dalam bab ini, Roh Kudus adalah *Roh adopsi*. Roh Kudus masuk ke dalam hati murid-murid, membuat mereka tahu bahwa mereka telah diadopsi oleh Elohim Bapa sebagai anak-anak-Nya. Rm 8:15. Bapa mengirimkan benih hidup mereka sebagai anak, yang dilahirkan dari sakit bersalin Kristus, ke dalam roh mereka. Benih ini, melalui perantaraan Roh, bertunas dalam roh setiap orang dan mereka dikandung sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru yang telah dilahirkan kembali dari kodrat ilahi. Gal 4:6. Roh juga memberikan kesaksian dalam murid-murid bahwa mereka telah memasuki kerajaan sorga; mereka sekarang adalah anak-anak Abraham yang sejati seperti bintang-bintang di langit karena mereka telah muncul dari Kristus dan merupakan benih-Nya. Dengan cara ini, mereka telah 'dipindahkan ke dalam Kerajaan Anak-Nya'. Kerajaan ini disebut oleh Elohim Bapa, 'kerajaan Anak-Nya yang kekasih'. Kol 1:13. Kol 2:9-15. Ef 1. Ef 2.

Kristus, pada saat itu, juga menugaskan murid-murid-Nya dan mengutus mereka ke dunia untuk menjadi utusan-utusan-Nya, dengan berkata, 'Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.' Yoh 20:21. Tugas ini berasal dari Elohim Bapa, karena Yesus memberi tahu Maria Magdalena, ketika dia bertemu dengan Kristus di taman kubur, mengatakan bahwa para rasul adalah 'saudara-saudara'-Nya. Dia selanjutnya berkata bahwa sebagaimana Elohim adalah Bapa-Nya, demikian pula mereka adalah anak-anak Bapa, yang menjadikan mereka anak-anak Elohim. Yoh 20:17-23. Sebagai anak-anak Elohim, mereka, seperti Dia, sekarang diutus ke dunia untuk menjadikan murid-murid bagi Kristus.

Meskipun murid-murid diadopsi sebagai anak-anak dan dilahirkan dari kodrat ilahi, mereka tidak dapat melaksanakan tugas yang telah mereka terima dari Kristus, karena mereka belum

dibaptis dengan Roh Kudus. Kis 1:8. Dengan demikian, Perjanjian Baru Roh belum dimulai. Sebelum kenaikan-Nya untuk duduk di sebelah kanan Bapa, Yesus *secara pribadi* melayani sebagai Kepala gereja-Nya selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Selama waktu ini, Dia menampakkan diri dalam tubuh rohani-Nya kepada lebih dari 500 saudara-saudara. 1Kor 15:6. Akan tetapi, murid-murid pada saat itu tidak terlibat dalam pelayanan ini.

### *Wahyu rahasia Kristus*

Pada Hari Pentakosta, murid-murid, dan orang-orang yang bersama dengan mereka, 'dipenuhi dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya'. Kis 2:1-4. Mereka menerima 'kuasa dari tempat tinggi' untuk menjadi saksi-saksi Roh Kristus di Yerusalem, di seluruh Yudea, dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kis 1:8. Luk 24:49. Hal penting untuk diperhatikan, mereka dimampukan untuk memproklamkan rahasia Kristus. Ketika pendengar menerima dan mempercayai berita ini, mereka dapat dilahirkan kembali dan dibangun ke dalam Yerusalem Baru di atas kedua belas batu dasar para rasul. Why 21:14.

Para rasul diberi pelayanan rahasia ini yang telah tersembunyi, atau belum dijelaskan, kepada generasi-generasi sebelumnya - yaitu, rahasia yang ditanyakan oleh para nabi untuk dipahami. Rasul Paulus, khususnya, bersaksi, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan mengenakan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat. Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Elohim kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Kepada mereka Elohim mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: *Kristus ada di tengah-tengah* (terj. Bhs. Ing. 'Christ in you' artinya 'Kristus di dalam') kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan! Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.' Kol 1:24-29.

Demikian pula, rasul Petrus, yang berbicara kepada orang-orang percaya Perjanjian Baru sebagai pendatang dan peziarah, menulis, 'Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Elohim, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan'. 1Ptr 2:9-10. Petrus menyatakan bahwa orang-orang percaya Perjanjian Baru, yang telah menerima adopsi sebagai anak-anak Elohim dan yang sedang dibangun di atas Kristus, adalah ekspresi dari Roh Kristus di dunia. Dengan cara ini, rahasia yang tersembunyi sejak zaman dahulu sedang dinyatakan ketika orang-orang percaya ini menggantikan administrasi Perjanjian Lama. Sejak kedatangan Roh Kudus, kita 'diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi', yang sekarang dirangkumkan dalam kitab Wahyu, yang sebaiknya kita perhatikan. 2Ptr 1:19.

### **Tiga dimensi penebusan**

Setelah menetapkan bahwa adopsi tidak tersedia bagi orang percaya sampai Yesus Kristus datang dalam daging manusia, mati di kayu salib, dan dibangkitkan sebagai Yang Sulung dari antara orang mati, penting untuk menyadari bahwa ada *tiga dimensi* dari pekerjaan penebusan ini.

### *Ditebus kepada adopsi*

Dimensi *pertama* penebusan adalah kelepasan dari hidup di bawah Hukum Taurat dan penghakimannya, dan pengampunan dosa, yang memberikan kepada kita *adopsi sebagai anak-anak Elohim*. Penebusan ini dinyatakan dalam 'kegenapan waktu', ketika Kristus lahir dari Maria sebagai Anak Abraham dan Daud, dan disalibkan untuk kita. Menjelaskan poin penting ini, Paulus menulis, 'Tetapi setelah genap waktunya, maka Elohim mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus *untuk menebus* mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, *supaya kita diterima menjadi* (terj. Bhs. Ing. 'receive the adoption as' artinya 'menerima adopsi sebagai') *anak.*' Gal 4:4-5.

Adopsi memberi kita *hak* untuk menjadi ahli waris kodrat ilahi bersama Kristus. Menyoroti poin ini, Yohanes mengawali Injilnya dengan menyatakan, 'Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya *kuasa* (terj. Bhs. Ing. 'right' artinya 'hak') *supaya menjadi anak-anak Elohim*, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.' Yoh 1:12-13.

### *Penebusan dalam Kristus*

Rasul Paulus menggambarkan dimensi *kedua* penebusan sebagai 'penebusan dalam Kristus'. Dia menulis, 'Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Elohim, dan oleh kasih karunia telah *dibenarkan* dengan cuma-cuma karena *penebusan dalam Kristus Yesus*'. Rm 3:23-24. Kita dibenarkan oleh *pengetahuan Yesus* saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Meneguhkan hal ini, Yesaya bernubuat, 'Hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang *oleh hikmatnya* (terj. Bhs. Ing. 'by His knowledge' artinya 'oleh pengetahuan-Nya'), dan kejahatan mereka dia pikul.' Yes 53:11. 'Pengetahuan' yang olehnya kita dibenarkan adalah *ketaatan kita sebagai anak Elohim*. Yesus '*belajar menjadi taat* (terj. Bhs. Ing. 'learned [our] obedience' artinya 'mempelajari ketaatan [kita]') dari apa yang telah diderita-Nya'. Ibr 5:8. Dia melakukan ini dengan menggenapkan semua pekerjaan yang menjadi bagian dari pengudusan setiap orang sebagai anak Elohim.

Kita terhubung dengan dimensi penebusan ini melalui baptisan air dan Roh Kudus, yang memampukan kita untuk menjadi serupa dengan gambar Anak melalui pekerjaan regenerasi. Saat kita berjalan bersama Kristus di jalan keselamatan yang telah Dia selesaikan bagi kita, kita secara progresif diregenerasi dan diperbaharui; dan kita dimampukan untuk melakukan pekerjaan ketaatan yang telah Yesus selesaikan bagi kita. Tit 3:4-7. Ibr 5:8-9.

### *Penebusan tubuh kita*

Tahap *ketiga* penebusan adalah penebusan tubuh yang memberi kita kepemilikan tubuh rohani pada 'hari terakhir', sebagai persiapan untuk 'langit yang baru dan bumi yang baru'. *Inilah penggenapan dari adopsi*. Dalam menggambarkan puncak penebusan dan adopsi ini, Paulus menulis, 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan *pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan* (terj. Bhs. Ing. 'the adoption, the redemption of' artinya 'adopsi, penebusan') tubuh kita. Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.' Rm 8:23-25.

Dalam ayat-ayat ini, Paulus mengacu pada kedatangan Kristus yang kedua, ketika kita dibuat tidak dapat binasa dan tidak fana. Kita kemudian mengenakan tubuh sorgawi kita dan menjadi sepenuhnya rohani dalam tubuh, jiwa, dan roh - sama seperti Kristus, ketika Dia bangkit dari antara orang mati setelah tiga hari tiga malam di dalam kubur. Pada titik ini, kita

bukan lagi orang-orang yang menjadi 'buah sulung Roh', yang merupakan anggota-anggota tubuh Kristus. Melainkan, kita telah berasal dari-Nya untuk menjadi mempelai perempuan-Nya, Yerusalem sorgawi. Setiap orang adalah bait Roh Kudus, yang berasal dari takhta Bapa dan Anak Domba, sebagai ekspresi sungai kehidupan yang mengalir keluar dari kehidupan persembahan Yahweh *Elohim*.

Ini adalah aturan kehidupan untuk sepanjang kekekalan di langit yang baru dan bumi yang baru, bagi orang-orang yang menjadi bagian dari kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru. Bait tubuh Kristus akan menyelesaikan pekerjaannya. Dispensasinya (periode waktunya) akan berakhir, agar Bapa dan Anak, bersama-sama, memerintah dari satu takhta yang darinya hidup Elohim akan mengalir kepada kita, dan dari kita, sebagai sungai kehidupan. Sungai ini akan menopang kumpulan orang banyak yang terus bertambah banyak yang ada di dalam kerajaan Elohim. Why 22:1-5.

## Gambar besar dari kelahiran baru

Sekarang mari kita alihkan perhatian kita kepada sarana yang melaluinya rencana perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus terlaksana dalam hidup kita. Ini adalah proses di mana kita dilahirkan dari Elohim dan, secara progresif, diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Saat kita mengidentifikasi unsur-unsur keselamatan, penting untuk mengenali bahwa unsur-unsur tersebut tidak hanya progresif tetapi akan terus diekspresikan dalam kehidupan seorang Kristen.

### *Perintah Kristus*

Awal dari penggenapan tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* adalah pelayanan firman. Ini adalah firman yang mengalir keluar dari diskusi Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Rasul Yohanes membuka Injilnya dengan poin penting ini, demikian, '*Pada mulanya* adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim'. Yoh 1:1.

Yesus mengutus para utusan untuk memproklamirkan injil Elohim oleh kapasitas Roh Kudus yang diutus dari sorga. Rm 1:1. 1Ptr 1:12. Injil Elohim adalah firman yang menyatakan tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* bagi setiap orang. Yohanes menggambarkan berita ini sebagai 'perintah-perintah Kristus'. Yoh 14:21. Yesus berkata bahwa perintah-perintah-Nya diberikan kepada-Nya dari Bapa. Yoh 12:49-50. Perintah-perintah ini adalah firman Bapa mengenai penentuan sejak semula dari setiap orang. Untuk tujuan ini, mereka menyatakan penebusan pendengar dan pengharapan untuk memenuhi penentuan mereka sejak semula dengan dilahirkan dari Elohim dan dibawa kepada kemuliaan sebagai pribadi yang telah diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim.

Hal yang penting, injil Elohim, yang berisi perintah-perintah Kristus, melayani iman Anak Elohim kepada pendengarnya sehingga mereka dapat percaya, dan berpartisipasi dalam tujuan perjanjian Elohim bagi mereka. Paulus menjelaskan bagaimana seseorang menerima karunia ini, dengan menulis, 'Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus'. Rm 10:17. Iman dilayani kepada pendengar dalam kaitannya dengan masing-masing unsur keselamatan mereka sehingga 'di dalamnya nyata kebenaran Elohim, yang *bertolak dari iman dan memimpin kepada iman*, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman".' Rm 1:17.

### *Kasih karunia sebelum*

Pendengar menunjukkan bahwa mereka telah menerima dan melakukan perintah-perintah Kristus sementara mereka, melalui kasih karunia sebelumnya, menemukan pertobatan dan melepaskan dari setiap halangan untuk mendengar dan mempercayai firman-Nya. Setelah mati

dalam pelanggaran dan dosa, mereka dihidupkan kembali untuk mendengar dan menerima injil keselamatan mereka.

Menguraikan aspek inisiatif perjanjian Elohim terhadap kita ini secara terperinci, Paulus berkata, 'Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka.' Ef 2:1-2. *Betapapun menakjubkannya kelepasan ini, dampak kasih karunia Elohim sebelum dalam kehidupan pendengar bukanlah kelahiran baru, juga bukanlah keselamatan.*

Lebih tepatnya, dampak dari roh kasih karunia dan permohonan ini, saat mereka melakukan perintah-perintah Kristus, adalah perubahan yang nyata dalam kehidupan pendengar. Melalui iman yang mereka terima dalam firman, yang memampukan mereka untuk melakukan perintah-perintah Kristus, mereka akan menemukan kelepasan dari kecanduan; kesembuhan dari luka masa lalu; kelegaan dari siksaan rohani, dan sebagainya. Ini adalah buah dari dimensi *pertama* dari iman yang diterima pendengar. Karena alasan ini, mereka akan mengasihi Kristus dan akan memuliakan Elohim. Karena itu, Yesus berkata bahwa Bapa akan mengasihi mereka dan bahwa Dia juga akan mengasihi mereka dan menyatakan diri-Nya kepada mereka. Secara khusus, Dia berkata, 'Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.' Yoh 14:21.

### *Anak dan Bapa tinggal*

Bapa menunjukkan kasih-Nya kepada pendengar yang mengasihi Kristus dengan mengirimkan Roh Anak-Nya, Yesus Kristus, *ke dalam hati mereka*. Perhatikan, bahwa Roh Anak dikirim ke dalam hati kita *terlebih dahulu*. Inilah saat Kristus, dalam identitas, menyatakan diri-Nya kepada kita. Yoh 14:21. Dia datang untuk *tinggal* di dalam *hati* kita, yang berbeda dari roh kita. Karena itu, ini *bukanlah* saat roh kita dilahirkan kembali.

Roh Kristus dapat tinggal di dalam hati seseorang tanpa kelahiran baru, karena ini adalah pengalaman orang-orang yang hidup oleh iman Abraham. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya dalam bab ini, rasul Petrus menyoroti realitas ini, dengan menulis, 'Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi, yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh *Roh Kristus, yang ada di dalam mereka*, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu'. 1Ptr 1:10-11.

Ketika Roh Kristus masuk ke dalam hati kita, Bapa juga datang untuk tinggal di dalam hati kita, karena Anak dan Bapa adalah satu. Seperti yang Yesus katakan kepada Filipus, 'Tidak percayakah engkau, bahwa *Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku?*' Yoh 14:10. Menyoroti poin kunci dari Anak dan Bapa yang tinggal di dalam hati kita, Yesus menyatakan, 'Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan *Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.*' Yoh 14:23. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ketika Bapa dan Anak datang dan diam di dalam hati kita, ini adalah *dasar kunci dari rencana Elohim bagi kita, tetapi ini juga bukan kelahiran baru.*

Dalam hal ini, penting untuk mengenali perbedaan antara Kristus dan Bapa yang tinggal di hati kita dan konsepsi roh kita sebagai ciptaan baru. Sebagian besar teologi gereja mengakui bahwa Elohim dapat tinggal di hati seseorang, tetapi mereka tidak percaya pada langkah berikutnya dari kelahiran baru yang melibatkan *konsepsi dan kelahiran kembali identitas seseorang*, sehingga kita 'berasal dari Elohim'. Misalnya, John Calvin menulis, 'Kristus

memanggil Bapa Elohim-Nya, sejauh, dengan mengambil rupa seorang hamba, Dia merendahkan diri-Nya. (Filipi 2:7). Oleh karena itu, ini khusus untuk natur manusiawi-Nya, tetapi diterapkan pada seluruh pribadi-Nya, karena kesatuan, karena Dia adalah Elohim dan Manusia. Mengenai klausa kedua, di mana Dia mengatakan bahwa Dia naik kepada Bapa-Nya dan Bapa kita, *ada juga perbedaan antara Dia dan kita; karena Dia adalah Anak Elohim secara alami, sementara kita adalah anak-anak Elohim hanya melalui adopsi.*'

Calvin menganggap identifikasi manusia sebagai anak Elohim sebagai sebuah alegori, atau gambaran, tentang hubungannya dengan sang Pencipta. Dalam pandangannya, manusia ditempatkan pada *posisi* seorang anak melalui adopsi; dia tidak akan pernah bisa menjadi anak seperti Yesus. Dengan mengingat hal ini, Calvin menyamakan hubungan seseorang dengan Elohim dengan ketergantungan bunga pada matahari untuk hidup dan ekspresinya.

Banyak teolog dan mereka yang disebut utusan memiliki pandangan serupa tentang hidup sebagai anak. Mereka telah menyangkal, atau tidak mengakui, bahwa proses di mana Kristus dikandung sebagai Anak Elohim dalam daging manusia, adalah proses yang melaluinya roh, atau identitas kita, dilahirkan kembali. Selain itu, mereka tidak mengakui bahwa Adam adalah tipe/gambaran Kristus dan bahwa penentuan kita sejak semula adalah untuk dijadikan serupa dan segambar dengan Elohim melalui proses yang Yesus, Adam yang Akhir, rintis melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Pada hari kebangkitan, kita akan menjadi seperti Yesus pada hari kebangkitan-Nya! Dengan menyangkal kebenaran ini, mereka adalah para utusan teologi yang termasuk dalam jemaah Iblis. Why 2:9. Why 3:9.

Poinnya adalah bahwa banyak orang yang mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen berdasarkan teologi dan kepercayaan tradisional, belum menerima iman untuk percaya janji akan Roh, yang menyerahkan kepada kita adopsi sejati dan kelahiran baru. Tanpa pendengar menerima iman Abraham, bukannya mempertahankan suatu 'kepercayaan', Benih, yang adalah Roh Kristus, tidak akan tumbuh di dalam mereka, yang berarti mereka tidak dilahirkan kembali dan bukan pewaris keselamatan. Inilah definisi dari 'tanah pinggir jalan'. Kita perhatikan bahwa Yesus berkata, 'Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya [artinya, mereka tidak memiliki pengetahuan Yang Kudus], datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu [yaitu, dampak dari pengajaran Jemaah Iblis]; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.' Mat 13:19.

### ***Roh adopsi***

Anak, ketika diutus ke dalam hati kita oleh Bapa, berdoa kepada Bapa yang memberikan kepada kita Roh Kudus, yang Yesus gambarkan sebagai 'Penolong *yang lain*'. Dia diutus kepada kita untuk *menyertai* kita dan kemudian di *dalam* kita. Yoh 14:15-17. Inilah keuntungan yang dimiliki oleh orang-orang yang menerima injil setelah kebangkitan Yesus. Itu adalah janji akan Roh, yang dilihat oleh para pahlawan iman dari jauh, tetapi tidak menerimanya. Menerima janji akan Roh adalah buah dari dimensi kedua dari *iman* yang datang melalui pendengaran akan injil Elohim. Gal 3:14.

Roh Kudus disebut 'Roh adopsi'. Dia datang ke dalam hati kita, menginsafkan kita akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Yoh 16:7-11. Melalui penginsafan ini, kita ditanya, 'Maukah engkau menjadi anak Elohim?' Saat kita menyetujui penginsafan ini, Roh Kudus memberikan kepada kita iman untuk percaya akan apa yang sama sekali tidak mungkin dan tidak dapat dibayangkan secara alamiah, yaitu bahwa kita dapat menjadi anak Elohim yang dilahirkan kembali dari kodrat ilahi-Nya. Inilah dimensi *ketiga* dari iman. Abram menerima iman ini saat Yahweh, yang adalah Firman, datang kepadanya dan berkata, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisai [iman]mu; upahmu akan sangat besar'. Kej 15:1. Abram percaya oleh iman ini, dan itu

‘diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran’. Kej 15:4-6. Artinya, imannya adalah substansi dari hidup sebagai anak yang telah diiluminasi kepadanya dan yang sekarang dia harapkan.

Demikian pula, saat kita percaya akan hidup sebagai anak, Roh Kudus mengadopsi kita, menjadikan kita anak-anak Elohim dan menyerahkan kepada kita anugerah kebenaran yang cuma-cuma. Rm 5:17. Melalui Roh adopsi, kita dapat memanggil Elohim, ‘Bapa kami’. Inilah poin Paulus ketika dia menulis, ‘Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi *takut lagi*, tetapi kamu telah menerima *Roh yang menjadikan kamu anak Elohim* (terj. Bhs. Ing. ‘*of adoption*’ artinya ‘adopsi’). Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Rm 8:15.

Pada zaman ini, kita menerima Roh Kudus dalam ukuran *buah sulung*. Ketika menggambarkan pengharapan akan kebangkitan, yang merupakan penggenapan dari adopsi, Paulus menulis, ‘Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak (adopsi), yaitu pembebasan (penebusan) tubuh kita.’ Rm 8:23. Buah sulung Roh adalah Roh adopsi.

Pasal 8 Kitab Roma menyingkapkan dua dimensi pekerjaan Roh yang *menyertai* kita dan *di dalam* kita. Paulus menulis, ‘Demikianlah *sekarang tidak ada penghukuman* bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*who do not walk according to the flesh, but according to the Spirit*’ artinya ‘yang tidak berjalan menurut daging, tapi menurut Roh’) Rm 8:1. Mereka tidak berada di bawah penghukuman karena mereka telah ditebus dan telah menerima Roh adopsi. Kemudian dalam pasal ini, kita membaca, ‘Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. Semua orang, yang dipimpin Roh Elohim [berjalan menurut Roh adopsi], *adalah anak Elohim.*’ Rm 8:13-14.

Kedua ayat ini mengajarkan kita bahwa kita mampu menjadi rohani ketika kita menerima Roh Kudus sebagai Penolong kita, dan kemudian dapat dengan taat mengikuti pimpinan-Nya. Roh kemudian meneguhkan bahwa, setelah kita dilahirkan kembali, kita adalah sesama pewaris kodrat ilahi, bersama dengan Kristus, dengan syarat kita bersatu dengan proses regenerasi dengan disalibkan bersama Kristus. Dengan ini, yang kami maksud adalah bahwa hidup kita dalam daging, di dunia ini, digantikan oleh hidup *zoe* Kristus. Gal 2:20. Menekankan realitas ini, Paulus berkata, ‘Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Elohim. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Elohim, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.’ Rm 8:16-17.

### *Konsepsi seorang anak Elohim*

Sebagai respons atas seruan kita, ‘Abba! Bapa!’, yang dimampukan oleh Roh adopsi, Elohim mengirimkan Roh Kristus, yang adalah Benih Bapa, *ke dalam roh kita*. Inilah benih unik dari nama kita, yang bermultiplikasi melalui sakit bersalin dari satu Benih, Kristus. Sementara Anak, dalam identitasnya, tinggal di dalam hati kita, benih hidup kita sebagai anak bertunas dalam roh kita oleh Roh Kudus, dan kita dikandung sebagai anak Elohim. Kita dilahirkan dari kodrat ilahi dan telah menjadi ciptaan yang sama sekali baru! Kita telah menjadi keturunan Elohim, tetapi kita tidak menjadi Elohim melalui proses kelahiran ini.

Dalam menggambarkan konsepsi ini, Paulus menulis, ‘Dan karena kamu adalah anak, maka Elohim telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah

ahli-ahli waris, oleh Elohim.’ Gal 4:6-7. Perlu dicatat bahwa permulaan adopsi dan kelahiran baru terjadi hampir bersamaan.

Ketika konsepsi ini terjadi, Kristus telah menjadi hidup kita, dan kita harus menjalani hidup ini oleh iman kepada Anak Elohim. Gal 2:20. Setelah kita dilahirkan kembali sebagai anak Elohim, Bapa kemudian menempatkan kita ke dalam gereja, *dengan* menjadikan kita anggota tubuh Kristus. Kol 1:18. Inilah konteks di mana kita harus menyerahkan hidup kita dalam kasih kepada satu sama lain. 1Yoh 4:7. *Inilah dimensi pertama dari baptisan.*

Menjelaskan aspek baptisan ini, Paulus menulis, ‘Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh’. 1Kor 12:13. ‘Tetapi Elohim [Bapa] telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.’ 1Kor 12:18. Inilah saatnya seseorang dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk ‘kerajaan Elohim’. Yoh 3:3,5. Paulus merangkumkan hasil dari kelahiran baru, dengan menulis, ‘Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru.’ 2Kor 5:17.

Khususnya, Paulus menjelaskan bahwa seseorang yang dibaptis ke dalam Kristus oleh Bapa dibaptis sebagai anak Elohim ciptaan baru ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus. Ini terjadi *sebelum* baptisan air. Menjelaskan poin ini, Paulus menulis, ‘Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah *dibaptis dalam Kristus*, telah *dibaptis dalam kematian-Nya* [dan kebangkitan-Nya]?’ Rm 6:3. Seseorang yang telah dilahirkan kembali dan dibaptis oleh Bapa mengetahui bahwa meskipun mereka dulunya bukan bagian dari umat Elohim, melalui inisiatif Bapa terhadap mereka di salib Kristus, mereka telah menjadi anak-anak Elohim. Rm 9:25-26.

### *Dibaptis dengan air*

Meskipun orang percaya telah dilahirkan dari Roh, dan berada di dalam Kristus, ‘*tubuh memang [tetap] mati karena dosa*’. Rm 8:10. Artinya, mereka masih memiliki hati yang belum diregenerasi, yang dimotivasi oleh hukum lain, yang membawa mereka ke dalam perbudakan hukum dosa. Paulus menyoroti keadaan yang celaka ini, dengan bersaksi, ‘tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi *tawanan hukum dosa* yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! *Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?*’ Rm 7:23-24.

Kelepasan dari tubuh maut adalah melalui *regenerasi dan pembaharuan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus*. Kita disatukan dengan jalan ini, yang di atasnya keselamatan kita diperoleh secara progresif, ketika kita dibaptis oleh air. Ini adalah dimensi kedua dari baptisan. Meskipun kita telah dibaptis oleh Bapa ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus, baptisan air menunjukkan iman kita untuk memikul salib kita setiap hari dan mengikuti Kristus, sebagai seorang murid, di jalan keselamatan yang telah dirintis-Nya bagi kita. Kita dapat dimuridkan oleh Kristus melalui firman para utusan-Nya. Selain itu, kita berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan saat hukum lain disingkirkan dari hati kita dan manusia batiniah kita diregenerasi dan dibaharui oleh Roh Kudus. Rm 8:11. Yeh 36:26. Mat 13:20-21.

Sebagai rangkuman, Kristus, sebagai Imam Besar kita, menyatukan kita dengan persembahan-Nya sebagai partisipasi setiap hari, melalui pelayanan para utusan-Nya yang telah menjadi teman sekerja-Nya. 1Kor 3:9. 2Kor 6:1. 3Yoh 1:8. Dalam persekutuan persembahan-Nya, proses regenerasi beroperasi dalam kehidupan kita, menyempurnakan kita dalam kemanusiaan kita ke dalam gambar dan rupa Elohim. Tit 3:4-7. 2Kor 3:18.

### *Dibaptis dengan Roh Kudus*

Setelah seseorang dilahirkan dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, dan dibaptis dalam air, mereka harus dicelupkan, atau dibaptis, dalam Roh Kudus. Ini adalah dimensi *ketiga* dari baptisan. Setelah dicelupkan dalam Roh, Roh itu sendiri memenuhi orang percaya sepenuhnya, menjadikan mereka bait-Nya. 1Kor 6:19. Baptisan ini ditandai dengan kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4.

Setelah dibaptis dalam Roh Kudus, seorang percaya menerima kapasitas untuk berdoa dan bernubuat, dan untuk *bersaksi* sebagai anak Elohim. Mereka melakukannya sebagai anggota tubuh Kristus, yang berasal dari-Nya sebagai bagian dari komunitas mempelai perempuan Kristus, yaitu gereja. Kis 1:8. Dalam hal ini, setiap orang Kristen yang telah menerima baptisan Roh kemudian mampu, sebagai bagian dari komunitas orang percaya, untuk menjadi teman sekerja Kristus.

## Bab 2

# Menghasilkan buah pengudusan

Tubuh Kristus, gereja, adalah institusi sedunia yang terdiri dari orang-orang yang dikuduskan yang berada di antara denominasi, dan bahkan di luar denominasi. Mereka adalah orang-orang yang telah dilahirkan dari benih kodrat ilahi dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus. Ini terjadi ketika firman Elohim disampaikan kepada mereka dan mereka menerima Roh Kudus, yang adalah Roh adopsi, dan Bapa kemudian mengirimkan Roh Anak ke dalam hati mereka. Roh Kudus memungkinkan konsepsi Benih Elohim, yang adalah Roh Kristus, di dalam hati mereka, yang kemudian Bapa menempatkan mereka di dalam tubuh Kristus.

Dengan mengingat hal ini, kita mengakui bahwa Bapa mengenal siapa kepunyaan-Nya. Seperti yang dinyatakan oleh rasul Paulus, 'Tetapi dasar yang diletakkan Elohim itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan".' 2Tim 2:19. 'Kejahatan' berarti tersesat dari jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi kita karena kita mengandalkan pengertian kita sendiri dan berjalan menurut pandangan mata kita sendiri. Ams 3:5. Yes 5:21. Orang-orang yang dikenal oleh Bapa menyerukan nama Tuhan dan menjauhi kejahatan. Artinya, mereka ditanam dalam tubuh Kristus sehingga mereka dapat bersatu dengan proses regenerasi dan menjadi anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Rm 10:13. Tit 3:4-7.

Lalu, bagaimana kita tahu siapa yang termasuk dalam gereja, tubuh Kristus? Yesus menegaskan bahwa dari buahnya adalah seseorang dapat dikenali, dengan berkata, 'Dari buahnya adalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik. Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. Jadi dari buahnya adalah kamu akan mengenal mereka.' Mat 7:16-20. Ini adalah buah dari kodrat ilahi, dan bukan proyeksi dari pekerjaan baik agamawi. Disingkirkannya orang-orang yang bukan bagian dari gereja adalah pekerjaan Bapa.

Penanda utama bahwa seseorang merupakan bagian dari kerajaan sorga, yang ada di dalam kerajaan Elohim, adalah bahwa mereka adalah domba yang mendengar dan merespons suara Gembala ketika Dia mengutus para utusan-Nya untuk memproklamkan firman-Nya kepada mereka. Yesus berkata, 'Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. Aku dan Bapa adalah satu.' Yoh 10:27-30. Mereka mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya ke mana

pun Dia menuntun. Hal yang penting, mereka dapat dikumpulkan ke dalam persekutuan Yahweh dengan saudara-saudara mereka.

## Kuduskanlah dirimu

Pengudusan adalah buah yang dilahirkan oleh orang-orang yang telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru dan yang berjalan oleh Roh di jalan regenerasi sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Di musim sekarang ini, Roh Kudus mendesak kita semua untuk diteguhkan dalam pengudusan kita, karena Kitab Suci jelas - *pengudusan kita adalah hidup kekal kita*. Menekankan poin ini, rasul Paulus menyatakan, 'Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan [arti harfiah: pengudusan], *sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan*.' Ibr 12:14. Demikian pula, dia mengajarkan bahwa 'setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Elohim, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal'. Rm 6:22. Oleh karena itu, kita harus memahami apa pengudusan kita, dan bagaimana kita dikuduskan.

Para utusan Kristus bertanggung jawab untuk memproklamirkan firman kebenaran, yang diperlukan untuk pengudusan. Akan tetapi, setiap pendengar bertanggung jawab untuk menguduskan *diri mereka sendiri* sebagai respons terhadap firman itu. Tuhan memberikan instruksi ini kepada Yosua setelah kekalahan Israel di tangan Ai, yang mereka derita karena dosa Akhan. Sebagai respons terhadap malapetaka ini, Yosua dan para tua-tua Israel mengoyakkan jubah mereka, menaburkan debu di atas kepala mereka dan bersujud di hadapan tabut Tuhan sampai matahari terbenam. Kemudian Tuhan berfirman kepada Yosua, 'Bangunlah, kuduskanlah bangsa itu dan katakan: *Kuduskanlah dirimu*.' Yos 7:13.

Dengan mengingat tindakan ini, Yesus berdoa agar Bapa menguduskan kita sebagai murid-murid-Nya. Yaitu, Dia meminta Bapa untuk menguduskan kita dari dunia dan kenajisannya. Yoh 17:15-16. Dia berkata kepada Bapa, 'Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.' Yoh 17:17. Sebelumnya, Yesus telah mengajarkan bahwa perkataan Bapa, yang adalah kebenaran, dan melaluinya kita dikuduskan, juga merupakan sarana yang melaluinya ranting-ranting Pokok Anggur, yang menggambarkan tubuh Kristus, dipangkas dan dibersihkan oleh Bapa. Dia berkata, 'Setiap ranting *pada-Ku* (terj. Bhs. Ing. '*in Me*' artinya 'di dalam-Ku') yang tidak berbuah, dipotong-Nya [Bapa] dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya [arti harfiah: dimurnikan atau disucikan], supaya ia lebih banyak berbuah. Kamu memang sudah bersih [dimurnikan] karena firman *yang telah Kukatakan kepadamu*.' Yoh 15:2-3.

Firman Bapa, yang menyelesaikan pengudusan kita, diproklamirkan oleh Yesus Kristus melalui pelayanan para utusan-Nya. Untuk tujuan ini, Yesus berkata, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menerima orang yang Kuutus, ia menerima Aku, dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku.' Yoh 13:20. Akan tetapi, seperti yang Tuhan jelaskan kepada Yosua, adalah tanggung jawab pendengar untuk menguduskan diri mereka sendiri dalam merespons firman ini. Paulus menekankan pokok ini ketika dia berkata kepada jemaat Filipi, 'Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa *taat*, karena itu tetaplah *kerjakan keselamatanmu* dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Elohimlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.' Flp 2:12-13.

Menguduskan diri kita berarti mengerjakan keselamatan kita sendiri. Kita melakukan ini, oleh Roh, melalui ketaatan dari hati kepada firman Elohim. Ini hanya mungkin bagi seseorang yang hatinya telah diperbaharui melalui kelahiran kembali dan regenerasi. Dimotivasi oleh takut

akan Tuhan, seorang anak Elohim ciptaan baru *memilih* firman ini, *merangkul* implikasinya bagi kehidupan mereka, dan *berjalan* bersama Kristus dalam pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari penggenapannya. Dengan cara ini, mereka dilepaskan dari dunia, mereka diubah oleh pembaruan pikiran mereka, dan mereka membuktikan kehendak Elohim, yang merupakan pengudusan mereka. Rm 12:1-2. 1Tes 4:3. Roh Kudus adalah Penolong kita dalam upaya ini karena Dia adalah Roh kebenaran dan Roh pengudusan. Yoh 15:26. 1Ptr 1:2.

Karena para pendengar harus menerima tanggung jawab atas pengudusan mereka sendiri, orang-orang yang diutus untuk memproklamirkan firman yang menyerukan pengudusan ini tidak boleh melampaui mandat mereka. Mereka diutus untuk memberitakan injil Elohim. Rm 10:15. Pekerjaan mereka bukanlah untuk memaksakan implikasi firman dalam kehidupan para pendengar mereka melalui pernyataan ulang yang emosional atau pernyataan yang berlebihan. Melakukan hal itu sama saja dengan 'memukul bukit batu dengan tongkat'. Bentuk pelayanan oleh seorang utusan ini mendatangkan penghakiman Elohim, sebagaimana ditunjukkan oleh Musa di Meriba. Bil 20:7-13.

### *Perlunya ajaran sehat*

Hal penting untuk diperhatikan, kita menemukan pengudusan ketika kita menaati dari hati bentuk ajaran itu, atau cara hidup, yang telah dipercayakan kepada kita oleh para utusan Kristus. Rm 6:17. Cara hidup ini adalah budaya yang khusus bagi persekutuan persembahan yang di dalamnya kita dicelupkan melalui baptisan. Paulus menugaskan Timotius untuk mengajarkan budaya ini kepada gereja-gereja di Efesus. Mengajarkan budaya ini memerlukan instruksi tentang bagaimana mereka yang ada di dalam gereja, secara individu dan sebagai keluarga, harus menjalani kehidupan yang dikuduskan sebagai orang Kristen, yang terpisah dari dunia. Dia mendefinisikan seluruh instruksi ini sebagai 'ajaran yang sehat'. 1Tim 1:10. 2Tim 4:3.

Faktanya, Timotius diarahkan oleh Paulus untuk memerintahkan beberapa orang agar tidak mengajarkan ajaran lain dalam gereja, karena banyak injil dan poin alternatif diajarkan dalam gereja. Secara spesifik, dia berkata kepada Timotius, 'Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia, aku telah mendesak engkau supaya engkau tinggal di Efesus dan menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan persoalan belaka, dan bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Elohim dalam iman.' 1Tim 1:3-4. Paulus selanjutnya menegaskan bahwa semua pengajaran dan pemberitaan dalam gereja haruslah saleh, membangun, dan dalam iman. Tujuan dari semua yang mengajar adalah untuk mencapai budaya Kristen yang mengekspresikan kasih dari hati yang murni; kasih yang diekspresikan dari hati nurani yang baik; dan kemudian kasih yang diekspresikan dari iman yang tulus ikhlas. 1Tim 1:5.

Penjelasan Paulus tentang pelayanan pengudusan melalui ajaran sehat mencerminkan instruksi yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya sebelum dimulainya perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Dia berkata kepada mereka, 'Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. *Jikalau kamu menuruti perintah-Ku* [firman ajaran sehat yang melaluinya kita disucikan dan dikuduskan oleh Bapa], kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.' Yoh 15:9-10.

Kristus berkata bahwa sukacita-Nya adalah bahwa Dia dikasihi oleh Bapa-Nya dan bahwa Dia tinggal di dalam kasih Bapa. Dia dikasihi oleh Bapa karena Dia menuruti perintah-perintah

Bapa. Sukacita kita adalah bahwa kita dikasihi oleh Anak karena kita tinggal di dalam kasih-Nya. Kita tinggal di dalam kasih-Nya karena kita menuruti perintah-perintah-Nya.

Yesus memerintahkan kita untuk saling mengasihi seperti Dia telah mengasihi kita. Seperti yang Dia perintahkan, kita sekarang saling mengasihi seperti Dia mengasihi kita. Kasih untuk satu sama lain ini, dan tinggal di dalam dan bersama satu sama lain, berlaku bagi setiap anggota tubuh Kristus dalam hubungannya dengan setiap anggota lainnya. *Hal ini menjadikan kita sahabat bersama*, yang ditunjukkan saat kita menyerahkan hidup kita untuk satu sama lain. Hal ini dirangkumkan oleh Yesus sebagai buah yang kita nyatakan sebagai ranting-ranting dari Pokok Anggur. Bahkan, kasih inilah buah dari Pokok Anggur. Yoh 15:16-17.

### *Dimampukan untuk memandang Kristus*

Pada saat ini, Roh memanggil kita semua untuk berhenti menyembunyikan wajah kita dari Kristus sehingga kita dapat dilepaskan dari proyeksi-proyeksi jahat yang menghalangi partisipasi kita dalam persekutuan *agape*, dan dapat diteguhkan dalam pengudusan kita. Yes 53:3. Syukurlah, Roh memampukan kita untuk memandang, dan melihat, Anak Manusia.

Menekankan keharusan ini, rasul Yohanes menceritakan interaksi Yesus dengan orang yang lahir buta. Mendengar bahwa orang itu telah diusir dari rumah ibadat, Yesus menemuinya dan berkata kepadanya, 'Percayakah engkau kepada Anak Manusia?' Orang itu bertanya, 'Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya.' Hal penting untuk diperhatikan, Yesus menjawab, 'Engkau bukan saja *melihat Dia*; tetapi Dia yang sedang *berkata-kata dengan engkau*, Dialah itu!' Yoh 9:35-37. Dengan kata lain, orang itu telah dimampukan untuk memandang dan *melihat* Anak Manusia dan menerima firman-Nya sebagai murid Kristus. Sekarang setelah diiluminasi, dan dipenuhi dengan iman, orang itu menjawab, katanya, 'Aku percaya, Tuhan!', dan dia sujud menyembah Yesus. Yoh 9:38.

Yesus kemudian merangkumkan seluruh hal itu, yang saat ini sedang disoroti Roh Kudus kepada kita, demikian, 'Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta.' Yoh 9:39. Seorang Farisi yang mendengar perkataan-Nya bertanya, 'Apakah itu berarti bahwa kami juga buta?' Yesus menjawab, demikian, 'Sekiranya kamu buta, kamu tidak berdosa [karena kamu dapat mulai menerima iluminasi dan memandang Kristus dan mulai meratap], tetapi karena kamu berkata: Kami melihat [menutupi matamu terhadap proses regenerasi], maka tetaplah dosamu.' Yoh 9:40-41.

Berinteraksi dengan Kristus dengan cara ini merupakan interaksi yang menakjubkan. Seperti yang dicatat oleh nabi Yesaya, 'Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi--' Yes 52:14. Seseorang akan tertegun ketika mereka melihat bahwa rupa Kristus 'bukan seperti manusia lagi', dan kemudian memahami bahwa kerusakan ini terjadi karena proyeksi kejatuhan *mereka* yang telah dipindahkan kepada-Nya. Interaksi dengan Kristus ini menghidupkan iman. Ketika orang percaya 'memandang Dia yang telah mereka tikam', seperti yang dilakukan Petrus, mereka dapat meratap Kristus 'seperti untuk Anak Sulung'. Za 12:10. Ratapan ini memimpin kepada pertobatan, yang meneguhkan mereka di jalan keselamatan. 2Kor 7:10.

### *Elohim yang mengampuni*

Seseorang yang memperoleh pengudusan bersukacita dalam pengampunan Elohim, tetapi juga takut akan Dia. Mereka menyadari bahwa Dia membalas atas perbuatan dosa mereka. Karena itu, mereka menerima kebutuhan untuk memakan buah dari jalan mereka sendiri.

Mereka menyadari bahwa ini merupakan bagian dari proses pemurnian dan pendewasaan mereka sebagai anak Elohim.

Raja Daud menunjukkan orientasi kepada perjalanan ziarah umat perjanjian Elohim ini, khususnya setelah dia memperoleh pengampunan dari Elohim atas perzinahan dan pembunuhannya. Nabi Natan telah berkata kepada Daud, 'Beginilah firman TUHAN: Bahwasanya malapetaka akan Kutimpakan ke atasmu yang datang dari kaum keluargamu sendiri. Aku akan mengambil isteri-isterimu di depan matamu dan memberikannya kepada orang lain; orang itu akan tidur dengan isteri-isterimu di siang hari.' 2Sam 12:11. Ketika Daud melarikan diri dari Yerusalem untuk menghindari niat jahat anaknya, Absalom, dia dianiaya oleh Simei yang mengutuknya dan melemparkan batu kepadanya. Merespons permintaan Abisai untuk mengambil kepala Simei, Daud berkata, 'Biarkanlah dia dan biarlah ia mengutuk, sebab TUHAN yang telah berfirman kepadanya demikian. Mungkin TUHAN akan memperhatikan kesengsaraanku ini dan TUHAN membalas yang baik kepadaku [buah yang merupakan bagian dari pengudusanku] sebagai ganti kutuk orang itu pada hari ini.' 2Sam 16:11-12.

Dengan pengertian ini, Daud secara nubuatan menulis tentang Kristus, Raja segala raja, dengan mengatakan, 'Raja yang kuat, yang mencintai hukum, Engkaulah yang menegakkan kebenaran; hukum dan keadilan di antara keturunan Yakub, Engkaulah yang melakukannya. Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah kepada tumpuan kaki-Nya! Kuduslah Ia!' Mzm 99:4-5. Tumpuan kaki, tempat kita harus menyembah, adalah kaki Kristus. Di sinilah rasul Yohanes jatuh seperti orang mati ketika dia berbalik untuk melihat suara yang berbicara kepadanya, dan dia melihat seseorang seperti Anak Manusia di tengah-tengah tujuh kaki dian. Why 1:10-13,17.

Pemazmur melanjutkan, demikian, 'Musa dan Harun di antara imam-imam-Nya, dan Samuel di antara orang-orang yang menyerukan nama-Nya. Mereka berseru kepada TUHAN dan Ia menjawab mereka. Dalam tiang awan [atau dari antara kerubim ketika Dia duduk di atas tutup pendamaian (kursi kemurahan)] Ia berbicara kepada mereka; mereka telah berpegang pada peringatan-peringatan-Nya dan ketetapan yang diberikan-Nya kepada mereka. TUHAN, Elohim kami, Engkau telah menjawab mereka, *Engkau Elohim yang mengampuni [El Nasa] bagi mereka, tetapi yang membalas perbuatan-perbuatan mereka.*' Mzm 99:6-8.

Ketika pemazmur mengidentifikasi Kristus sebagai *El Nasa*, dia menyatakan bahwa Dia datang mendekat untuk mengampuni, dan melepaskan, orang-orang yang meratap. Dia melakukan ini dengan mengangkat mereka dengan tangan kanan-Nya. Ayb 27:11. Kita perhatikan, dalam hal ini, perkataan Yesaya, yang bersaksi, 'Sungguh, Elohim itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ELOHIM itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.' Yes 12:2. Menggambarkan ekspresi dari orang-orang yang telah menerima keselamatan ini, kita membaca, 'Suara sorak-sorai dan kemenangan di kemah orang-orang benar: "*Tangan kanan TUHAN [yang melayani keselamatan ini] melakukan keperkasaan.*' Mzm 118:15.

Seperti yang telah kita perhatikan, meskipun Tuhan mengampuni, Dia juga membalas atas perbuatan kita. Ini adalah bagian dari pelayanan dari tangan-Nya sebagai *El Nasa*, dan itu kelihatan sebagai tangisan, ratapan dan celaka. Yehezkiel mempelajari prinsip ini, bersaksi, 'Aku melihat, sesungguhnya *ada tangan yang terulur kepadaku*, dan sungguh, dipegang-Nya sebuah gulungan kitab, lalu dibentangkan-Nya di hadapanku. Gulungan kitab itu ditulis timbal balik dan di sana tertulis nyanyian-nyanyian *ratapan, keluh kesah dan rintihan* (terj. Bhs. Ing. '*lamentations and mourning and woe*' artinya 'tangisan dan ratapan dan celaka').' Yeh 2:9-10. Hal penting untuk diperhatikan, sebagai seorang utusan Tuhan, Yehezkiel diarahkan untuk memakan gulungan kitab ini, sebagaimana dia selanjutnya menceritakan,

'Firman-Nya kepadaku: "Hai anak manusia, makanlah apa yang engkau lihat di sini; makanlah gulungan kitab ini dan pergilah, berbicaralah kepada kaum Israel." Maka kubukalah mulutku dan diberikan-Nya gulungan kitab itu kumakan.' Yeh 3:1-2.

Setelah meneguhkan bahwa Raja segala raja adalah Elohim-Yang-Mengampuni, yang membalas perbuatan kita, Daud kemudian mengarahkan kita, demikian, 'Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus! Sebab kuduslah TUHAN, Elohim kita!' Mzm 99:9. Gunung yang kudus adalah Gunung Sion, kota Elohim yang hidup. Ini adalah kota yang menjadi milik orang-orang pilihan yang dikuduskan, artinya orang-orang yang meninggalkan kenajisan dan kejahatan mereka.

Kristus datang di tengah-tengah ketujuh gereja sebagai *El Nasa*. Misalnya, Dia berbicara kepada gereja di Tiatira sebagai, 'Anak Elohim, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga'. Why 2:18. Setelah menegur *aggelos* karena membiarkan Izebel mengajar dan merayu para hamba-Nya, Kristus berkata kepada mereka, dan kepada gereja Tiatira, 'Semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa *Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya*.' Why 2:23. Artinya, Dia akan membalas perbuatan kita, meskipun Dia mengampuni. Kristus kemudian berkata, 'Tetapi kepada kamu, yaitu orang-orang lain di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran itu [Izebel] dan yang tidak menyelidiki apa yang mereka sebut seluk-beluk Iblis, kepada kamu Aku berkata: Aku tidak mau menanggung beban lain kepadamu. *Tetapi apa yang ada padamu, peganglah itu sampai Aku datang*. Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa.' Why 2:24-26.

Kita berada di musim di mana Tuhan datang di antara kita dengan 'mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga'. Why 2:18. Dia sedang menangani proyeksi-proyeksi kita yang jahat, menyingkapkan pikiran dan niat hati kita, dan memanggil kita untuk menyembah di kaki-Nya dalam pengudusan di Gunung Sion. Mzm 99:4-5. Secara khusus, Tuhan telah menangani masalah pengudusan dalam keluarga-keluarga kita. Dalam hal ini, Dia akan menghakimi banyak orang karena mereka tidak membedakan tubuh dalam kaitannya dengan masalah ini. 1Kor 11:29. Keterlibatan mereka yang tidak dikuduskan dalam komunitas gereja adalah buah dari kesombongan mereka terhadap firman Tuhan. Ini adalah firman para utusan-Nya, yang diproklamirkan dari Kitab Suci yang ditulis oleh Petrus dan Paulus.

Paulus bersaksi bahwa penolakan terhadap beritanya, oleh orang-orang yang mendengarnya berbicara, adalah sebuah penghinaan [direndahkan]. 2Kor 12:21. Demikian pula, para utusan di zaman ini direndahkan ketika mereka memberitakan apa yang tertulis dalam Kitab Suci, dan orang-orang yang mendengar firman itu tetap berpendirian dalam kejahatan mereka. Bukannya menaati firman, orang-orang ini bersatu dengan para anggota presbiteri dengan tipu daya. Mereka mencari nasihat alternatif dan korup, dan menggurui (memperlakukan dengan merendahkan) para utusan Kristus yang termasuk dalam presbiteri dan yang diberi tugas untuk memberitakan firman. Mereka melakukan ini sambil mengeluh terhadap mereka dan berita mereka, secara pribadi dan terkadang, secara terbuka.

Akan tetapi, Tuhan mengharapkan para utusan-Nya untuk terus memproklamirkan firman dengan setia. Seperti yang Dia katakan kepada Yeremia, 'Nabi yang beroleh mimpi, biarlah menceritakan mimpinya itu, dan *nabi yang beroleh firman-Ku, biarlah menceritakan firman-Ku itu dengan benar!* Apakah sangkut-paut jerami dengan gandum? demikianlah firman TUHAN. Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?' Yer 23:28-29. Perhatikan bahwa ketika para utusan Tuhan dengan setia menyampaikan firman, bukannya memukul bukit batu dengan tongkat karena

frustrasi, firman itu sendiri seperti palu yang menghancurkan batu menjadi berkeping-keping.

Kita hidup di hari-hari yang menakutkan ketika penghakiman Tuhan datang di antara kita. Karena itu, inilah saatnya untuk takut akan Tuhan sambil mengingat firman-Nya yang mengatakan, 'Siapa bersitegang leher, walaupun telah mendapat teguran, akan sekonyong-konyong diremukkan tanpa dapat dipulihkan lagi.' Ams 29:1.

## Dosa kelancangan

Raja Daud menulis, 'Lindungilah hamba-Mu, juga terhadap orang yang kurang ajar (terj. Bhs. Ing. '*presumptuous sins*' artinya 'dosa kelancangan'); janganlah mereka menguasai aku! Maka aku menjadi tak bercela [sebagai orang yang berjalan menurut Roh] dan bebas dari pelanggaran besar.' Mzm 19:14. Dosa kelancangan adalah ketidaktaatan yang disengaja dan dengan kesombongan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam gereja. Ini mengacu kepada sikap dan tindakan seseorang yang mengikuti hati dan pikiran mereka sendiri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan firman dan budaya dalam gereja. Orang-orang yang hidup dengan cara ini menolak pengudusan mereka sendiri dan merusak pengudusan orang-orang yang lemah imannya.

### *Korah, Datan dan Abiram*

Kelancangan seperti itu ditunjukkan dalam Perjanjian Lama oleh Korah dan rekan-rekannya, Datan dan Abiram. Kita ingat bahwa Korah adalah seorang Lewi yang mengkritik Musa dan Harun, utusan Tuhan. Setelah mengumpulkan orang-orang kepadanya, Korah, bersama Datan dan Abiram, mengklaim bahwa kekudusan umat Israel tidak bergantung pada ketaatan pada firman dari Musa dan Harun. Mereka menyindir bahwa umat Israel tidak perlu mendengarkan para utusan ini; dan bahwa mereka bukanlah wajah Kristus bagi mereka. Korah berkata kepada Musa dan Harun 'Sekarang cukuplah itu! Segenap umat itu adalah orang-orang kudus, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka. Mengapakah kamu meninggi-ninggikan diri di atas jemaah TUHAN?' Bil 16:3.

Musa segera menyadari dosa kelancangan ini dan implikasinya bagi orang-orang ini dan keluarga mereka. Dia tersungkur dan berkata kepada mereka, 'Sebab itu, engkau ini dengan segenap kumpulanmu, kamu bersepakat melawan TUHAN. Karena siapakah Harun, sehingga kamu bersungut-sungut kepadanya?' Bil 16:11. Kemudian dia mengarahkan mereka untuk menghadap di hadapan Tuhan, demikian: 'Engkau ini dengan segenap kumpulanmu harus menghadap TUHAN, engkau dan mereka dan Harun, pada esok hari. Baiklah kamu masing-masing membawa perbaraannya membubuh ukupan di atasnya, lalu kamu mempersembahkan masing-masing perbaraannya ke hadapan TUHAN, dua ratus lima puluh perbaraan; juga engkau ini dan Harun masing-masing harus membawa perbaraannya.' Bil 16:16-17.

Dalam kelancangan mereka, Korah dan para pengikutnya yakin bahwa Elohim akan menerima mereka dan doa-doa mereka ketika mereka berkumpul di pintu kemah pertemuan. Akan tetapi, Tuhan, melalui Musa, berkata kepada jemaat, 'Pergilah dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram'. Bil 16:24. Sesungguhnya, Dia berkata kepada mereka, melalui Musa, 'Keluurlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka'. 2Kor 6:17. Tuhan melaksanakan penghakiman atas Korah, Datan dan Abiram, keluarga mereka, dan semua yang bersama mereka. Tanah terbelah di bawah mereka, dan bumi membuka mulutnya sehingga mereka, dan harta milik mereka, ditelan. Bumi kemudian menutup di atas mereka, dan mereka binasa dari tengah-tengah jemaat. Bil 16:31-33.

## *Nadab dan Abihu*

Nadab dan Abihu adalah anak-anak Harun. Mereka lancang atas pekerjaan mempersembahkan ukupan, pekerjaan yang merupakan tugas ayah mereka, imam besar. Bukan hanya itu, mereka juga tidak mengikuti instruksi Tuhan mengenai persembahan ini, dengan menambahkan api biasa ke dalam perbaraan mereka, bukannya api di mezbah korban bakaran. Im 10:1.

Sebagai akibat dari dosa kelancangan mereka dalam pelayanan di kemah suci, 'keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN'. Im 10:2. Tuhan berbicara kepada Harun, melalui Musa, dengan mengatakan, 'Kepada orang yang karib kepada-Ku Kunyatakan kekudusan-Ku (terj. Bhs. Ing. 'By those who come near Me I must be regarded as holy' artinya 'Orang-orang yang mendekati kepada-Ku harus memandang-Ku kudus'), dan di muka seluruh bangsa itu akan Kuperlihatkan kemuliaan-Ku.' Im 10:3. Harun bahkan tidak diizinkan untuk berduka atas anak-anaknya karena kelancangan mereka. Im 10:6-7.

Hal yang menarik, kaum Israel seharusnya membuat jumbai-jumbai pada punca pakaian mereka, dan menaruh benang biru pada jumbai-rumbai di puncanya. Ketika mereka melihat jumbai-jumbai itu, mereka harus *mengingat* semua perintah Tuhan dan melakukannya, dan harus menjauhi percabulan yang menjadi kecenderungan *hati* dan *mata mereka sendiri*. Bil 15:37-39. Selanjutnya, mereka harus menjadi kudus, atau dikuduskan, bagi Tuhan sebagai orang-orang yang mengenal nama-Nya. Karena itu, Dia berkata kepada mereka, 'Akulah TUHAN, Elohimmu [Yahweh *Elohim*], yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir, supaya Aku menjadi Elohim bagimu; Akulah TUHAN, Elohimmu.' Bil 15:40-41. Ini seharusnya menjadi orientasi Nadab dan Abihu terhadap perilaku mereka di kemah suci.

## *Dalam gereja*

Dosa kelancangan ditunjukkan dalam gereja ketika seseorang, khususnya seseorang yang mempertahankan sikap kepemimpinan, menolak atau menafsirkan ulang firman Tuhan yang berasal dari presbiteri. Mereka melakukan ini atas dasar pengertian mereka sendiri tentang injil, dan untuk meringankan bahaya yang mereka rasakan sedang dilakukan terhadap mereka, dan terhadap orang lain, melalui proklamasi firman. Dalam hal ini, mereka diberdayakan oleh buah yang telah mereka konsumsi dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, yang mereka berikan kepada orang lain dalam gereja.

Seseorang mempertahankan hak untuk melayani orang lain dengan cara ini baik melalui otoritas yang diasumsikan atau karena pergaulan mereka dengan orang-orang yang telah menerima otoritas yang sebenarnya dari Kristus. Dalam kedua contoh tersebut, mereka adalah orang-orang yang 'bersatu dengan para utusan dengan tipu daya' dan yang mengumpulkan orang-orang kepada diri mereka sendiri dan tafsiran mereka sendiri tentang firman Tuhan. Orang-orang yang berkumpul dengan mereka, dan memohon kepada mereka, melakukannya karena kurangnya pengudusan mereka sendiri dalam suatu hal, dan karena mereka tidak mau bertemu Kristus secara pribadi dalam pertobatan, dan mengenal Dia dengan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya melalui pelayanan presbiteri.

Contoh penting dari dosa kelancangan ini adalah instruksi alternatif yang diberikan kepada keluarga-keluarga yang memiliki anggota-anggota keluarga telah meninggalkan rumah tangga mereka, dan rumah tangga Elohim, dalam mengejar upaya-upaya pemberontakan dan sering kali tidak bermoral. Roh telah memanggil setiap keluarga dalam gereja untuk didapati layak, yang mengharuskan pengudusan mereka dari dunia. Melalui pengudusan, keluarga-keluarga dapat menghargai pilihan seseorang untuk pergi, membiarkan mereka mengambil keputusan

sendiri. Mereka dapat mempertahankan ketaatan dan partisipasi yang dikuduskan dalam perjamuan *agape* sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus.

Akan tetapi, ada sejumlah saudara yang seharusnya memimpin dan, khususnya, para istri, yang tidak menjaga pengudusan mereka sendiri dalam hal-hal ini, dan telah menasihati orang lain untuk terlibat dengan kerabat mereka yang memberontak sebagai ekspresi kasih Elohim yang tanpa syarat. Ini adalah dosa kelancangan dan membawa orang-orang yang melayani dengan cara ini, dan orang-orang yang menerima nasihat mereka, ke dalam kutuk.

Yesus memperingatkan presbiteri di Tiatira tentang pengaruh ini dalam gereja, menggambarkannya sebagai roh Izebel. Dia berkata kepada presbiteri gereja ini, 'Tetapi Aku mencela engkau, karena engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan berhala. Dan Aku telah memberikan dia waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari zinahnya. Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu. Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya.' Why 2:20-23.

## Pengudusan melalui pelayanan Elia

Pelayanan Elia bagi gereja adalah pelayanan pengudusan. Pengudusan umat Elohim melalui pelayanan ini memungkinkan mereka untuk disebut 'gereja', karena gereja adalah suatu kumpulan orang-orang yang 'dipanggil keluar' yang dijadikan orang-orang pilihan. Rasul Paulus menyampaikan firman Bapa yang diberikan kepadanya oleh Kristus untuk diproklamirkan kepada gereja Korintus. Firman ini milik gereja pada musim sekarang ini. Itulah isi berita dari pelayanan Elia, yang pertama kali diproklamirkan kepada Israel di Gunung Karmel, dan kemudian terus diproklamirkan oleh semua nabi di bawah Perjanjian Lama, diakhiri dengan Yohanes Pembaptis ketika dia membaptis Kristus.

Baptisan Yesus oleh Yohanes menahbiskan dimulainya Perjanjian Baru. Pada saat ini, Yesus berkata kepada Yohanes, 'Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita *menggenapkan seluruh kehendak Elohim* (terj. Bhs. Ing. '*righteousness*' artinya 'kebenaran').' Mat 3:15. Baptisan Yesus menggenapi seluruh kebenaran karena pada saat itulah tubuh jasmani Kristus ditahbiskan sebagai Bait Elohim yang baru di bumi. Yoh 2:19. Hal ini terjadi karena Roh Kudus turun dari sorga dalam kepenuhan-Nya, dalam bentuk seekor burung merpati, dan memenuhi Kristus, memberikan kepada-Nya, dari Bapa, semua kuasa dan kapasitas *El Shaddai*. Yoh 1:32-34. Dia akan melayani oleh kuasa ini, yang dimampukan oleh ketujuh Roh Elohim yang diberikan kepada-Nya oleh Roh Kudus.

Hal penting untuk diperhatikan, inilah saatnya Yesus *dimeteraikan oleh Bapa dengan Roh*. Ini memberi Yesus hak dan kapasitas untuk memberi kita hidup kekal melalui pelayanan firman-Nya. Untuk tujuan ini, Dia berkata, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang. Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, *yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Elohim, dengan meterai-Nya.*' Yoh 6:26-27.

Yohanes Pembaptis telah melayani dalam roh dan kuasa Elia. Ini berarti bahwa, sama seperti yang telah dilakukan Elia, Yohanes telah melayani oleh bagian dari kapasitas dan kuasa

ketujuh kali lipat Roh Elohim yang telah diterimanya. Puncak pelayanannya adalah menahbiskan Kristus melalui baptisan. Setelah dia menggenapi pelayanan ini, dan telah menyerahkan pelayanan untuk menggenapi seluruh kebenaran kepada Yesus, pelayanan Yohanes makin kecil dan disempurnakan dalam kemartiran. Seperti yang Yohanes sendiri katakan, 'Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.' Yoh 3:30.

Pelayanan Kristus makin besar sejak hari pembaptisan-Nya saat Dia mengumpulkan para rasul-Nya kepada-Nya. Orang-orang ini dikumpulkan kepada Yesus sebagai domba-domba-Nya saat mereka menjadi murid-murid-Nya. Pelayanan Elia, sebagai pelayanan yang menggenapi seluruh kebenaran dengan *mendatangkan kebenaran yang kekal*, telah dipindahkan dari Yohanes kepada Yesus dan para rasul-Nya. Dalam hal ini, nubuatan Tujuh Puluh Minggu telah diberikan kepada Kristus untuk digenapi. Dan 9:24.

Firman pelayanan Elia yang telah diproklamirkan kepada kita di zaman kita adalah firman Tuhan yang memanggil kita untuk dikuduskan dalam pernikahan dan keluarga kita. Tuhan, Bapa, melalui nabi Maleakhi berkata, 'Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu [ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya]. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.' Mal 4:5-6.

## Keluarlah dan pisahkanlah

Rasul Paulus menyatakan firman yang sama ini kepada kita dari Bapa ketika dia berbicara tentang hubungan-hubungan dan perilaku-perilaku yang tidak dikuduskan yang ada dalam gereja Korintus. Dia berkata kepada mereka, dan kepada kita, 'Hai orang Korintus! Kami telah berbicara terus terang kepada kamu, hati kami terbuka lebar-lebar bagi kamu [Ini adalah sikap para utusan dalam gereja]. Dan bagi kamu ada tempat yang luas dalam hati kami, tetapi bagi kami hanya tersedia tempat yang sempit di dalam hati kamu. Maka sekarang, supaya timbal balik--aku berkata seperti kepada anak-anakku--:Bukalah hati kamu selebar-lebarnya!' 2Kor 6:11-13.

Dalam kasih, para utusan yang berbicara di hadapan Elohim di dalam Kristus terbuka kepada para pendengarnya. Mereka memberitakan firman tanpa takut atau pilih kasih, sehingga para pendengarnya tidak terhalang sehubungan dengan pengudusan mereka. Seperti yang kita bahas dalam Bab 1, para pendengar menunjukkan kasih mereka kepada Kristus dan kasih mesra mereka kepada para utusan-Nya *melalui ketaatan kepada firman*. Inilah firman Bapa yang dapat membawa mereka kepada kedewasaan sebagai anak-anak Elohim.

Paulus melanjutkan, demikian, 'Janganlah kamu merupakan pasangan (terj. Bhs. Ing. '*yoked together*') artinya 'mengenakan kuk bersama') yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran [yaitu hidup sebagai anak] dan kedurhakaan [kejahatan; gambar diri; proyeksi yang membawa kepada kelelahan]? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?' 2Kor 6:14-15. Belial bukanlah Iblis atau roh jahat. Kata 'Belial' berasal dari kata Ibrani yang berarti 'tidak berharga dan tidak berguna'. Kata ini merujuk kepada orang-orang atau kegiatan sosial yang tidak berharga atau tidak berguna. Ini bukanlah pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari dikenakan bersama Kristus, yang melaluinya kita menemukan perhentian saat kita berhenti berusaha menemukan diri kita sendiri melalui upaya-upaya kita sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan apakah aktivitas-aktivitas di mana kita terlibat berguna atau menguntungkan bagi kebenaran. Apakah aktivitas-aktivitas itu menyatakan Kristus melalui persekutuan *agape*? Apakah aktivitas-aktivitas itu

memultiplikasi mina dan talenta kita, atau apakah aktivitas-aktivitas itu merupakan kegiatan yang termasuk dalam pengejaran kesenangan?

Lebih lanjut menyoroti perbedaan antara perilaku yang dikuduskan dan yang tidak dikuduskan, Paulus berkata, 'Apakah hubungan bait Elohim dengan berhala? *Karena kita adalah bait dari Elohim yang hidup* menurut firman Elohim ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Elohim mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.' 2Kor 6:16. Paulus menekankan suatu pengertian yang luar biasa - kita adalah bait bagi Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang menyembah dalam tubuh kita dan menginginkan kita untuk memultiplikasi penyembahan ini dengan yang lain. Hal ini mendefinisikan bagaimana kita berelasi satu sama lain. Karena alasan ini, kita tidak boleh menajiskan bait Elohim. 1Kor 3:16-17.

Setelah mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, Paulus berbicara kepada jemaat, demikian, 'Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.' 2Kor 6:17-18. Ada tiga arahan yang jelas dalam pernyataan ini - (1) *Keluarlah* dari antara orang-orang yang tidak dikuduskan dalam gereja; (2) *pisahkanlah*; yaitu, *pisahkan diri saudara* secara relasional dari orang-orang dalam gereja yang hidup dan berjalan dengan cara yang tidak dikuduskan; dan (3) *jangan menjamah* apa yang najis.

Elohim Bapa membuatnya jelas, melalui pelayanan kenabian dan kerasulan Paulus, bahwa Dia tidak akan menerima kita, atau menjadi Bapa bagi kita, jika kita tidak melakukan apa yang Dia arahkan untuk kita lakukan. Jika kita memanggil Elohim sebagai Bapa kita, maka Dia hanya mendengarkan kita jika kita hidup dan berjalan dalam budaya kebenaran yang dinyatakan oleh pelayanan Elia. Inilah yang dimaksud dengan 'gereja'. Gereja adalah suatu komunitas yang 'dipanggil keluar' dan dikuduskan. Yesus berkata bahwa Dia akan membangun gereja-Nya dan bahwa gereja itu hanya akan terdiri dari orang-orang pilihan yang dikuduskan. Saat kita dikuduskan dan dibenarkan secara progresif oleh, dan melalui ketaatan kepada firman, buah kebenaran kita akan terlihat oleh doa yang dijawab. Yakobus, saudara Yesus, menginstruksikan kita bahwa seperti Elia berdoa, demikian pula kita akan berdoa. Dia kemudian berkata bahwa doa seperti ini akan menjadi efektif melalui hidup benar yang dikuduskan. Yak 5:16-18.

### *Ujilah dirimu sendiri*

Penting untuk menyadari bahwa rasul Paulus menulis kepada jemaat di Korintus ketika dia mengarahkan orang-orang yang memiliki telinga untuk mendengar, untuk 'Keluarlah kamu dari antara *mereka*, dan pisahkanlah dirimu dari *mereka*'. 2Kor 6:17. '*Mereka*', yang dimaksud Paulus, adalah orang-orang dalam jemaat Korintus yang tidak dikuduskan. Mereka tidak taat dari hati kepada bentuk ajaran di mana mereka diserahkan. Sebaliknya, mereka terus hidup menurut pengertian mereka sendiri dan pandangan mata mereka sendiri.

Berbicara kepada orang-orang ini, Paulus berkata, 'Sudah lama agaknya kamu menyangka, bahwa kami hendak membela diri di depan kamu. *Di hadapan Elohim dan demi Kristus kami berkata*: semua ini, saudara-saudaraku yang kekasih, terjadi untuk membangun iman kamu. Sebab aku kuatir, bahwa apabila aku datang aku mendapati kamu tidak seperti yang kuinginkan dan kamu mendapati aku tidak seperti yang kamu inginkan. Aku kuatir akan adanya perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan [promosi diri], dan kerusuhan [tidak stabil, kerumitan, pergolakan]. Aku kuatir, bahwa apabila aku datang lagi, Elohimku akan merendahkan aku di depan kamu, dan bahwa

aku akan berdukacita terhadap banyak orang yang di masa yang lampau berbuat dosa dan belum lagi bertobat dari kecemaran, percabulan dan ketidaksopanan yang mereka lakukan.' 2Kor 12:19-21.

Paulus sedang merincikan buah yang dihasilkan oleh orang-orang yang *tidak dikuduskan*. Mereka menjadi najis karena ketidaktaatan dan percampuran mereka. 1Tes 4:7. Hal penting untuk diperhatikan, dia berkata bahwa mereka *tidak bertobat*. Tanpa pertobatan, kita tidak dapat menerima atau melaksanakan iman untuk hidup oleh Roh, yang adalah Roh adopsi. Ibr 6:1. Gal 3:14. Rm 8:15. Dalam keadaan ini, kehidupan Kekristenan kita adalah 'Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah (terj. Bhs. Ing. '*a form of godliness*' artinya 'suatu bentuk kesalehan')' tanpa kuasa hidup ciptaan baru. Sekali lagi, Paulus berkata, 'Jauhilah mereka itu!' 2Tim 3:5.

Khususnya, *orang-orang ini dapat membuat banyak keributan*. Akan tetapi, komunikasi mereka bukanlah pengakuan, 'Abba! Bapa! - Elohim, Engkau adalah Bapaku'. Bahkan, mereka menuntut perhatian dari para utusan Kristus, dan dari orang lain dalam tubuh, untuk menguatkan injil-injil mereka sendiri; untuk membela percampuran dan kenajisan mereka; dan untuk mengesahkan proyeksi penyembahan berhala mereka. Motif mereka adalah takut akan maut yang dikaitkan dengan penghukuman dan rasa malu.

Orang-orang yang tidak mau mengerjakan keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar sering kali ingin seseorang mendefinisikan pekerjaan-pekerjaan yang melaluinya mereka dapat yakin akan penerimaan mereka. Paulus merangkumkan orientasi terhadap firman ini sebagai memilih keharusan yang dipaksakan dari 'sunat'. Orang lain yang terus hidup sesuai dengan perintah hati mereka sendiri, lebih menyukai nasihat dari para utusan palsu yang berkata, 'Kamu akan selamat!' dan 'Malapetaka tidak akan menimpa kamu!' Yer 23:17. Paulus menyebut ini 'tidak bersunat'. Akan tetapi, tidak satu pun dari motivasi ini menghasilkan buah yang baik. Seperti yang ditekankan Paulus, 'Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, *tetapi menjadi ciptaan baru*, itulah yang ada artinya.' Gal 6:15.

Keyakinan melalui kedekatan merupakan alternatif dari iman. Kita tidak memperoleh iman melalui keterlibatan dengan utusan. Kita menerima iman melalui mendengarkan firman dan menerimanya dengan lemah lembut. Rm 10:17. Yak 1:21. Kita kemudian menginginkan persekutuan dengan orang-orang yang memberitakan firman *karena kita telah menerima iman*. 1Yoh 1:1-3. Seperti yang dikatakan Paulus, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata.' 2Kor 4:13. Percakapan iman adalah *pengakuan akan pengudusan*. Ini termasuk pengakuan akan kenajisan yang kita tinggalkan, dan pengakuan akan ketaatan di mana kita sedang diserahkan. Komunikasi kita dalam persekutuan ini adalah *dengan sukacita dan kesederhanaan hati* sebagai orang-orang yang 'menerima pengajaran dalam firman, *membagi segala sesuatu yang ada padanya* (terj. Bhs. Ing. '*share in all good things*' artinya 'berbagi dalam segala hal yang baik') dengan orang yang memberikan pengajaran itu.' Gal 6:6.

Para utusan Kristus, dan juga para anggota tubuh Kristus, *tidak memiliki kewajiban kepada daging*. Rm 8:12. Bukan tanggung jawab mereka untuk meyakinkan seseorang tentang keselamatan, khususnya ketika pendengarnya memilih kenajisan daripada pengudusan. Bahkan, Paulus berkata bahwa tanggung jawab ada pada setiap orang untuk *menguji diri mereka sendiri dan membuktikan bahwa Kristus ada di dalam mereka*, dengan menulis, 'Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji.' 2Kor 13:5.

Untuk menguji diri kita sendiri, sebagaimana yang diarahkan oleh Paulus, mari kita perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut. Apakah kita mempercayai para utusan Kristus? Apakah kita menerima iman melalui mendengar dan merespons firman itu dengan pertobatan? Apakah komunikasi kita mengekspresikan hidup sebagai anak oleh Roh adopsi, atau apakah itu emosi dosa yang didorong oleh hilangnya reputasi agamawi kita? Apakah Roh Kristus adalah 'upah yang sangat besar' bagi kita, atau apakah kita merangkul kenajisan yang merupakan milik roh dunia? Kej 15:1. Apakah kita dikepung oleh dosa dan emosinya, atau apakah kita menemukan kelepasan dan kesembuhan melalui regenerasi dan pembaharuan di jalan keselamatan? Apakah kita berselisih, cemburu, penuh pendapat dan keluhan, bingung, cemas, suka menentang, dan menuntut, atau apakah kita berpartisipasi dalam perjamuan *agape* dengan sukacita dan kesederhanaan hati?

### Natur dari perjalanan ziarah kita

Jika kita berada di jalan keselamatan, kita adalah peziarah-peziarah yang merespons panggilan untuk keluar dari antara yang tidak dikuduskan. Selain itu, kita memisahkan diri kita dari orang-orang yang budayanya tidak termasuk dalam kota sorgawi. Para peziarah menyadari bahwa pekerjaan dan pengudusan mereka belum lengkap; akan tetapi, hal itu secara progresif diwujudkan saat mereka melakukan perjalanan bersama Kristus ke Gunung Sion.

Mengenai jalan ziarah ini, nabi Yesaya menyatakan, 'Di situ akan ada jalan raya, yang akan disebutkan Jalan Kudus [artinya, pengudusan]; orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya, dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya. Di situ tidak akan ada singa, binatang buas tidak akan menjalaninya dan tidak akan terdapat di sana; orang-orang yang diselamatkan akan berjalan di situ, dan orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh.' Yes 35:8-10.

Dari manakah para peziarah itu melakukan perjalanan? Mereka melakukan perjalanan maju dalam jalan keluar mereka dari Sodom dan Gomora dalam generasi mereka. Sodom dan Gomora adalah simbol dunia - yaitu, sepuluh bangsa di tanah Kanaan. Secara simbolis, ini adalah tanah perjanjian tempat kita sekarang tinggal.

Abraham adalah seorang nabi yang menolak untuk diidentifikasi dengan Sodom. Dia berkata kepada Raja Sodom, 'Aku bersumpah demi TUHAN [Yahweh], Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi: Aku tidak akan mengambil apa-apa dari kepunyaanmu itu, sepotong benang atau tali kasutpun tidak.' Kej 14:22-23.

Dua pertimbangan Abraham berikutnya tentang Sodom adalah melalui doa syafaat. Kita ingat bahwa Abraham makan malam dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam perjamuan *agape*. Kej 18:1-8. Pada akhir perjamuan ini, Yahweh berkata, 'Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini? Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta berkuasa, dan oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat? Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.' Kej 18:17-19. Kemudian Tuhan menyatakan bahwa Dia akan membinasakan Sodom dan Gomora beserta seluruh penduduknya.

Abraham berdoa syafaat bagi Lot, memohon kepada Tuhan untuk menyelamatkan kota itu jika Dia mendapati sepuluh orang benar di dalamnya. Akan tetapi, syafaat ini tidak hanya

untuk Lot. Dia juga bersyafaat bagi anak-anaknya dan rumah tangganya setelah dia, yang akan diinstruksikannya untuk meninggalkan budaya kejatuhan, percampuran, dan jahat ini. Artinya, dia berdoa bagi gereja yang tersisa sejak saat itu, sampai akhir zaman. Dia berdoa bagi orang-orang yang akan meninggalkan percampuran di dalam kerajaan Elohim, yang digambarkan oleh tanah Kanaan.

Kita perhatikan bahwa Abraham dan Sara tidak membangun kota apa pun, dan mereka juga tidak akan tinggal di kota mana pun di tanah perjanjian, karena kota-kota ini melambangkan 'percampuran' dalam kerajaan itu. Mereka tinggal di tenda-tenda karena mereka sedang dalam perjalanan untuk tinggal di kota yang sedang dibangun Elohim bagi mereka, dan bagi kita, anak-anak mereka. Gereja yang tersisa adalah orang-orang yang sedang dalam perjalanan ziarah yang sama ini.

Yesaya adalah seorang nabi yang mengatakan bahwa dia tinggal bersama dengan orang-orang percaya sejati yang tersisa yang sangat sedikit di tengah-tengah bangsa Yahudi, yang dia samakan dengan Sodom dan Gomora. Ketika menyampaikan firman Tuhan kepada orang-orang Yahudi, dia berkata, 'Seandainya TUHAN semesta alam tidak meninggalkan pada kita sedikit orang yang terlepas (terj. Bhs. Ing. '*a very small remnant*' artinya 'orang-orang tersisa yang sangat sedikit'), kita sudah menjadi seperti Sodom, dan sama seperti Gomora [artinya, kita sudah dibinasakan]. Dengarlah firman TUHAN, hai pemimpin-pemimpin, manusia Sodom! Perhatikanlah pengajaran Elohim kita, hai rakyat, manusia Gomora!' Yes 1:9-10.

Namun, Yesaya bernubuat bahwa, pada zaman kita, orang-orang tersisa yang sangat sedikit ini akan menjadi Sion. Mereka akan ditarik dari keempat penjuru bumi dan akan menjadi orang-orang yang melintasi jalan kekudusan, berkumpul untuk mengibarkan panji-panji yang dikibarkan bagi bangsa-bangsa. Yes 11:11-16. Nabi Daniel menggambarkan orang-orang yang tersisa ini sebagai sebuah batu, yang terungkit tanpa perbuatan tangan manusia, dari Sion. Dan 2:45. Dimulai sebagai orang-orang tersisa yang sangat sedikit, disimbolkan dengan angka 144.000, kemudian akan memenuhi seluruh bumi dan menjadi sebuah gunung yang besar dan tinggi.

### *Pentingnya untuk menyelesaikan pertandingan*

Setelah kita memulai perjalanan kita, penting bagi kita untuk menyelesaikannya! Ini adalah hal mendasar bagi keselamatan kita. Karena alasan ini, Paulus berkata, 'Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi. Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak (terj. Bhs. Ing. '*disqualified*' artinya 'didiskulifikasi').' 1Kor 9:24-27.

Jelas, Paulus menyadari bahwa keselamatannya tidak terjamin karena kasih karunia pelayanannya atau karena dia melayani. Ini berlaku bagi semua orang percaya, termasuk orang-orang yang menjadi bagian dari presbiteri. Dalam hal ini, Paulus menentang dan menegur Petrus dan Barnabas di hadapan seluruh jemaat di Antiokhia. Mereka berisiko menjadi orang buangan, yang berarti 'terkutuk', karena mereka menyerah pada tekanan orang-orang Yudaisme, menarik diri dari orang-orang bukan Yahudi. Upaya Petrus untuk mempertahankan reputasinya di antara orang-orang Yahudi menempatkannya, sekali lagi, di pelataran Kayafas. Dia perlu menerima injil yang diproklamirkan oleh Paulus dan menemukan

pertobatan, agar dia tidak masuk ke neraka bersama dengan para utusan Iblis yang telah diterimanya.

## Bab 3

# Anak-anak Elohim dinyatakan

### Nama dan inisiatif Bapa

Elohim Bapa adalah sumber dari setiap identitas. Lebih dari itu, Dia adalah Bapa dari semua keluarga di bumi di mana identitas-identitas ini dilahirkan. Yakobus, saudara Yesus, mengidentifikasi Bapa sebagai sumber identitas, dengan menulis, 'Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat! Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari *Bapa segala terang*; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.' Yak 1:16-18. 'Terang' yang diidentifikasi oleh Yakobus dalam ayat ini, mengacu kepada roh, atau identitas. Kita mengetahui hal ini karena Raja Salomo menjelaskan bahwa 'Roh manusia adalah pelita [atau pembawa terang] TUHAN'. Ams 20:27.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa *ciptaan berasal dari Elohim Bapa*, dengan menulis, 'ada satu Elohim saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup'. 1Kor 8:6. Ciptaan adalah konteks yang telah dipersiapkan bagi keluarga-keluarga di mana identitas-identitas dimultiplikasi melalui prokreasi. Identitas-identitas ini telah ditentukan sejak semula untuk dilahirkan dari Elohim oleh benih yang tidak terkorupsi, melalui firman Elohim. 1Ptr 1:23. Nama dan inisiatif Bapa dinyatakan melalui proses ini.

Lebih khusus lagi, kemuliaan Elohim Bapa terlihat dalam keluarga-keluarga yang saleh, ketika identitas-identitas dimultiplikasi dari rahim dengan melahirkan anak-anak. Dalam *rumah-rumah perjanjian* ini, anak-anak adalah anak-anak Abraham sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Setelah konsepsi mereka, mereka dilahirkan kembali di dalam rahim sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Elohim. Yaitu, mereka dilahirkan kembali dari Benih Bapa, yaitu Kristus, yang dalam nama-Nya terdapat nama mereka sebagai anak-anak Elohim. Flp 2:9-11.

Perhatikan bahwa kelahiran alamiah adalah pekerjaan prokreasi, yang ditetapkan dalam ciptaan oleh Elohim Bapa. Melalui prokreasi, roh kekal, atau identitas, dihasilkan dalam tubuh jasmani. Identitas ini dinyatakan 'dari tidak ada', dalam arti bahwa orang tersebut - sebagai tubuh, jiwa, dan roh - tidak ada sampai konsepsi terjadi dalam rahim seorang ibu. Identitas kekal inilah yang kemudian *dilahirkan kembali* dalam tubuh jasmani sebagai anak Elohim.

Proses dilahirkan kembali sejajar dengan konsepsi Kristus sebagai Anak Manusia dalam rahim Maria. Akan tetapi, penting untuk mengenali perbedaan antara kelahiran Kristus dan kelahiran baru kita. Kristus adalah Anak Yahweh yang mengosongkan diri-Nya, *sebelum*, untuk dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Dia kemudian mengosongkan diri-Nya lebih lanjut ke dalam rahim perawan Maria dan dikandung sebagai Anak Elohim dalam daging melalui perantaraan Roh Kudus. Dengan cara ini, Dia dilahirkan sebagai Anak Manusia dan

Anak Elohim dalam garis keturunan Abraham dan Daud. Hal yang penting, identitas Kristus sudah ada sebelum kelahiran ini.

Sebagai anak-anak manusia, yang adalah anak-anak Abraham melalui iman, identitas kita diciptakan melalui konsepsi alamiah di dalam rahim seorang perempuan. Ini adalah perbedaan yang jelas dari Kristus, yang adalah AKU ADALAH dalam identitas, yang tidak memiliki awal maupun akhir dari suatu hari. Yoh 8:58. Ibr 7:3. Identitas alamiah, yang dikandung dalam rahim seorang ibu, dilahirkan kembali dari Benih kodrat ilahi yang berasal dari Bapa melalui Kristus, oleh Roh Kudus. Ini terjadi di dalam rahim seorang perempuan yang, melalui iman salah satu orang tuanya, menjadi bagian dari mempelai perawan Kristus yang korporat. 1Kor 7:14. Dalam hal ini, identitas alamiah yang ada lahir dari Bapa, oleh Roh, melalui sakit bersalin mempelai perawan, yang adalah gereja.

Yesus adalah Elohim Anak yang dilahirkan sebagai Anak Elohim dan dinyatakan dalam daging sebagai Anak Manusia. Kita adalah anak-anak manusia yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Paulus menjelaskan titik hubungan ini, demikian, 'Sebab Ia yang menguduskan [Kristus] dan mereka yang dikuduskan [anak-anak manusia], *mereka semua berasal dari Satu* [lahir dari Bapa melalui perantaraan Roh]; itulah sebabnya *Ia tidak malu menyebut mereka saudara*'. Ibr 2:11. Kita sekarang berjalan bersama Yesus di jalan keselamatan yang Dia rintis melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 5:7-9. Pada akhir perjalanan ini, ketika Dia dibangkitkan dari antara orang mati, Dia dinyatakan sebagai Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Saat kita dengan setia berjalan setiap hari oleh Roh di jalan ini, kita secara progresif sedang diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan, ke dalam gambar Anak. 2Kor 3:18. Pada kebangkitan di hari terakhir, kita akan dijadikan sama seperti Dia! 1Yoh 3:2.

Saat ini, kelahiran identitas-identitas yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim terjadi dalam keluarga-keluarga yang saleh. Keluarga-keluarga ini adalah ekspresi dari mempelai perempuan Kristus, gereja, yang *tetap perawan* meskipun menikah dengan Kristus. Perwujudan dari penyatuan Kristus dan gereja tidak mungkin terjadi sampai orang-orang yang menjadi mempelai perempuan Kristus menerima tubuh rohani mereka dalam kebangkitan. Bahkan saat itu, pernikahan tidak akan terwujud sampai akhir Seribu Tahun. Pada saat itu, ciptaan lama akan berlalu, serta langit yang baru dan bumi yang baru akan dibangun. Kesatuan Kristus dan mempelai perempuan-Nya membangun ekonomi baru yang melaluinya anak-anak Elohim dilahirkan dalam kedewasaan.

Sampai hari kebangkitan, melalui sunat dan regenerasi, kita secara progresif menjadi dewasa sebagai anak-anak manusia yang telah dilahirkan dari Benih kodrat ilahi sebagai anak-anak Elohim. Proses ini adalah implikasi dari partisipasi kita *setiap hari* dalam pekerjaan salib. Luk 9:23. Partisipasi kita yang setia dan sabar dalam proses ini membawa kita kepada kepenuhan adopsi, yang diidentifikasi oleh rasul Paulus sebagai 'penebusan tubuh kita'. Rm 8:23. Ini adalah hari kebangkitan ketika kita menerima tubuh rohani kita, yang merupakan tubuh jasmani yang tidak fana, tidak terkorupsi, yang dikenakan dengan tubuh sorgawi. Bernubuat tentang hari ini, Raja Daud menulis, 'Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu'. Mzm 17:15.

Menyatakan kodrat ilahi sebagai bagian dari kemanusiaan kita merupakan fokus dari persekutuan kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Nama yang kita terima melalui kelahiran baru merupakan esensi dari Benih yang melaluinya identitas kita dilahirkan kembali. Nama itu mendefinisikan ekspresi unik kita akan satu hidup *zoe* Elohim. Karena kelahiran kita sebagai anak Elohim ciptaan baru, kita memiliki partisipasi dalam persekutuan dan tujuan Yahweh. *Kerinduan* ini adalah milik kita, karena itu adalah esensi dan hidup dari Benih. Dalam mengomunikasikan partisipasi anak-anak Elohim dalam

persekutuan Yahweh, Raja Daud menyatakan, ‘Satu hal *telah kuminta* (terj. Bhs. Ing. ‘*I have desired*’ artinya ‘aku rindukan’) kepada TUHAN [Yahweh], itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.’ Mzm 27:4.

Hal yang penting, sebagai anak-anak Elohim, kita bukan sekedar perpanjangan dari ekspresi Yahweh, seperti Malaikat Tuhan. Sebaliknya, kita telah dilahirkan untuk menjadi partisipan dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai orang-orang yang dilahirkan dari hidup Mereka dan diciptakan menurut gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26. Menyoroti implikasi injil ini, rasul Yohanes berkata, ‘Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya.’ 1Yoh 2:8.

## Benih yang menderita

Untuk menjelaskan bagaimana Kristus, satu Benih Bapa, menjadi Benih ciptaan baru bagi setiap orang, Yesus menyatakan, ‘Telah tiba *saatnya* (terj. Bhs. Ing. ‘*The hour*’ artinya ‘jamnya’) Anak Manusia dimuliakan. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.’ Yoh 12:23-24. Pertanyaannya adalah, bagaimana satu Benih itu menjadi suatu kumpulan banyak orang?

Rasul Petrus menjawab pertanyaan ini dalam khotbahnya pada hari Pentakosta. Berbicara tentang Yesus Kristus, dia berkata, ‘Dia yang diserahkan Elohim menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Elohim [Bapa] membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari *sengsara maut* (terj. Bhs. Ing. ‘*pain of death*’ artinya ‘rasa sakit kematian/maut’), karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.’ Kis 2:23-24.

Kata Yunani untuk ‘rasa sakit’ yang Petrus gunakan untuk menggambarkan ‘rasa sakit kematian/maut’ secara khusus mengacu kepada sakit bersalin yang berhubungan dengan *penderitaan sakit bersalin*. Dalam hal ini, Petrus menyoroti bahwa setiap peristiwa luka dalam perjalanan persembahan Kristus, yang berpuncak pada kematian-Nya di kayu salib dan penguburan serta kebangkitan-Nya, merupakan *penderitaan sakit bersalin*. Yesus tidak ditahan oleh maut, tetapi melalui kematian-Nya sesuatu sedang dilahirkan oleh Elohim Bapa.

Setiap luka yang Yesus derita sudah cukup untuk membunuh-Nya, yang menyingkapkan bahwa penderitaan sakit bersalin ini adalah peristiwa-peristiwa di mana Yesus menyerahkan hidup-Nya dengan *mengosongkan diri-Nya sampai titik akhir*. Yesus menyoroti implikasi dari penderitaan-Nya ini, dengan menyatakan, ‘Bapa mengasihi Aku, oleh karena *Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali*. Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa [kuasa dari Roh Kudus] memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku.’ Yoh 10:17-18. Kristus mati dalam setiap luka. Dengan ini, kita maksudkan bahwa penderitaan sakit bersalin kematian merupakan tujuh peristiwa penderitaan Kristus, yang mustahil bagi-Nya untuk bertahan hidup tanpa *exanastasis*. Melalui *exanastasis*, tubuh Kristus secara progresif *dijadikan tidak fana* melalui hidup kebangkitan Bapa dalam darah-Nya. Ibr 13:20.

*Mengosongkan* adalah ekspresi dari sakit bersalin Anak, yang dimampukan oleh Roh Kekal dari Roh Kudus. Sakit bersalin ini dimulai, *sebelum*, dalam persekutuan Yahweh *Elohim*, ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya ke pangkuan Bapa untuk menyatakan Bapa dengan menjadi Anak-Nya. Setelah dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa, Dia

dimampukan oleh Roh untuk mengosongkan diri-Nya lebih lanjut ke rahim perawan Maria sebagai Benih Bapa dan dilahirkan sebagai Anak Elohim dalam daging melalui perantara Roh Kudus. Luk 1:35. Melalui kelahiran ini, Dia adalah Anak Sulung Elohim dalam daging. Ini merupakan manifestasi *pertama*-Nya sebagai Buah Sulung. Sebagai Anak Elohim dalam daging, Dia digambarkan sebagai 'taruk (tunas tanaman yang masih lunak)', oleh nabi Yesaya, yang menyatakan, '*Sebagai taruk (tunas tanaman yang masih lunak)* ia tumbuh di hadapan TUHAN [Bapa] dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya.' Yes 53:2. Ekspresi selanjutnya dari sakit bersalin Anak dinyatakan pada saat pembaptisan-Nya, di mana Dia dimeteraikan oleh Roh Kudus untuk pekerjaan menyatakan Bapa selama 3½ tahun pelayanan-Nya di bumi. Yoh 14:9-11.

Pada akhir pelayanan-Nya di bumi ini, Yesus bersaksi tentang tindakan-Nya selanjutnya untuk mengosongkan. Ini terjadi ketika Dia berkata kepada murid-murid-Nya bahwa *jamnya untuk Dia dimuliakan sebagai Anak Manusia telah tiba*. Yoh 12:23-24. Dia akan dimuliakan sebagai Buah Sulung, *untuk kedua kalinya*. Melalui sakit bersalin mengosongkan ini, Dia akan dibangkitkan dari antara orang mati dalam tubuh rohani sebagai Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Lebih lanjut, Dia akan menjadi Kepala dari suatu tubuh korporat, sebagai Benih Utama dalam Berkas buah sulung yang berisi banyak sekali benih. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Yesus menggambarkan pekerjaan mengosongkan ini sebagai benih yang jatuh ke tanah dan mati untuk tujuan menghasilkan 'banyak buah (terj. Bhs. Ing. '*grain*' artinya 'biji-bijian')'. Yoh 12:23-24. Hal penting untuk diperhatikan, setelah menetapkan poin ini, Yesus kemudian berkata, 'Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. *Bapa, muliakanlah nama-Mu!*' Yoh 12:27-28.

Nama Bapa dimuliakan ketika satu Benih, Kristus, menjadi suatu kumpulan banyak benih *dalam satu Berkas*. 'Benih-benih' ini adalah nama setiap anak yang akan dilahirkan kembali dari hidup Elohim dan kemudian akan dilahirkan kepada kemuliaan sebagai anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Mereka dilahirkan kembali setelah mereka menerima Benih ini ke dalam roh mereka, yang dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus, satu Benih Bapa. Benih nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim bertunas oleh Roh Kudus, yang membuat identitas mereka dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Kemudian mereka, secara progresif, dijadikan manusia menurut gambar dan rupa Elohim sementara mereka melakukan perjalanan bersama Kristus di jalan sakit bersalin yang Dia rintis bagi mereka.

Yesus adalah satu Benih yang di dalamnya semua nama anak-anak Elohim, yang ditentukan sejak semula untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, tertulis, *sebelum*. Mereka tertulis di dalam Dia ketika Dia dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Akan tetapi, tanpa Dia, sebagai Anak Manusia, jatuh ke tanah dan mati, Dia akan tetap sendiri sebagai satu-satunya Anak Elohim. Dengan meminta Bapa untuk memuliakan nama-Nya, Yesus meminta Bapa untuk memultiplikasi nama semua anak Elohim dari satu Benih. Multiplikasi ini terjadi melalui penderitaan kematian, atau penderitaan sakit bersalin, yang merupakan bagian dari sakit bersalin tujuh luka-Nya.

Sebelum memasuki taman Getsemani, Yesus berdoa di Bukit Zaitun, 'Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.' Yoh 17:5. Kemuliaan ini merupakan kapasitas intrinsik-Nya sebagai Yahweh Anak untuk menjadi substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak. Dia tidak meminta ini untuk diri-Nya sendiri, tetapi agar Bapa dapat dimuliakan melalui persembahan-Nya. Dalam perjalanan-Nya, Anak akan menggenapi pekerjaan-pekerjaan khusus dari setiap nama yang dari Bapa sehingga dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan ini, nama-nama ini akan

dimultiplikasi dari-Nya. Seperti yang dinyatakan Yesaya, 'Ya TUHAN, Engkau akan menyediakan damai sejahtera bagi kami, sebab segala sesuatu yang kami kerjakan, *Engkaulah yang melakukannya bagi kami.*' Yes 26:12. Kita melihat bahwa sebagai Benih, Yesus adalah Yahweh Anak dalam identitas, Anak Elohim, dan Anak Manusia.

Sakit bersalin Kristus sebagai Benih yang jatuh ke tanah dan mati, termasuk mengosongkan diri-Nya sampai titik akhir untuk menyatakan yang lain. Dimensi khusus dari sakit bersalin Anak ini dimulai di taman Getsemani. Dia berdoa kepada Bapa, demikian, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, *melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.*' Luk 22:42. Yesus Kristus mengosongkan diri-Nya, atau jatuh ke tanah dan mati saat Dia, oleh kapasitas Roh Kekal, meminum cawan dosa dan dijadikan fana seperti kita. Benih yang tidak fana dari hidup sebagai anak ada dalam daging Manusia fana, yang adalah Anak Abraham dan Anak Daud menurut daging, Yesus melakukan ini dalam ketaatan kepada Bapa supaya Benih itu akan bermultiplikasi, dan kita kemudian dapat dilahirkan dari kehendak Bapa sendiri sebagai buah sulung ciptaan-Nya! Flp 2:8. Yak 1:18. Setelah dikuatkan dengan Roh Kekal, dan dalam penderitaan, 'Dia makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang *bertetes ke tanah.*' Luk 22:44.

Anak terus sakit bersalin dalam doa melalui rangkaian tujuh peristiwa luka-Nya oleh kuasa ketujuh Roh Elohim dari Roh Kudus. Dengan cara ini, Bapa melahirkan nama hidup sebagai anak dari setiap orang sebagai benih yang bermultiplikasi dari Kristus, yang jatuh ke tanah dan mati dalam setiap peristiwa luka, sakit bersalin. Setelah kebangkitan-Nya, benih ini – benih nama kita sebagai anak Elohim – dapat ditanam dalam roh kita dan menyatakan nama kita sebagai anak Elohim di dalam Dia. 2Kor 5:21.

Pada hari kebangkitan Kristus, Bapa, oleh Roh Kudus, membuat Roh Anak masuk kembali ke dalam tubuh jasmani-Nya, yang telah dijadikan tidak fana dan tidak dapat binasa melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Tubuh jasmani-Nya selanjutnya dikenakan dengan tubuh sorgawi-Nya, yang menyatakan tubuh rohani. Dengan cara ini, Yesus Kristus dinyatakan sebagai Yang Sulung dari antara orang mati. Kol 1:18. Why 1:5. Dia adalah Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Kej 1:26. Rm 5:14. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ini adalah manifestasi (dinyatakan) *kedua* dari Anak sebagai Buah Sulung.

Hal penting untuk diperhatikan, rasul Paulus berkata bahwa ketika Kristus telah bangkit dari antara orang mati, Dia telah menjadi '[Berkas] *buah sulung* dari orang-orang yang telah meninggal'. 1Kor 15:20. Dia adalah 'tanaman' tidak fana pertama dari Manusia dalam gambar dan rupa Elohim. Selanjutnya, satu Benih telah bermultiplikasi menjadi banyak benih di dalam Dia, satu Berkas. Ini adalah aspek *ketiga* dari buah sulung yang dinyatakan oleh Anak. Dalam hal ini, Dia adalah jumlah keseluruhan dari setiap benih dalam Berkas karena Dia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Karena Dia adalah Berkas buah sulung, Dia juga adalah Benih Utama, atau yang terutama, dalam Berkas itu.

### *Janji kepada Abraham*

Kita perhatikan bahwa sebagai Berkas gandum yang tidak fana, Dia telah menghasilkan benih-benih tidak fana dari hidup sebagai anak yang dapat ditanam dalam anak-anak Abraham yang fana. Mereka adalah anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia, yang mendengar injil Elohim dan percaya akan hidup sebagai anak yang dijanjikan. 2Ptr 1:2-4. Ketika benih yang tidak fana ini, yang merupakan kodrat ilahi, bertunas dalam roh kita, kita dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dan dijadikan anggota-anggota yang fana dari tubuh korporat-Nya,

yang mana Dia adalah Kepala yang tidak fana. Kita adalah ranting-ranting yang terhubung dengan akar Pokok Anggur, yaitu Kristus, dan menghasilkan buah saat kita menyatakan Dia dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Dia selesaikan bagi kita dalam perjalanan sakit bersalin-Nya. Inilah implikasi dari melakukan perjalanan bersama Kristus di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi kita. Di jalan ini, kita berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan sehingga, pada hari kebangkitan, kita akan dinyatakan bersama Kristus sebagai manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Kita melihat bahwa, melalui injil, kita pertama-tama dijadikan anak-anak Abraham. Kita kemudian dilahirkan sebagai anak-anak Elohim sebagai benih yang tidak fana dari hidup kita sebagai anak, yang dilahirkan dari sakit bersalin Kristus, yang bertunas dalam roh alamiah kita. Kita kemudian secara progresif dijadikan manusia menurut gambar dan rupa Elohim melalui persekutuan setiap hari dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus. Luk 9:23-24. Pada hari kebangkitan, kita akan dinyatakan sebagai anak-anak manusia ketika kita menerima tubuh rohani kita.

Abraham diiluminasi tentang janji yang luar biasa ini, yang sekarang kita terima, ketika Kristus berkata kepadanya, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Oleh iman yang dia terima melalui mendengar berita ini, dia dimampukan untuk melihat dan percaya akan *anak-anak Elohim dinyatakan* – suatu kumpulan banyak anak yang akan lahir dari kodrat ilahi dalam kefanaan mereka, yang kemudian akan dijadikan manusia rohani dalam kebangkitan. Inilah bintang-bintang di langit. Kej 15:5-6. Hal ini menyebabkan Abraham sangat bersukacita, karena Yesus berkata, 'Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.' Yoh 8:56. Berita ini tidak dimengerti atau tidak diberitakan di antara gereja-gereja. Itulah injil Elohim yang harus dinyatakan ke seluruh dunia.

### ***Banyak mahkota***

Hal penting yang harus dikenali adalah bahwa sebelum dimulainya perjalanan sakit bersalin yang mengosongkan oleh Kristus, dari *sebelum*, Yahweh Anak adalah ekspresi penuh dan satu-satunya dari semua hidup sebagai anak. Dalam setiap luka sakit bersalin, Dia yang memenuhi segala sesuatu, dan di dalam-Nya tertulis semua nama anak-anak dari Bapa, sedang mengosongkan diri-Nya. Dia melakukan ini untuk memberi ruang agar kita dapat dinyatakan dari substansi-Nya sebagai benih baru, yang hidup oleh hidup-Nya tetapi dengan nama yang unik sebagai anak Elohim.

Hal penting untuk diperhatikan, Anak tidak berakhir dalam identitas pada titik ini. Sebaliknya, seperti yang telah kita bahas, melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Dia dilahirkan sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim. Yaitu, Dia adalah Buah Sulung dari kita semua, yang akan dibangkitkan dari antara orang mati melalui jalan regenerasi dan pembaharuan yang dirintis-Nya. 1Kor 15:20-22. Lebih lanjut, Dia dilahirkan sebagai keseluruhan dari Berkas buah sulung. Ekspresi-ekspresi dari buah sulung ini *ditambahkan* kepada Yahweh Anak dalam identitas. Karena alasan ini, rasul Yohanes menggambarkan Anak mengenakan '*banyak mahkota*'. Why 19:12.

### ***Kelahiran baru dimulai***

Pada malam kebangkitan-Nya, Anak Manusia yang dimuliakan menampakkan diri kepada murid-murid-Nya. Dia pertama-tama berkata kepada mereka, 'Damai sejahtera bagi kamu'. Yoh 20:19. Dengan pernyataan ini, implikasi penebusan dari persembahan-Nya yang sudah selesai diproklamirkan kepada mereka. Melalui kasih karunia yang sebelum, yang menyertai pernyataan ini, murid-murid memberikan kesaksian tentang tangan dan lambung Kristus yang ditikam. Yoh 20:20. Mereka memandang Dia yang telah mereka tikam, dan ratapan

mereka berubah menjadi kegembiraan dan sukacita karena ‘mereka telah melihat Tuhan’. Za 12:10. Yes 51:11. Yoh 20:20.

Maka kata Yesus sekali lagi: ‘Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu’. Yoh 20:21. Dengan pernyataan ini, Roh Kristus dan Roh Bapa, dalam konteks Roh dan identitas Mereka sendiri, berdiam di dalam hati murid-murid. Yesus kemudian mengembusi mereka dan berkata, ‘Terimalah Roh Kudus’. Yoh 20:22. Ketika Yesus mengembusi murid-murid, mereka menerima Roh Anak dari Bapa ke dalam roh mereka. Ini sekarang menjadi benih khusus dari nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim yang telah dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus. Roh Kudus yang telah mereka terima membuat benih ini bertunas dalam roh mereka dan mereka dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru dalam identitas.

Bapa kemudian menempatkan setiap murid dalam gereja dengan menjadikan mereka anggota-anggota yang fana dari tubuh Kristus yang tidak fana. Tubuh korporat ini didirikan di kayu salib melalui perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Ef 2:14-18. Kita tahu bahwa setelah Roh Yesus meninggalkan tubuh-Nya yang tidak fana dan tidak dapat binasa, tombak seorang prajurit ditusukkan ke lambung-Nya, yang darinya mengalir darah, air, dan Roh kasih karunia dan permohonan. Yoh 19:34-37. Za 12:10. Unsur-unsur ini adalah ‘tulang rusuk’ yang darinya mempelai perempuan Kristus, gereja, dibentuk.

Meskipun lahir dari Elohim, anggota-anggota tubuh Kristus dan bagian dari mempelai perempuan Kristus, murid-murid tidak dapat melayani firman yang melaluinya orang lain dapat dilahirkan kembali dari Bapa. Pada tahap ini, perempuan korporat tidak dapat dibedakan dari Kristus. Dia tidak dinyatakan sebagai mempelai perempuan yang turun dari sorga sampai Hari Pentakosta. Pada saat ini, orang-orang yang dilahirkan kembali dan dibaptis oleh Bapa ke dalam Kristus dibaptis oleh Roh Kudus ke dalam ketujuh kali lipat Roh Elohim. Kis 1:8. Mereka menerima kapasitas untuk sakit bersalin bersama Kristus dan untuk memproklamirkan firman, sebagai saksi-saksi-Nya, yang melaluinya orang lain dapat dilahirkan dari Elohim. Para pendengar *mereka* dilahirkan dari gereja sebagai anak-anak Bapa, yang dilahirkan dari benih ilahi yang tidak dapat binasa dari nama mereka, oleh Roh Kudus. Lukas mencatat bahwa, pada hari itu saja, 3.000 jiwa ditambahkan kepada mereka. Kis 2:41.

## Benih dari perempuan

Melahirkan anak-anak Elohim Bapa sekarang menjadi pekerjaan gereja, karena mempelai perempuan Kristus adalah *bejana multiplikasi*. Seperti yang telah kami sebutkan, gereja adalah mempelai perawan yang saat ini berasal dari tubuh rohani Kristus, seperti Hawa berasal dari Adam. Dia adalah perempuan yang tentangnya Bapa berkata kepada Iblis, ‘Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya (terj. Bhs. Ing. ‘*your seed and her Seed*’ artinya ‘benihmu dan Benihnya’; keturunannya (terj. Bhs. Ing. ‘He’ artinya ‘Dia’) akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.’ Kej 3:15.

Tentu saja, pertama-tama, ‘Benih’ mengacu kepada Kristus, Anak Daud, yang lahir dari perawan Maria. Di kayu salib, Ia menang atas Iblis dan kuasa kegelapan. Akan tetapi, hal itu lebih lanjut digenapi oleh pernyataan dan pelayanan mempelai perempuan Kristus. Dia adalah seorang mempelai perawan yang sedang sakit bersalin, melalui persekutuan dalam tujuh luka Kristus, untuk melahirkan anak-anak Elohim. Anak-anak ini adalah benihnya, dan ini mengacu kepada anak-anak ilahi yang lahir dalam rumah-rumah perjanjian, dan orang-orang di dunia yang dilahirkan kembali melalui pelayanan jaringan ‘rumah-rumah yang layak’.

Jaringan-jaringan, atau komunitas-komunitas, rumah-rumah yang layak ini, digambarkan oleh rasul Yohanes sebagai 'ibu (perempuan) yang terpilih'. 2Yoh 1:1. Mempelai perempuan Kristus, yang adalah gereja, Yerusalem Baru, digambarkan dalam Kitab Suci sebagai *Sara*. Gal 4:26. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa, setelah didirikan di atas Kristus (Gunung Batu dari mana kita terpahat), kita selanjutnya diarahkan oleh Roh, 'Pandanglah Abraham, bapa leluhurmumu, dan *Sara yang melahirkan kamu*; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia'. 1Kor 10:4. Yes 51:2.

Gereja perawan terdiri dari keluarga-keluarga yang telah menerima berkat Abraham yang dijanjikan. Berkat ini adalah kodrat ilahi dalam tubuh yang fana. Anggota-anggota keluarga ini, secara alamiah, adalah anak-anak Abraham yang telah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim, yang digambarkan dalam perumpamaan Yesus sebagai 'tanaman yang baru'. Akan tetapi, mereka belumlah anak-anak manusia yang tidak fana menurut gambar dan rupa Elohim. Seperti yang telah kita bahas dalam buku ini, Roh Anak, Roh Bapa, dan Roh Kudus, dalam identitas, datang untuk tinggal di dalam *hati* mereka oleh iman. Anak-anak Abraham ini dilahirkan kembali ketika mereka menerima ke dalam *roh* mereka, benih dari nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim, yang dimultiplikasi melalui sakit bersalin Kristus, satu-satunya Benih Bapa. Melalui pekerjaan Roh Kudus, yang memampukan bertunasnya Benih ini dalam roh mereka, mereka dikandung sebagai anak Elohim. Artinya, melalui hidup di dalam benih, identitas mereka diciptakan kembali, dan mereka dinyatakan, dalam identitas, sebagai anak Elohim dalam kefanaan.

Transaksi yang menakjubkan ini menjadikan kita *keturunan Elohim*, yang memiliki natur-Nya (kodrat-Nya) melalui kelahiran, tetapi itu *tidak menjadikan kita Elohim*. Selamanya kita tetaplah anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Seperti yang diamati oleh rasul Yohanes, yang menulis dalam Kitab Wahyu, 'Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Elohim, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, *kemah Elohim ada di tengah-tengah manusia* dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Elohim mereka. ... Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan *Aku akan menjadi Elohimnya dan ia akan menjadi anak-Ku.*' Why 21:2-3,7.

Akan tetapi, di zaman ini, anak-anak Elohim dalam kefanaan sedang meremukkan kepala Iblis. Merayakan kapasitas ini, Paulus menulis, 'Kabar tentang ketaatanmu telah terdengar oleh semua orang. Sebab itu aku bersukacita tentang kamu. Tetapi aku ingin supaya kamu bijaksana terhadap apa yang baik, dan bersih terhadap apa yang jahat. *Semoga Elohim, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu.*' Rm 16:19-20.

Seperti yang telah kita perhatikan di atas, anak-anak Elohim, yang dilahirkan dari memelai perempuan Kristus, mengacu kepada anak-anak alamiah yang lahir dalam rumah-rumah perjanjian, dan juga orang-orang di dunia yang dilepaskan dari kerajaan kegelapan untuk dilahirkan sebagai anak-anak terang. Hal penting untuk diperhatikan, anak-anak Elohim ini *tidak* dilahirkan dari benih yang merupakan bagian dari kepala tanaman gandum dari anak Elohim yang lain. Artinya, mereka tidak menerima kodrat ilahi dari anak Elohim yang mengandung mereka melalui prokreasi, atau dari orang yang memproklamkan injil kepada mereka. Mereka dilahirkan dari Elohim dengan menerima benih hidup mereka sebagai anak dari Bapa, yang dimultiplikasi kepada mereka dari sakit bersalin Anak. Benih ini bertunas dalam roh mereka oleh Roh Kudus. Seorang anak adalah penerima berkat ini karena iman orang tua mereka, yang rumahnya adalah bagian dari memelai perempuan Kristus. Seorang pendengar adalah penerima berkat ini saat mereka menerima injil yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui kesaksian dari anak Elohim yang lain yang juga diteguhkan sebagai bagian dari memelai perempuan Kristus.

Menekankan pengertian ini, Yesus sendiri berkata, 'Dan janganlah kamu menyebut siapapun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga.' Mat 23:9. Paulus menyoroti kebodohan memandang orang lain sebagai sumber dari hidup mereka sebagai anak, dengan berkata kepada jemaat Korintus, 'Karena jika yang seorang berkata: "Aku dari golongan Paulus," dan yang lain berkata: "Aku dari golongan Apolos," bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani? Jadi, apakah Apolos? Apakah Paulus? Pelayan-pelayan Tuhan yang olehnya kamu menjadi percaya, masing-masing menurut jalan yang diberikan Tuhan kepadanya. Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Elohim yang memberi pertumbuhan.' 1Kor 3:4-6.

Penting juga untuk memahami bahwa anak-anak Elohim dalam kefanaan *tidak* dilahirkan dari kebapaan Kristus sebagai Suami dari mempelai perempuan, gereja. Sebaliknya, seperti yang telah kami tekankan, mereka dilahirkan dari Elohim Bapa, oleh Roh Kudus. Kristus, pertama-tama, adalah Benih dari hidup mereka sebagai anak sebelum Dia menjadi Suami mereka. Anak-anak Kristus dilahirkan di zaman yang akan datang, yang diidentifikasi dalam Kitab Suci sebagai langit yang baru dan bumi yang baru. Mereka adalah buah perwujudan dari penyatuan Kristus dan mempelai perempuan-Nya yang telah disempurnakan, yang anggota-anggotanya telah menerima tubuh rohani mereka pada hari kebangkitan.

Bahkan di langit dan bumi yang baru, anak-anak yang dilahirkan dari perwujudan dan penyatuan Kristus dan mempelai perempuan-Nya yang telah disempurnakan, *bukanlah* buah dari benih dari 'tanaman' individu tidak fana menurut gambar dan rupa Elohim. Tanaman yang dijadikan tidak fana, yang menyimbolkan manusia rohani menurut gambar dan rupa Elohim, adalah bait Roh Kudus. Mereka telah sepenuhnya diteguhkan sebagai partisipan yang unik dalam persekutuan perjanjian Yahweh. Buah yang mereka hasilkan merupakan bagian dari partisipasi mereka sebagai bagian dari Yerusalem Baru. Administrasi kekal ini adalah istri Anak Domba yang telah menjadi komunitas Manusia, Kristus.

Sebagai komunitas firman, mempelai perempuan yang disempurnakan bukanlah sumber dari anak-anak Elohim yang baru. Bapa adalah sumber dari identitas-identitas dan nama-nama ini. Substansi dari setiap nama anak yang baru berasal dari sakit bersalin Kristus yang sudah selesai di Kalvari sebagai aliran yang kekal. Akan tetapi, aliran ini, yang merupakan sungai air kehidupan, sedang diberi makan oleh Roh saat mengalir keluar dari perut manusia rohani, yang berasal dari Kristus dan menyatakan Kristus. Yoh 7:38-39. 1Kor 11:12.

Persekutuan ini, yang melahirkan kumpulan yang semakin bertambah banyak dari anak-anak yang dewasa, digambarkan dalam kitab Wahyu. Menyaksikan pekerjaan yang menakjubkan dari mempelai perempuan, Yerusalem Baru, rasul Yohanes menulis, 'Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Elohim dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.' Why 22:1-2. Kita melihat bahwa sumber dari sungai itu adalah takhta Bapa dan takhta Anak Domba. Mempelai perempuan, yang menyatakan Anak Domba dan Bapa, sedang menyatakan firman air kehidupan, oleh Roh, yang melaluinya anak-anak rohani dilahirkan untuk selamanya. Selain itu, sebagai 'pohon-pohon kehidupan', mereka memelihara pertumbuhan anak-anak yang kekal ini.

### *Sakit bersalin mempelai perempuan*

Sebagai mempelai perempuan Kristus, kita berasal dari tubuh Kristus, Anak Manusia. *Ini terjadi melalui partisipasi kita dalam tujuh peristiwa luka dari perjalanan persembahan-Nya, yang berpuncak pada penyelesaian pekerjaan penebusan-Nya dan kematian-Nya di kayu salib.*

Dalam hal ini, kita diambil dari tubuh, sebagai mempelai perempuan Kristus, dalam *setiap* peristiwa luka. Mengacu kepada implikasi dari persekutuan kita dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus ini sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, rasul Paulus menulis, 'Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat *oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik* (terj. Bhs. Ing. 'that you may be married to another - to' artinya 'agar kamu dapat menikah dengan yang lain - dengan') Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Elohim'. Rm 7:4. Kita perhatikan dalam perikop ini bahwa kita disalibkan bersama Kristus dan diteguhkan sebagai anggota-anggota tubuh ciptaan baru-Nya untuk tujuan berasal dari-Nya sebagai mempelai perempuan-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, sebagai bagian dari mempelai perempuan, kita harus menghasilkan buah, atau benih, sebagai gereja perawan.

Kita perhatikan sebelumnya bahwa luka pertama Yesus dalam perjalanan persembahan-Nya terjadi di taman Getsemani. Ini adalah tempat *sakit bersalin* Yahweh Elohim dalam doa. Hal ini merupakan pengertian yang menakjubkan, yang kita bahas lebih lanjut dalam Bab 5. Sebagai anak-anak Elohim yang merupakan anggota-anggota tubuh Kristus, kita telah diundang untuk bersatu dengan persekutuan Elohim yang sejati yang sakit bersalin untuk melahirkan ciptaan baru. Kematian mereka adalah mengosongkan sampai titik akhir sehingga yang lain dapat dilahirkan melalui injil.

Rasul Paulus bersatu dengan doa sakit bersalin ini agar para pendengarnya dilahirkan dari Elohim dan diteguhkan di jalan regenerasi dan pembaharuan, yang atasnya mereka dapat dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Mereka tidak dilahirkan dari Paulus, tetapi mereka dilahirkan dari Elohim, oleh Roh Kudus, ketika mereka menerima benih nama mereka sebagai anak Elohim melalui pelayanan injil Paulus. Karena itu, dia menulis, 'Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Elohim'. Ef 3:14-19.

Merefleksikan tentang partisipasinya dalam persekutuan sakit bersalin ini, Paulus berkata, 'Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Elohim dinyatakan [dalam kefanaan].' Rm 8:18-19. Penting untuk diperhatikan bahwa ini terjadi sebelum pernyataan anak-anak manusia pada hari kebangkitan, ketika kita menerima tubuh rohani kita. Dia selanjutnya bersaksi bahwa doanya dan tujuannya adalah untuk mengenal Kristus dan bersatu dengan persekutuan perjalanan persembahan-Nya, dan mencapai *hidup exanastasis* sebagai sarana yang melaluinya dia dapat bertahan hidup dari trauma yang menyimpannya dari hari ke hari. Flp 3:10-11. Mengidentifikasi dirinya dengan penderitaan kematian Kristus, dia berkata bahwa dia 'kerap kali dalam bahaya maut', bahkan putus asa akan kehidupan. 2Kor 11:23. 2Kor 1:8. Akan tetapi, dari semua penderitaan ini Tuhan melepaskannya, melalui *exanastasis*, dari hari ke hari. 2Tim 3:11.

### ***Perempuan saleh dalam rumah yang layak***

Untuk lebih memahami pekerjaan mempelai perempuan, gereja, mari kita sekarang memperhatikan seorang perempuan dalam sebuah keluarga, karena dia adalah komunitas dari mempelai perempuan dalam rumah tangga. Dalam menginstruksikan wanita seperti itu, rasul Petrus menulis, 'Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu,

supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu (terj. Bhs. Ing. 'when they observe your chaste conduct accompanied by fear' artinya 'ketika mereka mengamati perilakumu yang murni disertai dengan takut'). 1Ptr 3:1-2.

Perilaku murni seorang perempuan yang diteguhkan dalam takut akan Tuhan dalam aturan kekepalaan di bawah Kristus, adalah kudus dan bersih sehubungan dengan keimamatannya dalam bait Kristus, dan juga sebagai istri dan ibu dalam rumahnya. Melalui ketaatannya kepada firman, dia dibangun di atas Kristus, Batu fondasinya, saat dia tunduk kepada suaminya dalam takut akan Tuhan. 1Ptr 2:7-8. Jelaslah, kepala perempuan itu bertudung agar dia dan keluarganya tidak tunduk pada penindasan roh-roh najis yang merupakan bagian dari kerajaan Iblis. 1Kor 11:10. Karena tidak memiliki akses, Iblis tidak dapat menelan anak-anaknya, yang kudus karena imannya. 1Kor 7:14.

Pada prinsipnya, mengacu pada gambaran mempelai perempuan Kristus yang digambarkan dalam kitab Wahyu, kaki perempuan saleh berada di bulan, yang melambangkan Kristus, dan, sebagai anak Elohim, dia bercahaya seperti matahari, yang merupakan kemuliaan Bapa. Why 12:1.

## Tanda Anak Manusia

Rasul Yohanes menggambarkan mempelai perempuan Kristus di akhir zaman, yang dinyatakan dalam ekspresi buah sulung sebagai 144.000, sebagai '*suatu tanda besar di langit*'. Dia 'berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya'. Why 12:1. Istri Kristus, Anak Domba Elohim, sakit bersalin untuk melahirkan suatu kumpulan besar orang banyak, menjadikannya ibu dari bangsa-bangsa dan raja-raja. Inilah benihnya. Seperti yang telah kita bahas, sakit bersalinnya adalah persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Misalnya, kita perhatikan hubungannya dengan doa syafaat dan sakit bersalin Kristus di Getsemani. Dua puluh empat tua-tua memimpin pertemuan doa ini, dengan cawan emas penuh ukupan, yang merupakan doa orang-orang kudus. Why 5:8. Setelah ekspresi sakit bersalin dalam doa ini, Kristus membuka meterai pertama dan kuda putih beserta penunggangnya keluar ke dalam dunia.

Mengenai peristiwa ini, yang dimulai setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya, Yesus berkata, 'Dan *Injil Kerajaan* ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.' Mat 24:14. 'Injil Kerajaan' adalah injil yang berlaku bagi seluruh dunia. Berita ini merincikan apa yang diperlukan dari bangsa-bangsa sebagai keluarga-keluarga yang harus taat kepada Bapa, dan kepada administrasi-Nya, dengan memilih tawaran-Nya untuk hidup sebagai anak. Pelayanan injil ini akan dimulai oleh Kristus dan gereja-Nya melalui pembukaan meterai pertama.

Anak-anak Elohim dinyatakan, yang berasal dari mempelai perempuan, *merupakan tanda Anak Manusia*. Ini adalah anak-anak Elohim dalam kefanaan, yang telah dilahirkan dari benih yang tidak fana, yaitu kodrat ilahi, dan yang hidup oleh hidup kebangkitan. Itu adalah kumpulan anak-anak Elohim yang tidak terhitung banyaknya yang dilahirkan melalui pelayanan 144.000, setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan meterai pertama dibuka. Pada saat itu, kuda putih dan penunggangnya maju untuk memproklamirkan injil kerajaan kepada setiap keluarga di semua bangsa di bumi. Why 6:1-2. Keluarga-keluarga di bumi dipanggil untuk mempertanggungjawabkan sehubungan dengan Bapa, yang adalah Elohim dari semua keluarga.

Kumpulan besar anak-anak ini memelihara Hari Raya Pondok Daun yang sejati sebagai kerajaan imam-imam Melkisedek. Artinya, perwujudan mereka akan menjadi seperti imam-raja yang memerintah di bumi. Sebagai anak-anak Elohim dalam kefanaan yang memerintah dan berkuasa bersama Kristus, mereka akan efektif dalam pelayanan mereka kepada dunia dalam periode tujuh tahun pemerintahan Bapa yang mengalahkan. Sebagai saksi nubuatan tanda ini, rasul Yohanes mencatat, 'Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: "Keselamatan bagi Elohim kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!" ' Why 7:9-10.

### *Wahyu yang progresif*

Anak-anak Elohim dinyatakan merupakan *puncak* dari wahyu tanda Anak Manusia. Tanda ini pertama kali tampak dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus. Yesus sendiri berkata, 'Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka *tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus*. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.' Mat 12:39-40.

Perlu dicatat bahwa Yesus mengidentifikasi tanda ini sebagai tanda yang diberikan kepada generasi yang *tidak setia*. Dia mengacu kepada setiap generasi orang-orang yang gagal bersatu dengan sakit bersalin kematian Kristus agar mereka dapat menikah dengan-Nya dan berpartisipasi dalam menghasilkan buah bagi Elohim – yaitu, anak-anak Elohim. Hanya dalam persekutuan ini, di mana orang-orang percaya bersatu melalui baptisan air, mereka dibasuh dari kekotoran daging dan dimurnikan dari hutang darah mereka. Yes 4:4. Mereka dikuduskan dan dibasuh oleh air firman sehingga mereka dapat menjadi bagian dari gereja yang mulia, yang kudus dan tidak bercela. Ef 5:25-27.

Ekspresi berikutnya dari tanda Anak Manusia adalah kuasa kelepasan hidup *exanastasis* Bapa di akhir zaman. Dalam menubuatkan penyediaan ini, yang merupakan milik tubuh korporat Anak Manusia, Raja Daud menyatakan, 'Berpalinglah kepadaku dan kasihanilah aku, *berilah kekuatan-Mu kepada hamba-Mu*, dan selamatkanlah *anak laki-laki hamba-Mu perempuan* [anak-anak manusia yang dilahirkan sebagai anak-anak Elohim melalui sakit bersalin mempelai perempuan Kristus]! *Lakukanlah kepadaku suatu tanda kebaikan*, supaya orang-orang yang membenci aku [dinyatakan oleh kesusahan besar] melihat dengan malu, bahwa Engkau, ya TUHAN, telah menolong dan menghiburkan aku.' Mzm 86:16-17. 'Pertolongan' dan 'penghiburan' ini merupakan hidup *exanastasis* yang menjadi milik anak-anak Elohim. Ini adalah anak-anak Elohim yang fana yang hidup oleh hidup kebangkitan yang mengalir keluar dari Kristus. Flp 3:11.

Kekuatan kelepasan ini beroperasi sejak saat Bapa mengambil tempat duduk-Nya sampai pembukaan meterai keenam, ketika semua bangsa di bumi akan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu, 'Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu. Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?' Why 6:16-17. Mzm 99:1-5. Berbicara tentang pelayanan gereja setelah peristiwa ini, Yesus berkata, '*Pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit* dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.' Mat 24:30.

Tanda Anak Manusia yang tampak di langit, yang memulai ratapan besar yang menuntun kepada pertobatan, iman dan kelahiran baru dari kumpulan banyak orang yang tidak terhitung banyaknya, terhubung dengan, tetapi berbeda dari, 'tanda besar' yaitu mempelai perempuan. Hubungan antara kedua tanda ini ditunjukkan oleh nabi Yesaya, yang berkata, 'Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.' Yes 7:14. Tandanya adalah seorang anak laki-laki yang lahir dari seorang perawan. Ini, tentu saja, adalah Kristus. Yes 9:6. Akan tetapi, pada akhir zaman, ini adalah suatu kumpulan besar banyak anak yang lahir dari Elohim Bapa, oleh Roh Kudus, dan dilahirkan dari mempelai perawan Kristus.

Lebih lanjut mengidentifikasi tanda Anak Manusia sebagai suatu kumpulan besar banyak anak yang dilahirkan dari mempelai perempuan Kristus melalui persekutuannya dalam sakit bersalin Kristus, Yesaya menyatakan, 'Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai [mengindikasikan kelahiran baru]; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan. Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi TUHAN, sebagai tanda abadi yang tidak akan lenyap.' Yes 55:12-13.

## Bab 4

# Bertumbuhnya presbiteri

Selama hampir lima puluh tahun, kita, sebagai komunitas orang percaya, telah berada dalam suatu perjalanan restorasi untuk didirikan sebagai gereja kaki dian. Firman kebenaran masa kini telah menjadi dasar bagi perjalanan ziarah kita, menjadi pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita. Mzm 119:105. Ini adalah firman Bapa yang datang kepada kita dari Kristus, oleh Roh, melalui pelayanan para utusan yang merupakan bagian dari presbiteri.

Presbiteri adalah persekutuan para penilik, penatua, dan diaken, di antara mereka Kristus telah memberikan karunia kenaikan spesifik untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan mereka, baik dalam presbiteri maupun dalam gereja. Ciri paling mendasar dari seseorang yang telah ditetapkan Bapa untuk menilik gereja, sebagai bagian dari presbiteri, adalah '*buah sulung*'. Ini berarti bahwa budaya kerajaan, yang dinyatakan melalui injil, terbukti dalam kehidupan mereka dan dalam keluarga mereka, dan saat mereka bertemu orang lain dari rumah ke rumah. Dalam menekankan poin ini, rasul Paulus bertanya, 'jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri (terj. Bhs. Ing. '*how to rule [oversee] his own house*') artinya 'bagaimana mengatur [menilik] rumahnya sendiri', bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat (gereja) Elohim?' 1Tim 3:5.

Dalam perjalanan kita sebagai persekutuan gereja-gereja kaki dian di Australia, Papua Nugini, dan Asia, Tuhan telah dengan setia dan penuh kemurahan memberkati kita dengan firman yang mengalir keluar. Akan tetapi, kita juga mengakui bahwa kejelasan dan keefektifan firman telah dipengaruhi oleh budaya-budaya alternatif dan agenda-agenda yang saling bersaing dalam presbiteri. Rasul Paulus menyamakan budaya-budaya dan agenda-agenda ini dengan berbagai bentuk *ragi*. 1Kor 5:6-8. Pada berbagai waktu, ragi-ragi telah menjaral dalam persekutuan presbiteri karena karakteristik khusus kepribadian dan kerusakan/korupsi individu-individu tertentu, serta melalui penggunaan dan penerapan injil-injil alternatif dan tradisi-tradisi gereja.

Dengan mengingat hal ini, perlu diperhatikan bahwa wahyu dan ekspresi firman telah berkembang paling pesat dalam persekutuan gereja-gereja kita setelah musim-musim pemurnian, karena Tuhan telah secara berdaulat memulai pembasuhan dan pemurnian baik terhadap presbiteri maupun gereja. Hal ini khususnya tampak pada tahun 2016 ketika Roh mulai mengiluminasi langkah-langkah keselamatan bagi kita. Firman itu semakin bermultiplikasi dalam volume dan kejelasan selama musim Covid, ketika Tuhan menekankan atas kita perlunya meninggalkan praktik-praktik sakramen kita untuk memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi sebagai partisipan dalam Paskah.

Firman yang diproklamkan dari persekutuan presbiteri adalah injil kerajaan yang Yesus sendiri beritakan. Markus mencatat pelayanan ini dalam Injilnya, dengan menulis, 'Setelah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea *memberitakan Injil Elohim* (terj. Bhs. Ing. '*the*

*gospel of the kingdom of God* artinya 'injil kerajaan Elohim'). Mrk 1:14. Yesus merinci isi injil kerajaan ketika Dia berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun, dengan mengatakan, 'dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka.' Yoh 17:26.

Jelas, kerajaan Elohim adalah nama Tuhan. Nama-Nya - Yahweh *Elohim* - menyatakan natur dari hidup dan persekutuan-Nya, yaitu kasih. Inilah ekspresi dari hidup yang menjadi milik orang-orang yang menerima iluminasi saat mereka merespons injil kerajaan dengan pertobatan dan iman serta memasuki kerajaan melalui dilahirkan dari air dan Roh sebagai anak Elohim ciptaan baru.

Yesus mengutus kedua belas murid dan ketujuh puluh dua murid untuk memberitakan kerajaan Elohim, yang harus mereka lakukan melalui kesaksian, dengan mengatakan, 'Damai sejahtera bagi rumah ini'. Luk 9:2. Mat 10:7. Luk 10:5. Seseorang dan suatu rumah tangga menunjukkan bahwa mereka layak akan kerajaan melalui cara mereka menerima para utusan Kristus dan berita mereka. Seseorang yang menerima kerajaan Elohim, yang merupakan nama Yahweh, akan memanggil nama Tuhan. Artinya, mereka akan rindu untuk disatukan dengan persekutuan presbiteri, karena mereka mengenali bahwa persekutuan ini adalah dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3.

Presbiteri, yang ada di antara kawanan domba, diperluas oleh iman dan ketaatan orang-orang yang mendengar dan menerima berita mereka dan, dengan demikian, ditegakkan sebagai orang-orang percaya dan keluarga-keluarga buah sulung. Ini berarti bahwa mereka sedang diamankan dalam persekutuan dan aturan kekepalan sebagai bagian dari gereja kaki dian, yang adalah mempelai perempuan Kristus. Realitas hubungan dengan mempelai perempuan Kristus ini adalah dari rumah ke rumah. Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah dasar dari gereja lokal yang merupakan '*ibu (perempuan) yang terpilih*'. 2Yoh 1:1. Artinya, '*ibu (perempuan) yang terpilih*' adalah jemaat yang terdiri dari dua atau tiga rumah tangga yang layak yang berkumpul dalam nama Yesus. Mat 18:20.

## Ketujuh bintang pada tangan kanan Kristus

Jelas, budaya dan ekspresi presbiteri merupakan hal mendasar bagi kelangsungan hidup gereja kaki dian. Merefleksikan realitas ini, ketujuh surat yang Yesus diketikkan kepada rasul Yohanes dan dikirim kepada ketujuh gereja kaki dian di Asia pertama-tama ditujukan kepada presbiteri, atau *aggelos*, dari setiap gereja.

Surat pertama Kristus ditujukan kepada presbiteri gereja di Efesus. Gereja yang satu ini terdiri dari banyak jemaat yang lebih kecil. Para utusan yang menjadi bagian dari presbiteri Efesus diharapkan untuk berjalan bersama Kristus, mengunjungi, memberitakan, dan memperhatikan semua orang yang berada dalam jemaat yang menjadi bagian dari gereja ini. Selain memperhatikan gereja Efesus, persekutuan para utusan ini adalah salah satu dari '*ketujuh bintang pada tangan kanan Kristus*'. Why 1:20. Mereka juga diharapkan untuk berjalan bersama Kristus dari satu bangsa ke bangsa lain, untuk melayani gereja-gereja kaki dian di berbagai negara. Pelayanan ini harus menjadi *pekerjaan semula* yang dikaitkan dengan *kasih semula* mereka. Why 2:4-5.

Ketujuh bintang pada tangan kanan Kristus adalah '*ketujuh Roh Elohim*'. Setiap bintang merupakan ekspresi penuh dari tujuh '*pelita*' pada gereja kaki dian. Setiap pelita adalah kelompok pelayanan yang ditetapkan dalam '*bunga*', atau jemaat, pada '*cabang*' gereja kaki dian. Sebuah pelita, sebagai persekutuan, harus memiliki kasih karunia untuk memproklamkan rahasia Elohim sepenuhnya. Ini adalah firman yang mengalir keluar dari persekutuan Yahweh, yang melaluinya pendengar dapat secara progresif menyadari

penentuan mereka sejak semula sebagai anak, menurut gambar dan rupa Elohim. Kelompok pelayanan pelita memelihara kasih karunia untuk memproklamirkan firman dalam lingkungan lokal *hanya karena* mereka tetap terhubung dan terlibat sebagai bagian dari bintang yang ada pada tangan kanan Kristus.

Setiap pelita merupakan persekutuan dari saudara-saudara yang memimpin, dan setiap 'bintang' merupakan persekutuan dari saudara-saudara-pelita untuk gereja kaki dian. Bintang bergerak di antara kaki dian saat mereka tetap berada dalam tangan Kristus dan berjalan bersama-Nya. Pergerakan orang-orang yang telah dipisahkan oleh Roh Kudus untuk mengembalikan gereja kaki dian, saat mereka berjalan secara regional, nasional dan internasional, menyatakan 'roda di dalam roda' dari administrasi Kristus di Bumi. Pengoperasian roda-roda ini merupakan sarana yang melaluinya para *aggelos* 'turun naik kepada Anak Manusia', dari sorga ke Bumi. Yoh 1:51. Itu adalah tangga yang disaksikan dan dikenali Yakub sebagai milik rumah Elohim dan pintu gerbang sorga. Kej 28:12,17. 'Kasih yang semula' dalam presbiteri bintang, saat orang-orang berjalan melintasi dan berjalan di antara gereja-gereja kaki dian, menyatakan pengoperasian roda-roda tersebut, karena Roh 'berada di dalam roda-rodanya'. Yeh 1:20. Orbit setiap anggota presbiteri dalam administrasi ini akan sesuai dengan pengudusan mereka.

### Ingatlah dari mana engkau telah jatuh

Yesus menegur presbiteri gereja Efesus karena meninggalkan kasih mereka yang semula. Why 2:4. Dia berkata kepada mereka, 'Sebab itu *ingatlah betapa dalamnya* (terj. Bhs. Ing. 'from where' artinya 'dari mana') engkau telah jatuh! *Bertobatlah* dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.' Why 2:5.

Presbiteri di Efesus telah jatuh dari persekutuan kasih yang semula di tempat tinggi Gunung Sion karena mereka memprioritaskan penggembalaan jemaat lokal mereka dan berhenti melakukan perjalanan bersama di antara gereja-gereja di dalam dan di luar wilayah mereka. *Yerusalem sorgawi* bukan lagi 'puncak sukacita' mereka. Mzm 137:6. Hal penting untuk diperhatikan, kapasitas mereka untuk melayani terang hidup di bawah urapan Roh terhalang. Pemazmur mencatat implikasi dari melupakan Sion ini, dengan menulis, 'Jika aku melupakan engkau, hai Yerusalem, biarlah menjadi kering tangan kananku! Biarlah lidahku melekat pada langit-langitku, jika aku tidak mengingat engkau, jika aku tidak jadikan Yerusalem puncak sukacitaku!' Mzm 137:5-6.

Tuhan memanggil presbiteri Efesus untuk 'ingat' dan kembali *ke Sion*, dan menghasilkan buah pertobatan dengan menggenapi pekerjaan yang merupakan bagian dari kasih yang semula di Sion. 'Sion' adalah gunung rohani. Puncak gunung besar ini adalah titik tertinggi dari seluruh 'langit dan bumi'. Itu didirikan ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dengan kapasitas Roh Kekal dan dilahirkan, oleh Roh, sebagai Anak Elohim ketika Bapa menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.' Flp 2:5-8. Ibr 1:5. Pada titik ini, persekutuan perjanjian Bapa, Anak dan Roh Kudus diperluas melampaui Diri Mereka ke dalam 'langit dan bumi' sebagai Perjanjian Kekal. Kej 9:13,16. Mzm 19:1-6. Sorga didirikan sebagai takhta Bapa, dan Bumi didirikan sebagai tumpuan kaki-Nya. Yes 66:1. Dalam ciptaan ini, Anak menetapkan takhta-Nya di tempat tinggi Sion. Pada akhir zaman, Bapa akan mengambil tempat duduk-Nya di Sion di samping takhta Anak, dan takhta Anak akan pindah ke takhta Bapa. Bapa akan duduk di Sion, karena kemah Elohim akan ada di tengah-tengah manusia. Why 21:3.

'Tempat tinggi Sion' adalah takhta Anak. Di sinilah Kristus sekarang memerintah atas raja-raja di bumi. Seperti yang dinyatakan pemazmur, 'tetapi Ia memilih suku Yehuda [suku dari

mana Raja segala raja berasal], *Gunung Sion* yang dikasihi-Nya; Ia membangun tempat kudus-Nya setinggi langit (terj. Bhs. Ing. '*like the heights*' artinya 'seperti tempat tinggi'), laksana bumi yang didasarkan-Nya untuk selama-lamanya.' Mzm 78:68-69. Kita melihat bahwa ini adalah tempat tinggi dari mana presbiteri Efesus telah jatuh.

## Panggilan untuk datang ke Gunung Sion

Para utusan presbiteri diutus oleh Kristus ke dalam dunia untuk membawa gereja, yang adalah mempelai perempuan Kristus, ke Gunung Sion. Yerusalem Baru akan dibangun di sekeliling takhta Elohim, dan Anak Domba sebagai rumah rohani. Tentu saja, untuk menggenapi pekerjaan ini, orang-orang yang termasuk dalam presbiteri harus dipulihkan kepada persekutuan kasih yang semula yang menjadi milik Gunung Sion di tempat sorgawi.

Rasul Yohanes dan sesama anggota presbiteri memberi kesaksian tentang pekerjaan ini ketika Yohanes menulis, 'Apa yang telah ada sejak semula [ketika sorga ditegakkan sebagai takhta Bapa, dan takhta Anak ditegakkan di Gunung Sion], yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup - itulah yang kami tuliskan kepada kamu ... Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus [di tempat tinggi Sion].' 1Yoh 1:1,3.

Setelah direstorasi kepada kasih yang semula di Gunung Sion, para utusan Kristus meneruskan dari persekutuan presbiteri untuk memanggil setiap pendengar untuk datang bersama mereka ke Gunung Sion. Ketika firman itu mengalir keluar dari persekutuan Yahweh, mereka berkata, 'Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Elohim Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya.' Yes 2:3.

Para utusan memanggil para pendengar mereka untuk datang ke Gunung Sion untuk dilahirkan di sana. Dalam hal ini, orang-orang yang menerima berita ini adalah *para peziarah*, bahkan sebelum mereka dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Berbicara tentang kelahiran ini, anak-anak Korah menulis, 'Tetapi tentang Sion dikatakan: "Seorang demi seorang dilahirkan di dalamnya," dan Dia, Yang Mahatinggi, menegakkannya.' Mzm 87:5. Proses kelahiran dari Gunung Sion ini sepenuhnya nyata dalam kebangkitan, ketika setiap orang percaya dilahirkan dari Sion ke dalam langit yang baru dan bumi yang baru.

## Suatu presbiteri dibangun dari rumah-rumah buah sulung

Tuhan Yesus menuntun kita *dengan* tangan-Nya melalui pelayanan ketujuh bintang, atau presbiteri *aggelos*, *dalam* tangan-Nya. Dalam setiap generasi gereja, Kristus telah memberikan karunia kenaikan kepada utusan-utusan tertentu. Empat karunia kenaikan yang diberikan oleh Kristus kepada ketujuh bintang dan ketujuh kaki dian merupakan ekspresi Perjanjian Baru dari 'pelayanan Elia'. Kita perhatikan, dalam hal ini, bahwa 'karunia' Kristus dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru *adalah pelayanan Elia*.

Saat kita mendekati akhir zaman, pelayanan Elia memiliki fokus khusus pada *restorasi gereja-gereja kaki dian*. Buah dari restorasi ini adalah pemisahan yang dibuat antara lima gadis bijaksana dan lima gadis bodoh di dalam ketujuh gereja kaki dian. Ketujuh kaki dian yang direstorasi, yang terdiri dari orang-orang yang memiliki dua bagian (porsi ganda) minyak, akan menjadi ekspresi dari satu kaki dian yang menyatakan ketujuh Roh Elohim yang diutus ke dunia. Why 4:5.

Seruannya, 'Mempelai datang!' adalah berita restorasi dari pelayanan Elia *sebelum* Bapa mengambil tempat duduk-Nya. Pelayanan ini adalah untuk *mempersiapkan* gereja-gereja, yang digambarkan sebagai sepuluh kaki dian dalam bait suci yang dibangun Salomo, sehingga orang-orang yang berada dalam gereja-gereja ini dapat menerima dua bagian minyak dan dengan demikian didapati siap ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya. Setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya, pelayanan Elia diberikan kepada gadis-gadis yang bijaksana; yaitu, untuk memproklamirkan firman kepada seluruh dunia sebagai 'penunggang kuda putih'. Ini adalah pelayanan Roh dan mempelai perempuan yang berkata, 'Marilah!' Why 22:17

Terang dari ketujuh Roh Elohim adalah pelayanan firman yang mengalir keluar dari takhta Bapa. Why 4:2. Kita mengetahui hal ini karena takhta itu terletak di atas 'lautan kaca', yang merupakan 'langit yang cerah (terj. Bhs. Ing. *'the body of heaven for clearness'* artinya 'tubuh sorga yang jernih')'. 'Pelita-pelita api' menyala di hadapan takhta itu saat diletakkan di atas 'lantai dari batu nilam' ini. Why 4:5-6. Kel 24:10.

Seperti Timotius dan Titus, pekerjaan dari orang-orang yang merupakan bagian dari administrasi kerasulan Kristus adalah membangun dan membimbing presbiteri-presbiteri di atas dasar yang telah diletakkan oleh para rasul. Mengacu pada pekerjaan ini, Paulus berkata, 'Sesuai dengan kasih karunia Elohim, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya.' 1Kor 3:10.

Seperti yang kita perhatikan dalam perkenalan bab ini, presbiteri gereja kaki dian harus dibangun dari *rumah-rumah buah sulung*. Seorang penatua pertama-tama dikenal melalui budaya rumah tangganya sendiri, bukan melalui pelayanan publiknya sebagai pengkhotbah atau melalui kapasitas administratifnya sebagai diaken. Merefleksikan sejarah kita sebagai suatu gerakan gereja, kita harus mengakui realitas bahwa didapati sebagai rumah yang layak bukanlah fokus kita ketika kita bergabung sebagai jemaat-jemaat dan berusaha mendirikan presbiteri. Mengabaikan kualifikasi mendasar ini untuk kepenilikan dalam presbiteri hanya akan membiarkan korupsi berkembang dalam presbiteri dan di tengah-tengah jemaat-jemaat kita.

Ketika presbiteri dibangun dari rumah-rumah buah sulung, maka presbiteri itu milik dari rumah Daud. Kita diingatkan bahwa Tuhan berjanji untuk membangun *rumah baru* bagi Daud melalui Benihnya, Kristus, dan administrasi yang berasal dari-Nya. 2Sam 7:11, 18-19. Rumah Daud *sekarang* menjadi bagian dari Israel sejati milik Elohim, yaitu gereja. Gereja terdiri dari para penatua yang telah direstorasi ke tempat tinggi Sion sebagai bagian dari presbiteri di tangan kanan Kristus. Pekerjaan para penatua dalam presbiteri adalah menggembalakan umat Tuhan sebagai 'kawanan domba'. Seorang penatua yang sejati hidup 'di antara kawanan domba' sebagai bagian dari persekutuan dari rumah ke rumah karena mereka telah didapati sebagai rumah yang layak dan telah bertumbuh sebagai orang percaya buah sulung. Dalam hal ini, cara mereka hidup di rumah mereka sendiri, dan bertemu dari rumah ke rumah, merupakan contoh bagi kawanan domba. 1Ptr 5:1-3.

Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, para anggota presbiteri yang mengalahkan yang merupakan bagian dari rumah Daud akan duduk bersama Kristus di takhta Daud. Why 3:21. 'Takhta Daud' adalah dua puluh empat takhta yang akan ditempatkan di sekeliling takhta Bapa di puncak Gunung Sion. Why 4:4. Mereka memiliki 'kunci Daud' di tangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk membuka lebar-lebar pintu gerbang Yerusalem Baru, yang melaluinya suatu kumpulan besar orang banyak akan datang. Why 3:7-8. Pada akhir zaman, ketika Yesus Kristus berdiri untuk memerintah dan berkuasa di tengah-tengah musuh-musuh-

Nya, otoritas-Nya atas bangsa-bangsa akan diekspresikan melalui satu presbiteri sedunia yang berada di sekeliling takhta Bapa.

Ketika Kristus berdiri untuk membuka meterai-meterai, tangan pelayanan presbiteri adalah kuda putih dan penunggangnya. Why 6:1-2. *Penunggang kuda putih adalah kumpulan rumah-rumah buah sulung yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Dia pergi. Keluarga-keluarga buah sulung ini secara simbolis terdaftar sebagai 12.000 perwakilan dari masing-masing dua belas suku yang merupakan bagian dari Israel sejati milik Elohim.* Why 7:1-8. Mengacu pada peristiwa ini, Tuhan menyatakan, melalui nabi Yeremia, 'Pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, Aku akan menjadi Elohim segala kaum keluarga Israel dan mereka akan menjadi umat-Ku.' Yer 31:1. Pekerjaan mereka adalah memproklamirkan injil kerajaan sebagai kesaksian di semua bangsa. Mat 24:14.

Hal penting untuk diperhatikan, dua belas kelompok rumah buah sulung akan menjadi dua belas utusan yang berdiri di 'dua belas pintu gerbang pada tembok'. Pintu-pintu gerbang itu adalah pintu masuk ke Yerusalem sorgawi di puncak Gunung Sion. Why 21:12. Pekerjaan dari rumah tangga-rumah tangga buah sulung ini adalah untuk memproklamirkan injil kerajaan dan membuka lebar-lebar pintu gerbang keselamatan bagi semua orang yang mendengar dan merespons berita mereka. Seperti yang dikatakan pemazmur, 'Bukankanlah aku pintu gerbang kebenaran, aku hendak masuk ke dalamnya, hendak mengucap syukur kepada TUHAN. Inilah pintu gerbang TUHAN, orang-orang benar akan masuk ke dalamnya.' Mzm 118:19-20. Mereka juga adalah *suara mempelai perempuan Kristus*, yang pekerjaannya adalah memanggil semua bangsa untuk masuk ke dalam kota mempelai perempuan, yang merupakan persekutuan gereja, untuk diselamatkan dari penghakiman Elohim atas dunia.

Rumah tangga-rumah tangga buah sulung yang menjadi suara mempelai perempuan Kristus bagi dunia adalah gadis-gadis bijaksana yang telah membeli dua bagian minyak. Terkait dengan perumpamaan tentang gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh, penting untuk menyadari bahwa gadis-gadis itu datang *dari rumah mereka* untuk bertemu Mempelai Laki-laki pada tengah malam. Pengudusan dan kesaksian gadis-gadis yang bijaksana itu disebut sebagai minyak, baik yang ada di dalam bejana-bejana maupun yang ada di dalam pelita-pelita mereka. Mat 25:1-13. Dua bagian minyak itu diperlukan untuk pelayanan mereka kepada dunia, sebagai rumah-rumah buah sulung, selama pembukaan meterai-meterai.

Pengudusan dan kesaksian dari kumpulan buah sulung ini diproklamirkan sebagai *nyanyian* mereka. Ketika rasul Yohanes melihat kumpulan buah sulung ini berdiri bersama Anak Domba di Gunung Sion, dia berkata, 'Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru di hadapan takhta dan di depan keempat makhluk dan tua-tua itu, dan tidak seorangpun yang dapat mempelajari nyanyian itu selain dari pada seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi itu.' Why 14:3. Nyanyian ini juga merupakan suara 'desau air bah (terj. Bhs. Ing. *'the sound of many waters'* artinya 'suara air yang banyak')', yang merupakan substansi dari ketujuh kali lipat Roh Elohim yang mengalir dari hati mereka sebagai ekspresi dari sungai kehidupan. Why 14:2. Yoh 7:38.

## Rumah-rumah yang layak adalah para pemenang

Pengertian kunci yang ingin kami sampaikan dalam bab ini adalah bahwa para anggota presbiteri pertama-tama didapati sebagai rumah tangga yang layak yang telah bertumbuh menjadi orang-orang percaya buah sulung. Otoritas dan kapasitas mereka untuk memperhatikan kawanan domba sebagai bagian dari persekutuan presbiteri ada karena realitas ciptaan baru ini; bukan karena kualifikasi, penunjukan, pengurapan, atau karunia lainnya.

Rumah tangga yang didapati 'layak' akan melimpah dengan hidup melalui pelayanan yang dikuduskan dan perhatian terhadap rumah-rumah lainnya. Ini karena mereka telah mengalahkan roh dunia, yang berada di bawah kekuasaan Iblis, dalam kehidupan mereka sendiri, dalam rumah tangga mereka, dan dalam gereja. Mereka telah mengalahkan Iblis oleh darah Anak Domba; oleh perkataan (firman) kesaksian mereka; dan dengan tidak mengasihani hidup mereka sampai ke dalam maut. Why 12:11. Seperti apakah ini kelihatannya, secara praktis?

### *Oleh darah Anak Domba*

Mengalahkan oleh darah Anak Domba mengacu kepada aplikasi spesifik dari masing-masing ketujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan Kristus terhadap kehidupan seseorang, baik secara individu maupun sebagai rumah tangga. Rumah yang layak memiliki kesaksian yang terus-menerus tentang mempelajari pelajaran-pelajaran yang merupakan bagian dari ketujuh luka di Getsemani; di pelataran Kayafas; di hadapan Pilatus dan Herodes; dan di kayu salib. Oleh karena itu, *mereka hidup dalam pendamaian*.

### *Oleh perkataan (firman) kesaksian mereka*

Mengalahkan oleh perkataan (firman) kesaksian mereka mengacu kepada seseorang yang menemukan, dan sedang diteguhkan dalam, ekspresi sejati dari nama mereka. Mereka menjadi taat ketika mereka dilepaskan dari keterbatasan dan hambatan yang mereka tempatkan atas diri mereka sendiri, dan juga proyeksi-proyeksi dan pernyataan-pernyataan berlebihan yang merupakan bagian dari gambar diri kejatuhan mereka.

### *Menyerahkan hidup mereka sampai ke dalam maut*

Mengalahkan dengan menyerahkan hidup kita sampai ke dalam maut mengacu kepada natur dari persembahan seseorang berkaitan dengan pelayanan sebagai anggota-anggota individu dari tubuh Kristus, dan sebagai keluarga-keluarga yang adalah bagian dari mempelai perempuan Kristus.

### **Perjamuan *agape* Yahweh**

Partisipasi dalam ketiga aspek perjalanan ziarah Kekristenan ini merupakan sarana yang melaluinya Iblis dan pengaruhnya dalam ketujuh gereja kaki dian *dikalahkan*. Misalnya, dalam surat pertama-Nya kepada ketujuh gereja, Yesus menegur presbiteri Efesus karena meninggalkan kasih yang semula mereka dan karena jatuh dari persekutuan di tempat tinggi Gunung Sion. Sion bukan lagi puncak sukacita mereka. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus menyatakan, 'Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Elohim.' Why 2:7. Artinya, mereka diberi partisipasi dalam perjamuan *agape* Yahweh.

Penting untuk dicatat bahwa perjamuan *agape* merupakan fokus dari surat pertama Kristus. Syafaat dan sakit bersalin Yahweh yang melahirkan umat manusia untuk menjadi buah sulung dari 'ciptaan'-Nya, yang penentuan sejak semulanya adalah menjadi bagian dari keluarga Elohim, juga menghasilkan persekutuan *agape* sebagai konteks partisipasi kita dalam kehidupan komunitas Mereka. Persekutuan inilah di mana kita bersatu saat kita mengalahkan kenajisan dan percampuran yang digerakkan oleh roh dunia dalam gereja. Kita akan membahas syafaat dan sakit bersalin ini lebih lanjut di Bab 4.

## Dasar-dasar dari persekutuan *agape* dalam gereja

Orang-orang yang mengalahkan oleh darah Anak Domba, oleh perkataan (firman) kesaksian mereka, dan dengan menyerahkan hidup mereka sampai ke dalam maut, jelas disatukan oleh Roh dengan sakit bersalin yang melahirkan tujuan perjanjian Elohim bagi kita, dan yang menegakkan perjamuan *agape* sebagai penyediaan dan konteks untuk penggenapan Perjanjian ini. Bukti dari mengalahkan adalah partisipasi yang layak atau dikuduskan, dalam perjamuan *agape*.

Rumah tangga yang layak yang muncul sebagai ‘buah sulung’ mampu memfasilitasi dan mempromosikan perjamuan ini sebagai ekspresi budaya dalam komunitas gereja. Hidup yang dibagikan dalam persekutuan ini bermultiplikasi, dan diekspresikan dari gereja sebagai terang bagi dunia.

Unsur-unsur yang termasuk dalam perjamuan kasih rumah Bapa tampak jelas dalam Kitab Suci. Mengidentifikasi dasar-dasar ini, Lukas menulis, ‘Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.’ Kis 2:42. Sekarang mari kita rangkum secara singkat unsur-unsur ini:

### *Pengajaran rasul-rasul*

Pengajaran rasul-rasul mengacu kepada firman kebenaran masa kini, yang diberitakan dari Kitab Suci oleh Roh Kudus melalui para utusan yang termasuk dalam persekutuan presbiteri. Orang percaya buah sulung disatukan dengan persekutuan ini melalui respons ‘layak’ mereka terhadap firman, yang ditunjukkan dengan pertobatan dan ketaatan iman, yang menuntun kepada reformasi dalam kehidupan, pernikahan, dan keluarga mereka sendiri.

Setelah menerima iluminasi dan penginsafan dari Roh saat mereka mendengar dan merespons firman Elohim, mereka kemudian dimotivasi oleh Roh untuk menyatakan dan memultiplikasi firman ini melalui ekspresi unik mereka sebagai anak Elohim dan anggota tubuh Kristus. Ini bisa melalui inisiatif pelayanan tertentu; dengan berbicara ‘membangun, menasihati dan menghibur’; atau melalui kesaksian dalam lingkungan dari rumah ke rumah. 1Kor 14:3.

### *Persekutuan*

Persekutuan kita sebagai komunitas orang-orang percaya ditegakkan oleh firman Elohim yang diproklamirkan dari presbiteri. Menyoroti poin ini, rasul Yohanes berkata, ‘Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya *sukacita kami* (terj. Bhs. Ing. ‘*your joy*’ artinya ‘sukacitamu’) *menjadi sempurna*.’ 1Yoh 1:3-4.

Secara praktis, persekutuan sebagai dasar perjamuan *agape* ditunjukkan saat kita menyembah dan mempersembahkan dalam komunitas gereja, dan dari rumah ke rumah. Oleh karena itu, kita diinstruksikan oleh rasul Paulus, yang berkata, ‘Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, *melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih*.’ Gal 5:13. Pelayanan ini merupakan hal mendasar untuk menyembah Bapa ‘dalam Roh dan kebenaran’. Yoh 4:23-24.

Dengan pengertian ini, waktu perjamuan *agape* memberikan kesempatan bagi kita untuk melayani satu sama lain saat kita berkumpul bersama secara publik setiap minggu. Ini juga merupakan kesempatan untuk memperhatikan bagaimana kita dapat secara praktis

mencurahkan diri kita atas korban persembahan dan pelayanan orang lain, dari rumah ke rumah. Flp 2:17-18.

Orang-orang percaya buah sulung ditegakkan dalam persekutuan ini dan telah 'kecanduan', atau mengabdikan diri mereka untuk memperhatikan orang-orang kudus. Rumah tangga Stefanus menunjukkan komitmen terhadap persekutuan para rasul ini, seperti yang dicatat oleh Paulus, demikian, 'Ada suatu permintaan lagi kepadamu, saudara-saudara. Kamu tahu, bahwa Stefanus dan keluarganya adalah orang-orang yang pertama-tama bertobat (terj. Bhs. Ing. 'the firstfruits' artinya 'buah sulung') di Akhaya, dan bahwa mereka telah *mengabdikan diri kepada pelayanan orang-orang kudus*. Karena itu taatilah orang-orang yang demikian dan setiap orang yang turut bekerja dan berjerih payah'. 1Kor 16:15-16.

### **Memecahkan roti**

Memecahkan roti merupakan ciri dari kasih kita terhadap satu sama lain, yang diekspresikan melalui keramahtamahan. Dalam menekankan hubungan antara kasih *agape* dan keramahtamahan, rasul Petrus berkata, 'Tetapi yang terutama: *kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain*, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. *Berilah tumpangan* (terj. Bhs. Ing. 'Be hospitable' artinya 'ramah tamahlah') *seorang akan yang lain* dengan tidak bersungut-sungut.' 1Ptr 4:8-9.

Perjamuan kita bersama dikuduskan sebagai partisipasi dalam perjamuan kasih Bapa oleh firman Elohim dan doa. 1Tim 4:5. Perjamuan adalah kesempatan untuk bersaksi dan berbagi satu sama lain dari firman kebenaran masa kini, saling menyegarkan dan saling mendorong kepada kasih dan pekerjaan baik. Ibr 10:24.

Kita memiliki partisipasi bersama dalam perjamuan ini karena kita telah dilahirkan dari Elohim dan ditempatkan dalam komunitas gereja dengan menjadi anggota tubuh Kristus. Doa kita kepada Bapa adalah, 'Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.' Mat 6:11. Inilah firman Kristus yang menyatakan kepada kita partisipasi kita dalam kehendak Elohim, yang telah Yesus selesaikan bagi kita. Yoh 4:34. Yesus adalah Roti yang turun dari sorga, dan Dia memberikan daging-Nya untuk kita makan dan darah-Nya untuk kita minum. Yoh 6:51,56. Inilah buah dari pohon kehidupan yang diberikan kepada kita dari Bapa untuk perjamuan *agape* kita. Saat kita menerima dan berjalan dalam firman ini, kita bukan hanya roti dan cawan bagi satu sama lain; kita dapat saling memberi makan dari buah yang kita hasilkan di dalam Kristus. Inilah artinya 'orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman TUHAN" untuk memperlihatkan keagungan-Nya (terj. Bhs. Ing. 'that He may be glorified' artinya 'supaya Dia dimuliakan'). Yes 61:3.

Orang percaya buah sulung mengulurkan tangan mereka dalam keramahtamahan dan kepedulian terhadap orang lain dan, melalui partisipasi dan dukungan, mempromosikan inisiatif dari rumah-rumah lain. Sekali lagi, Paulus mencatat bahwa Stefanus telah menyegarkan rohnya dan roh orang-orang yang termasuk dalam komunitas orang percaya di Korintus. Paulus berkata kepada jemaat, 'karena mereka [Stefanus, Fortunatus dan Akhaikus] menyegarkan rohku dan roh kamu. *Hargailah orang-orang yang demikian!*' 1Kor 16:18.

### **Berdoa**

Seperti yang akan kita bahas lebih lanjut dalam Bab 4, berdoa adalah percakapan dalam persekutuan Yahweh *Elohim* mengenai tujuan perjanjian Mereka untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Mereka. Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas dari berdoa. Artinya, Dia memampukan *syafaat* dan *sakit bersalin*. Rm 8:26-27. Roh Kudus memampukan kita untuk bersatu dengan syafaat dan sakit bersalin ini. Menegaskan poin ini, Paulus menulis, 'Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana

sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri *berdoa* (terj. Bhs. Ing. '*intercession*' artinya 'bersyafaat') untuk kita kepada Elohim dengan *keluhan-keluhan* (terj. Bhs. Ing. '*groanings* [meaning, travail]' artinya 'erangan [artinya, sakit bersalin]') yang tidak terucapkan.' Rm 8:26.

Jika kita tidak dimampukan oleh Roh Kudus untuk bersyafaat dan sakit bersalin, *kita tidak berdoa sama sekali*. Komunikasi kita hanyalah obrolan pikiran, yang dimotivasi oleh takut akan maut, saat kita dengan cemas mengerang dan memohon kepada Tuhan sehubungan dengan hal-hal yang membingungkan ekspektasi kita terhadap hidup kita, diri kita sendiri, dan orang lain.

Titik pertama partisipasi, oleh Roh, dalam doa syafaat dan sakit bersalin adalah dalam 'tempat rahasia', yang Kitab Suci identifikasi sebagai kemah suci (tabernakel), atau rumah Elohim. Ini adalah 'tempat rahasia dari tangga'. Kej 28:17. Mzm 27:4-5. Kid 2:14. Ini adalah ekspresi korporat yang menjadi milik orang-orang yang dibangun di atas Kristus sebagai bagian dari tubuh-Nya, gereja, melalui mendengar, menerima, dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya melalui pelayanan para utusan *aggelos*-Nya. Jika persekutuan doa korporat ini bukan orientasi dan partisipasi pertama kita, doa individu kita tidak akan efektif.

## Perjanjian garam

Persembahan adalah budaya yang membedakan rumah tangga yang layak yang sedang dipulihkan kepada persekutuan dan aturan kekepalan sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi buah sulung. Itu adalah perilaku iman, yang bekerja oleh kasih, saat setiap orang menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan pengudusan *sahabat* dan sesama mereka, dan juga, pasangannya. Ketika menggambarkan budaya persembahan ini, Yesus berkata, 'Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.' Yoh 15:13-14. Kita melihat bahwa *persahabatan* merupakan hal mendasar bagi persekutuan persembahan, yang seharusnya menjadi budaya presbiteri.

Persahabatan yang didasarkan pada penundukan setiap orang kepada ketuhanan Kristus sangat penting bagi setiap hubungan yang merupakan bagian dari budaya persembahan kerajaan Elohim. Kualitas persahabatan dalam persekutuan Yahweh, yang adalah kerajaan Elohim, ditunjukkan oleh hubungan antara Tuhan dan Abraham, bapa orang beriman. Tuhan sendiri mengidentifikasi Abraham sebagai sahabat-Nya. Yes 41:8. Yak 2:23.

Dalam Kitab Suci, dimensi persahabatan yang terus-menerus dan kekal dalam persekutuan persembahan disimbolkan dengan *garam*. Ketika merenungkan maknanya di zaman Perjanjian Lama, beberapa penafsir telah mencatat bahwa makan garam bersama-sama menandakan persahabatan yang tidak dapat dihancurkan. Karena garam digunakan sebagai bahan pengawet, maka garam merupakan simbol yang tepat untuk kekekalan - perjanjian garam tidak dapat diubah.

Ikatan persahabatan antara orang-orang yang telah ditegakkan dalam persekutuan Yahweh digambarkan dalam Kitab Suci sebagai *perjanjian garam*. Perlu dicatat bahwa Abia, cicit raja Daud, menggunakan istilah ini untuk menggambarkan mandat rajani yang diberikan oleh Tuhan kepada Daud dan anak-anaknya. Dia berkata kepada Raja Yerobeam, yang datang untuk berperang melawannya, 'Tidakkah kamu tahu, bahwa TUHAN Elohim [Yahweh *Elohim*] Israel telah memberikan kuasa kerajaan atas Israel kepada *Daud* dan anak-anaknya untuk selama-lamanya *dengan suatu perjanjian garam?*' 2Taw 13:5.

Daud adalah orang yang *berkenan di hati Tuhan*. 1Sam 13:14. Ini berarti bahwa perilaku dan orientasi Daud terhadap hidup dan persekutuan sama dengan yang dimiliki Yahweh! Menyebut Perjanjian yang diadakan Tuhan dengan Daud dan Anaknya, Yesus Kristus, sebagai 'perjanjian garam' menyoroti bahwa menjadi orang yang berkenan di hati Tuhan merupakan dasar persahabatan-Nya dengan Tuhan dan dengan orang-orang kepunyaan Tuhan.

Untuk menjadi rumah tangga yang layak, yaitu *rumah tangga damai sejahtera* yang darinya hidup Elohim dapat dimultiplikasi kepada orang lain, penting untuk memahami prinsip 'garam' ini. Kita harus memastikan bahwa garam tidak kurang dalam kehidupan kita dan dalam hubungan kita sebagai individu-individu, sebagai pasangan suami istri, sebagai keluarga, sebagai gereja lokal, dan dalam presbiteri. Yesus dengan jelas menyatakan bahwa kita semua akan diuji sehubungan dengan integritas persahabatan kita dengan Elohim dan dengan saudara-saudara kita. Secara khusus, Dia berkata, 'Karena setiap orang akan digarami dengan api. Garam memang baik, tetapi jika garam menjadi hambar, dengan apakah kamu mengasinkannya? *Hendaklah kamu selalu mempunyai garam dalam dirimu dan selalu hidup berdamai yang seorang dengan yang lain.*' Mrk 9:49-50.

## Persembahan harus digarami

Seperti yang telah kita bahas, persahabatan merupakan hal mendasar bagi persekutuan dalam persembahan Yahweh. Persembahan yang diuraikan dalam Perjanjian Hukum menyimbolkan budaya hidup dan kasih dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Misalnya, Yahweh menggambarkan korban bakaran setiap hari berupa domba pagi dan petang hari sebagai, 'persembahan-persembahan kepada-Ku sebagai santapan-Ku, berupa korban api-apian yang *baunya menyenangkan* bagi-Ku'. Bil 28:2. Hal penting untuk diperhatikan, rasul Paulus menjelaskan bahwa persembahan, yang disimbolkan oleh korban-korban yang dituntut oleh Perjanjian Hukum, harus menjadi hidup dan budaya setiap orang percaya dalam Perjanjian Baru, dengan menulis, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai *persembahan yang hidup*, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadah [penyembahan atau persekutuan] mu yang sejati'. Rm 12:1.

Tuhan menetapkan bahwa garam harus menyertai setiap persembahan yang dibakar dengan api. Dia memberikan arahan ini saat Dia menguraikan rincian korban sajian. Korban sajian menyimbolkan partisipasi kita dalam persekutuan tubuh Kristus. Seperti yang dijelaskan oleh rasul Paulus, 'Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.' 1Kor 10:17. Tuhan berfirman kepada kaum Israel, 'Dan tiap-tiap persembahanmu yang berupa korban sajian [menyimbolkan perjamuan *agape* gereja] haruslah kaububuhi garam, janganlah kaulalaikan garam perjanjian Elohimmu dari korban sajianmu; *beserta segala persembahanmu haruslah kaupersembahkan garam.*' Im 2:13. Jelaslah, kita tidak boleh membiarkan perjanjian persahabatan hilang dalam interaksi apa pun yang merupakan bagian dari persekutuan persembahan dalam tubuh Kristus. Hal ini berlaku dalam hubungan kita dengan Tuhan Elohim, juga dalam interaksi-interaksi pribadi, pernikahan, keluarga, dan gereja kita.

## Memelihara (mengawetkan) dan menyenangkan

Selain melambangkan pentingnya persahabatan yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan, garam juga memiliki beberapa tujuan terkait lainnya. Garam adalah bahan pengawet yang mencegah kerusakan atau pembusukan pada persembahan yang harus dilakukan oleh orang Israel. Menariknya, garam yang ditambahkan pada persembahan ditambang dari tambang garam di Laut Mati, dan khususnya tebing *Jebel Usdum*, yang juga dikenal sebagai 'Gunung Sodom'.

Garam dari wilayah ini adalah buah dari penghakiman Elohim atas roh dunia di tanah perjanjian, yang diekspresikan oleh Sodom dan Gomora. Tuhan menurunkan api dan belerang ke tanah perjanjian untuk membersihkannya dari pengaruh Sodom dan Gomora yang merusak/korup. Garam yang tersisa, setelah penghakiman ini, menyimbolkan pengawet kekal terhadap korupsi di tanah Tuhan sendiri. Kita tahu bahwa pada akhir zaman, Tuhan akan menyembuhkan wilayah-wilayah yang telah menjadi tak bernyawa di bawah penghakiman Elohim, ketika orang-orang di dunia menerima air firman yang dilayani dari rumah-rumah damai sejahtera. Seperti yang dinubuatkan Yehezkiel, 'Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, dan menurun ke Araba-Yordan, dan bermuara di Laut Asin, air yang mengandung banyak garam dan air itu menjadi tawar (terj. Bhs. Ing. 'When it reaches the sea, its waters are healed' artinya 'Ketika air itu sampai ke laut, airnya disembuhkan').' Yeh 47:8.

Yakobus mempromosikan kualitas garam yang dapat mengawetkan dalam persahabatan Kristen sejati ketika dia menulis, 'Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Elohim? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Elohim.' Yak 4:4-5. Seseorang yang memiliki garam dalam dirinya tidak mengejar persahabatan dengan dunia. Bahkan yang lebih mendasar, persahabatan mereka dalam konteks tubuh Kristus terpelihara dari dinamika dagang yang termasuk dalam roh dunia. Cara berelasi ini bersumber dari Iblis sendiri. Tanpa seseorang dilepaskan dari cara hidup kejatuhan ini, dan kemudian terus memiliki garam dalam dirinya, dagang akan menjadi dasar interaksi dalam pernikahan dan keluarga mereka, dan dalam gereja, dan itu akan menuntun kepada korupsi lebih lanjut. Yeh 28:18.

Tujuan kedua untuk menambahkan garam pada korban sajian dan korban bakaran adalah sebagai *bumbu*. Garam memberikan korban itu bau yang harum dan menyenangkan bagi Tuhan. Im 1:9. Im 2:12-13. *Rasa khas* ini akan nyata dalam kualitas dan isi percakapan antara sahabat-sahabat dalam persekutuan Yahweh. Menyoroti realitas ini, Salomo berkata, 'Orang yang mencintai kesucian hati dan yang manis bicaranya (terj. Bhs. Ing. 'has grace on his lips' artinya 'memiliki kasih karunia pada bibirnya') menjadi sahabat raja.' Ams 22:11. Selain itu, dia mengajarkan bahwa 'Minyak dan wangi-wangian menyukakan hati, tetapi penderitaan merobek jiwa (terj. Bhs. Ing. 'and the sweetness of a man's friend gives delight by hearty [or living and breathing] counsel' artinya 'dan manisnya sahabat seseorang menyenangkan dengan nasihat yang sepenuh hati [atau hidup dan bernafas]'). Ams 27:9. Dengan mengingat menyenangkan dan manis ini, rasul Paulus menasihati kita semua, demikian, 'Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar (terj. Bhs. Ing. 'be with grace, seasoned with salt,' artinya 'dengan kasih karunia, digarami'), sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang.' Kol 4:6. Perkataan kita sebagai sahabat harus dikuduskan oleh Roh dan tidak boleh menjadi ekspresi dari persepsi dan ekspektasi kedagingan kita sendiri terhadap satu sama lain.

### *Pengudusan anak-anak*

Perjanjian persahabatan yang dikuduskan antara suami dan istri harus diperluas kepada anak-anak mereka. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa ketika seorang anak lahir dalam rumah perjanjian di Israel, mereka dibasuh lalu *digosok dengan garam*. Praktik ini menandakan pengudusan anak-anak terhadap budaya Perjanjian. Aplikasi garam kepada anak-anak kita hanya mungkin jika Perjanjian garam aktif dalam pernikahan kita. Dengan cara ini, anak-anak kita, sejak usia muda dapat belajar untuk menaruh kepercayaan kepada Tuhan dan para utusan-Nya, dan untuk memperluas persahabatan Kristen kepada orang lain di dalam dan di luar rumah.

Menyorot prinsip ini, Tuhan menyamakan hubungan Yerusalem alamiah yang tidak dikuduskan dengan dunia, yang digambarkan oleh orang Amori dan orang Het di Kanaan, dengan seorang anak yang tidak dibasuh dengan air atau digosok dengan garam. Secara khusus, Yehezkiel mencatat, 'Lalu datanglah firman TUHAN kepadaku: "Hai anak manusia, beritahukanlah kepada Yerusalem perbuatan-perbuatannya yang keji dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ELOHIM kepada Yerusalem: Asalmu dan kelahiranmu ialah dari tanah Kanaan; ayahmu ialah orang Amori dan ibumu orang Heti. Kelahiranmu begini: Waktu engkau dilahirkan, pusatmu tidak dipotong dan engkau tidak dibasuh dengan air supaya bersih; juga dengan garampun engkau tidak *digosok* atau dibedungi dengan lampin.' Yeh 16:1-4.

## Garam dalam presbiteri

Di bawah Perjanjian Lama, tanggung jawab pelayanan para imam merupakan inisiatif pengembalaan Tuhan terhadap umat Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, Tuhan memberikan persembahan khusus kaum Israel kepada para imam, menggambarkan penyediaan ini sebagai perjanjian garam. Dia berkata kepada mereka, 'Segala persembahan khusus, yakni persembahan kudus yang dipersembahkan orang Israel kepada TUHAN, Aku berikan kepadamu dan kepada anak-anakmu laki-laki dan perempuan bersama-sama dengan engkau; itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya; *itulah suatu perjanjian garam* untuk selama-lamanya di hadapan TUHAN bagimu serta bagi keturunanmu.' Bil 18:19. Para imam memiliki partisipasi dalam persekutuan persembahan khusus selama mereka tetap beriman dengan Perjanjian garam.

Prinsip ini sekarang berlaku untuk persekutuan presbiteri. Sangat penting bahwa orang-orang yang telah dipisahkan oleh Roh Kudus untuk pekerjaan memperhatikan gereja sebagai gembala-gembala di bawah Kristus dan penilik-penilik memiliki garam dalam mereka dan menegakkan budaya persahabatan yang merupakan bagian dari Perjanjian garam dalam presbiteri. Komitmen budaya ini akan terlihat jelas dalam cara seseorang berbicara dalam persekutuan presbiteri, dan melalui perilaku mereka di dalam dan di luar presbiteri.

Kesediaan seseorang untuk berbicara dengan jujur dan terbuka dalam presbiteri menunjukkan bahwa mereka *menaruh kepercayaan* kepada saudara-saudara mereka. Komitmen mereka untuk mengosongkan diri mereka untuk menyatakan yang lain melalui persembahan menunjukkan kelepasan mereka dari korupsi kolegialitas yang, jika tidak, akan menjadi cara standar mereka berelasi dalam presbiteri, dan dalam gereja. Dalam persekutuan persembahan presbiteri, orang-orang yang ditetapkan oleh perjanjian garam akan menyembah Tuhan, dan satu sama lain, dalam Roh dan kebenaran. Ini berarti bahwa mereka berbicara sesuai dengan pengudusan mereka, dan bahwa isi percakapan mereka dalam konteks ini konsisten dengan cara mereka berbicara dan berperilaku dalam pernikahan dan rumah tangga mereka. Perbedaan dalam kedua ekspresi ini adalah korupsi yang menentang perjamuan *agape* dan membawa anggota presbiteri tersebut, dan keluarganya, ke dalam penghakiman.

Prinsip kepercayaan sebagai kualitas mendasar dari persahabatan dalam presbiteri dinyatakan melalui cemoohan yang ditujukan kepada Yesus oleh para imam kepala, ahli Taurat, dan tua-tua saat Dia menderita di kayu salib. Ketiga kelompok ini mewakili administrasi pengembalaan kejatuhan. Matius mencatat dalam Injilnya, 'Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. *Ia menaruh harapan-Nya* (terj. Bhs. Ing. '*trusted*' artinya 'kepercayaan-Nya') *pada Elohim*: baiklah Elohim

menyelamatkan Dia, jikalau Elohim berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Elohim".' Mat 27:41-43. Mzm 22:7-8.

Meskipun mereka sendiri tidak memenuhi syarat, orang-orang ini mengakui bahwa Yesus menaruh kepercayaan kepada Bapa. Akan tetapi, mereka tidak memahami implikasi dari kepercayaan ini. Yesus Kristus adalah Anak Daud. Hubungan-Nya dengan Bapa adalah perjanjian garam yang dibuktikan dengan kepercayaan saat masing-masing Pribadi menyerahkan hidup Mereka, oleh kapasitas Roh Kekal, untuk menyatakan yang lain. Dalam konteks persembahan yang berapi-api ini, Yesus menaruh kepercayaan kepada Bapa. Itu adalah ciri hubungan-Nya dengan Bapa sejak lahir. Karena itu, sebagai respons atas tuduhan para gembala yang jahat, Dia berdoa kepada Bapa, 'Ya, Engkau yang mengeluarkan aku dari kandungan; *Engkau yang membuat aku aman* (terj. Bhs. Ing. '*You made Me trust*' artinya 'Engkau membuat Aku mempercayai') pada dada ibuku. Kepada-Mu aku diserahkan sejak aku lahir, sejak dalam kandungan ibuku Engkaulah Elohimku.' Mzm 22:10-11. Jelas, Yesus telah digosok dengan garam serta dibungkus dengan kain lampin pada saat kelahiran-Nya, belajar untuk percaya kepada Bapa sejak lahir. Luk 2:7.

Demikian pula, Bapa menaruh kepercayaan kepada Anak ketika Dia menjadikan-Nya sebagai korban persembahan karena dosa dan meninggalkan-Nya. Iman Bapa dinyatakan ketika Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal sebagai korban persembahan karena dosa, supaya barangsiapa yang percaya kepada-Nya akan memperoleh hidup yang kekal. Yoh 3:16. Dia percaya bahwa melalui ketaatan, Anak akan merintis jalan keselamatan yang melaluinya semua orang yang menaati-Nya dapat dipulihkan kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim, dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

## Disiapkan untuk kebinasaan

Yesus memperingatkan bahwa ada kemungkinan seseorang meninggalkan Perjanjian garam yang merupakan bagian dari persekutuan yang disucikan dalam tubuh Kristus. Ia berkata, 'Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.' Mat 5:13. Jelas, ini adalah orang yang Yesus samakan dengan tanah di pinggir jalan. Mereka tampak saleh, tetapi tidak memiliki kuasa untuk taat. Mereka telah disiapkan untuk kebinasaan.

Rasul Paulus membedakan antara orang-orang yang disiapkan untuk kebinasaan oleh Tuhan dengan orang-orang yang merupakan bejana kemurahan. Dengan menggunakan contoh Yakub dan Esau, dia berkata, 'Jadi, kalau untuk menunjukkan murka-Nya dan menyatakan kuasa-Nya, Elohim menaruh kesabaran yang besar terhadap benda-benda kemurkaan-Nya, yang telah disiapkan untuk kebinasaan - justru untuk menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan, yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain.' Rm 9:22-24.

Pernyataan Paulus menimbulkan pertanyaan penting. Bagaimana seseorang disiapkan, atau ditentukan sejak semula, untuk kebinasaan? Jawabannya adalah, tentu saja, melalui respons mereka terhadap dampak dari firman yang mempolarisasi dan memiliki dampak untuk mengeraskan hati. Kita tahu bahwa proklamasi firman kebenaran masa kini adalah musim lawatan Kristus. 2Ptr 1:12. Luk 12:42. Pengaruh firman yang mempolarisasi ini mendorong setiap pendengar untuk merespons. Selain itu, firman menetapkan mereka kepada pilihan yang mereka buat. Setelah waktu lawatan berakhir, mereka tidak dapat membalikkan kondisi yang mereka alami sebagai akibat dari pilihan mereka.

Hal penting untuk diperhatikan, semakin firman diproklamirkan, semakin hati mereka dikeraskan dan semakin kondisi mereka berlanjut. Seperti yang Tuhan jelaskan kepada Yesaya, 'Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!" (terj. Bhs. Ing. '*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*') artinya 'Ajaran demi ajaran, ajaran demi ajaran, baris demi baris, baris demi baris, di sini sedikit, di sana sedikit'" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.' Yes 28:13. Sungguh mengerikan untuk mempertimbangkan bahwa 'dikeraskan' ini akan terjadi pada mereka untuk selama-lamanya. Firman akan terus datang kepada mereka dengan intensitas yang semakin meningkat sebagai api penghakiman Elohim. Korupsi/kerusakan mereka juga akan terus meningkat dalam perlawanan mereka terhadap firman, untuk selamanya. Peningkatan dalam perlawanan dan korupsi/kerusakan ini akan dibatasi dalam penghakiman, oleh api firman, dalam konteks di mana mereka selamanya dilupakan oleh Elohim. Yes 66:22-24.

### Terluka di rumah sahabat-sahabat kita

Mandat untuk bernubuat dalam gereja dilambangkan dengan pakaian tertentu. Misalnya, kita perhatikan bahwa Yohanes Pembaptis, yang melayani dalam roh dan kuasa Elia, berpakaian bulu unta, dengan ikat pinggang kulit di pinggangnya. Mat 3:4. Dia berpakaian dengan cara yang sama seperti Elia. 2Raj 1:8.

Natur dan isi pelayanan kenabian seseorang harus mencerminkan pakaian yang menjadi bagian dari pelayanan Elia. Jika seseorang melayani dalam gereja, secara kiasan mengenakan pakaian mandat pelayanan Elia, tetapi memiliki penglihatan palsu, mereka harus ditikam oleh kebapaan dan keibuan dalam gereja yang melahirkan mereka.

Meminta respons ini, Tuhan, melalui nabi Zakharia, berkata, 'Maka pada waktu itu [ketika sumber air untuk dosa dan kenajisan dibukakan], demikianlah firman TUHAN semesta alam, Aku akan melenyapkan nama-nama berhala dari negeri itu, sehingga orang tidak menyebutnya lagi. Juga para nabi dan roh najis akan Kusingkirkan dari negeri itu. Dan apabila seseorang masih tampil sebagai nabi, maka ayahnya dan ibunya, yang telah memperanakkan dia, akan berkata kepadanya: Janganlah engkau hidup lagi, sebab yang kaukatakan demi nama TUHAN itu adalah dusta! Lalu ayahnya dan ibunya, yang telah memperanakkan dia, akan menikam dia pada waktu ia bernubuat.' Za 13:2-3.

Kebapaan dan keibuan yang sejati dalam gereja akan dengan cemburu menjaga pelayanan Elia. 1Kor 4:14-17. Orang-orang yang telah dilahirkan melalui injil, tetapi memproklamirkan berita alternatif, ditikam oleh dampak polarisasi dari firman tersebut. Tindakan ini adalah pelayanan Elia, yang membalikkan hati bapa-bapa kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa mereka. Mal 4:6.

Kebapaan dan keibuan menangani orang-orang yang dilahirkan melalui injil dengan cara ini untuk tujuan melepaskan mereka dari kelancangan dan proyeksi *orang-orang yang baru bertobat*, sehingga mereka dapat benar-benar diteguhkan dalam pelayanan Elia. Seperti yang dinubuatkan oleh pemazmur sendiri, dengan mengatakan, 'Engkau telah naik ke tempat tinggi, telah membawa tawanan-tawanan; Engkau telah menerima persembahan-persembahan di antara manusia, *bahkan dari pemberontak-pemberontak* untuk diam di sana, ya TUHAN Elohim.' Mzm 68:19.

Bukti pertobatan dan iman melalui dampak polarisasi firman ini atas pendengar adalah hubungan yang sebagaimana mestinya dengan persekutuan presbiteri dan reformasi dalam pernikahan dan keluarga mereka. Dalam hal ini, kita perhatikan instruksi Paulus kepada

Timotius, demikian, 'Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Elohim? *Janganlah ia seorang yang baru bertobat*, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis [melalui dagang]'. 1Tim 3:2-6.

Seseorang yang menerima dampak polarisasi dari firman itu akan bersaksi tentang kelepasan mereka dari berita palsu yang merupakan bagian dari proyeksi-proyeksi mereka. Mereka akan berhenti memproklamirkan, 'Damai sejahtera, damai sejahtera' dan 'Malapetaka tidak akan menimpa kamu!' saat saudara berjalan sesuai dengan perintah hati sendiri; padahal faktanya, ini adalah masa-masa yang sukar saat Tuhan datang di antara anak-anak perempuan Sion dalam roh yang menghakimi dan yang membakar. Yer 6:14. Yer 23:17. Yes 4:4.

Mengenai reformasi ini, Zakharia lebih lanjut bernubuat, katanya, 'Pada waktu itu para nabi masing-masing akan mendapat malu oleh karena penglihatannya sebagai nabi, dan tidak ada lagi dari mereka yang mengenakan jubah berbulu [sebagai proyeksi] untuk berbohong; tetapi masing-masing akan berkata: Aku ini bukan seorang nabi, melainkan seorang pengusaha tanah, sebab tanah adalah harta kepunyaanku sejak kecil. Dan apabila ada orang bertanya kepadanya: Bekas luka apakah yang ada pada badanmu ini?, lalu ia akan menjawab: Itulah luka yang kudapat di rumah *sahabat-sahabatku!*' Za 13:4-6.

'Rumah sahabat-sahabat kita' adalah gereja, tempat kita menerima pelayanan firman. Firman ini, yang dilayani oleh Roh, menikam hati kita, memampukan kita untuk bertemu Kristus *mata dengan mata*. Kemudian, saat kita berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah Kristus, kita bersekutu bersama dan merangkul partisipasi kita dalam tujuh peristiwa luka dari perjalanan penderitaan Kristus. Kita bertumbuh dalam pengetahuan/pengenalan kita akan Kristus saat kita menemukan kelepasan dari proyeksi-proyeksi agamawi dan kedagingan kita dan kita mampu memenuhi pekerjaan-pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari pengudusan kita di dalam Kristus. Hal yang penting, kita memperoleh hidup dan damai sejahtera yang mampu kita layani kepada orang lain sebagai 'manusia biasa', yang menunjukkan bahwa kita telah benar-benar bersatu dengan pelayanan Elia. Yak 5:17.

## Bab 5

# Persekutuan doa

Doa merupakan hal mendasar bagi kehidupan dan perjalanan ziarah anak Elohim ciptaan baru. Menekankan poin ini, rasul Paulus menulis, 'Bersukacitalah senantiasa. *Tetaplah berdoa*. Mengucap syukurlah dalam segala hal, *sebab itulah yang dikehendaki Elohim di dalam Kristus Yesus bagi kamu*.' 1Tes 5:16-18.

Untuk memahami cara hidup seperti ini, kita perlu memperhatikan instruksi Yesus dan tulisan para utusan kerasulan-Nya dalam Perjanjian Baru. Saat kita melakukan ini, kita segera menyadari bahwa doa adalah percakapan, atau bentuk perilaku, yang menjadi milik Bapa, Anak, dan Roh Kudus, *di mana kita bersatu*. Doa tidak dimulai dari kita. Bersatu dalam percakapan ini adalah cara kita berdoa dalam nama Yesus. Kristus sendiri menginstruksikan kita untuk berdoa dengan cara ini, dengan mengatakan, 'dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.' Yoh 14:13-14.

Nama Tuhan merupakan konteks persembahan Yahweh yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka bagi kita tercapai. Kita diteguhkan dalam nama oleh Roh Kudus saat kita menerima inisiatif Bapa, Anak, dan Roh Kudus terhadap kita. Pertama, kita dilahirkan dari kodrat ilahi sebagai anak-anak Elohim dan kemudian ditempatkan oleh Bapa dalam gereja sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Kemudian, melalui pencelupan dalam air, kita disatukan dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, di mana kita diselamatkan secara progresif melalui regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Kita menerima kuasa ketujuh kali lipat Roh Elohim saat kita dibaptis oleh Roh Kudus. Hal ini memungkinkan kita untuk menjadi saksi Kristus saat kita berpartisipasi dalam proses di mana kita dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Kapasitas kita untuk berdoa membutuhkan iluminasi tentang partisipasi kita yang dikuduskan dalam persekutuan nama ini. Daripada berasumsi bahwa kita tahu bagaimana berdoa, kewajiban kita adalah mencari instruksi dari Tuhan tentang bagaimana kita harus berdoa sebagai orang-orang yang disatukan, oleh Roh, dengan persekutuan diskusi perjanjian Mereka. Luk 11:1.

### Asal mula doa

Doa dimulai dalam persekutuan Yahweh *Elohim* sebelum penciptaan langit dan bumi. Ini adalah pertemuan doa pertama dan merupakan konteks di mana Bapa, Anak, dan Roh Kudus berdiskusi, dan mulai memprakarsai, tujuan perjanjian Mereka untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26.

Elohim, Yahweh *Elohim*, adalah kasih. 1Yoh 4:8. Dia dinyatakan melalui persekutuan. Dalam persekutuan doa ini, Yahweh Bapa dan Yahweh Anak pertama-tama menolong Roh Kudus untuk menjadi Penolong dengan memberikan kepada-Nya ketujuh kali lipat Roh Elohim, yang merupakan jumlah keseluruhan dan kapasitas penuh Elohim yang adalah Roh. Roh Kudus, dalam persekutuan Yahweh *Elohim*, sekarang dapat menjadi Penolong Bapa dan Anak. Sebagai Penolong, Roh Kudus adalah kuasa untuk sakit bersalin Yahweh Anak, yang memungkinkan Dia untuk mengosongkan diri-Nya ke pangkuan Bapa, untuk menyatakan Bapa dengan menjadi Anak-Nya. Roh Kudus kemudian menjadi kuasa untuk sakit bersalin Bapa, yang memungkinkan-Nya untuk melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak Elohim, ketika Dia berkata, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 1:5.

Roh Kudus memungkinkan Yahweh Anak, yang telah dilahirkan sebagai Anak Elohim, untuk mengosongkan diri-Nya lebih lanjut ke dalam rahim perawan Maria, dan dilahirkan sebagai Anak Manusia. Malaikat Gabriel, datang kepada Maria dan mengumumkan kepadanya bahwa dia beroleh kasih karunia dari Elohim untuk melahirkan Anak-Nya, yang akan disebut Anak Yang Mahatinggi. Dia bertanya bagaimana ini akan terjadi? Dia diberi tahu bahwa Roh Kudus akan turun ke atasnya sebagai Dia yang akan memfasilitasi konsepsinya ketika kuasa Bapa menaunginya, yang memungkinkan identitas Anak yang sudah ada sebelumnya untuk dikandung di dalam rahimnya *sebagai Benih Elohim*. Luk 1:30-35. Maria bersatu dengan doa sakit bersalin Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang memulai konsepsi ini.

Persekutuan doa yang dimiliki oleh Bapa, Anak, dan Roh Kudus semakin nyata pada saat pembaptisan Yesus. Ketika Yesus mempersembahkan diri-Nya untuk dibaptis, Yohanes Pembaptis berkata kepada-Nya, 'Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?' Mat 3:14. Akan tetapi, Yesus menjawab, 'Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita *menggenapkan seluruh kehendak Elohim* (terj. Bhs. Ing. 'righteousness' artinya 'kebenaran').' Mat 3:15. Ketika Yesus keluar dari air, langit terbuka bagi-Nya. Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti seekor merpati, dan Bapa menyatakan dari surga, 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.' Mat 3:17. Pada saat ini, Yesus dimeteraikan oleh Bapa dengan Roh Kudus untuk pelayanan-Nya di bumi.

Hal penting untuk diperhatikan, Taman Getsemani merupakan manifestasi, *di dalam waktu*, dari persekutuan doa Bapa, Anak, dan Roh Kudus, *sebelum*. Pertemuan doa ini menyatakan, dengan cara yang sangat tajam, *syafaat* dan *sakit bersalin* yang menjadi bagian dari partisipasi setiap Pribadi dalam persembahan yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka diselesaikan, atau tercapai. Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas doa ini. Misalnya, merespons doa Kristus, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi', Yesus dikuatkan dengan Roh Kekal, oleh Roh Kudus, melalui perantaraan malaikat dari sorga. Setelah dikuatkan dengan cara ini, Yesus mulai berdoa  *makin bersungguh-sungguh*. Luk 22:42-44.

Inilah saatnya darah Perjanjian Kekal mulai tertumpah ketika Yesus berkeringat gumpalan darah yang besar. Luk 22:44. Ibr 13:20. Yesus terus dalam persekutuan doa yang sama ini saat Dia melakukan perjalanan, melalui tujuh peristiwa luka, dari Getsemani sampai Kalvari. Sakit bersalin-Nya ditolong oleh pekerjaan sakit bersalin Roh Kudus yang menguatkan-Nya untuk menghasilkan penebusan dan keselamatan bagi kita.

Pengosongan terakhir Kristus adalah dari salib ke pangkuan Bapa. Roh Kudus memungkinkan Roh Anak untuk meninggalkan tubuh jasmani-Nya yang tidak fana di kayu salib dan membawa bersama-Nya semua orang kudus dalam sejarah, yang sebelumnya telah meninggal dalam iman, ke pelukan Bapa untuk diterima ke dalam kerajaan sorga. Inilah saatnya mereka menerima tubuh sorgawi mereka, yang telah dipersiapkan Anak untuk masing-masing

mereka, dan juga bagi kita, dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai pekerjaan-Nya selesai dan kemudian diselesaikan di kayu salib. Yoh 14:1-4.

Tubuh jasmani Yesus beristirahat di dalam kubur selama tiga hari tiga malam, setelah sebelumnya dijadikan tidak fana dan tidak dapat binasa melalui persembahan-Nya di kayu salib. Atas perintah Bapa, Roh Kristus dimampukan oleh Roh Kudus untuk memasuki tubuh jasmani-Nya, yang kemudian juga dikenakan dengan tubuh sorgawi-Nya, di mana Kristus dinyatakan dalam tubuh rohani-Nya. Anak dilahirkan, melalui kebangkitan, sebagai Manusia *pertama* yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Dia juga menjadi '[Berkas] buah sulung dari orang-orang yang telah meninggal.' 1Kor 15:20. Satu Benih telah bermultiplikasi menjadi banyak benih di dalam Dia, satu Berkas. Ini adalah buah sulung dari doa syafaat dan sakit bersalin yang merupakan bagian dari persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hal yang penting, janji akan Roh sekarang dapat dilayani kepada orang-orang yang menerima dan percaya kepada firman Kristus, yang diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui para utusan.

### Syafaat dan sakit bersalin

Poin kunci yang harus dipahami adalah bahwa doa Bapa, Anak, dan Roh Kudus melibatkan *syafaat* dan *sakit bersalin*. Kedua unsur doa ini bukan sekedar *isi* percakapan Mereka, melainkan merupakan dasar bagi *pekerjaan* persembahan yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka tercapai. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, Bapa dan Anak memberikan ketujuh kali lipat Roh Elohim kepada Roh Kudus sehingga Dia akan menjadi sumber dari syafaat dan sakit bersalin dalam Kekepalaan Elohim. Melalui kedua dimensi doa ini, yang dimampukan oleh Roh Kudus, tujuan perjanjian Mereka akan tercapai.

*Syafaat* adalah dialog dalam doa. *Syafaat* Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang merupakan inisiatif Mereka, adalah ekspresi, atau komunikasi, dari nama masing-masing Pribadi. Itu adalah substansi dari siapa Mereka dan apa yang masing-masing Mereka bawa ke dalam persekutuan Mereka. Sebagai individu-individu yang, bersama-sama, merupakan jumlah keseluruhan dari semua keragaman, Mereka mengartikulasikan kasih Mereka. Ini adalah ekspresi dari kerinduan Mereka untuk menjadikan manusia dalam gambar Mereka dan menurut rupa Mereka. Kej 1:26. Menurut nama Mereka, masing-masing Pribadi mempersembahkan untuk tujuan Mereka terjadi. Firman yang melaluinya kita dilahirkan dan dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim mengalir keluar dari percakapan ini. Inilah ekspresi kehendak *Elohim*, dan Mereka menyelesaikan apa yang Mereka katakan, karena firman Mereka tidak dapat diubah. Ibr 6:18.

Dengan demikian, syafaat Bapa, Anak, dan Roh Kudus telah menjadi substansi dan ekspresi dari satu Perjanjian Mereka, *sebelum*. Perjanjian itu disebut 'Perjanjian Mereka' dan mengomunikasikan inisiatif untuk menjadikan kita menurut gambar dan rupa Mereka. Satu Perjanjian ini, dari *sebelum*, secara progresif disingkapkan melalui kasih persembahan Mereka sebagai 'Perjanjian-Ku' dari Bapa, sebagai 'Perjanjian Kekal' dari Anak, dan 'Perjanjian Baru' dari Roh Kudus.

Dialog syafaat Roh Kudus, sehubungan dengan Bapa dan Anak, merupakan inisiatif-Nya untuk menguduskan inisiatif-inisiatif pekerjaan unik Mereka, sehingga setiap Pribadi tetap berada dalam persekutuan pengertian sebagai ekspresi penuh dari kasih Elohim. Ekspresi ini dinyatakan oleh, dan melalui, *hikmat*. Inilah hikmat Elohim yang diperlukan untuk mencapai kerinduan Mereka, yang Mereka ekspresikan, dengan menyatakan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'. Kej 1:26. Hikmat itu sendiri bersaksi, 'TUHAN telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala. Sudah pada zaman purbakala aku dibentuk, pada mula pertama, sebelum bumi ada.' Ams 8:22-23. Hal yang penting, pekerjaan Roh, untuk menguduskan inisiatif dan

pekerjaan yang lain, juga dapat didefinisikan sebagai ‘persekutuan Roh Kudus’. 2Kor 13:12-14.

*Sakit bersalin* Yahweh *Elohim* adalah ekspresi ‘kasih yang memberi’ Mereka, yang dimampukan dari persekutuan Mereka, oleh satu sama lain. Artinya, sakit bersalin adalah persembahan Mereka yang memberikan kuasa untuk melahirkan apa yang *berasal dari* Mereka dan kemudian *mengalir keluar* dari Mereka.

Doa sakit bersalin adalah kapasitas Roh Kudus untuk melahirkan, dengan menggunakan kuasa ketujuh kali lipat Roh Elohim, tujuan Elohim yang termasuk dalam Perjanjian Mereka. Ini termasuk, misalnya, melahirkan ciptaan pertama. Musa mencatat pekerjaan Roh ini, dengan menjelaskan, ‘Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, *dan Roh Elohim melayang-layang di atas permukaan air.*’ Kej 1:1-2. Artinya, Roh melayang-layang, atau sakit bersalin, atas ciptaan yang belum terbentuk untuk memastikan bahwa perwujudannya dikuduskan; yaitu, bahwa ciptaan itu teratur dan aman dalam segala hal. 2Sam 23:5.

### *Umat manusia adalah buah dari sakit bersalin Yahweh*

Melahirkan umat manusia adalah buah dari sakit bersalin terbesar Yahweh *Elohim*. Bapa, Anak, dan Roh Kudus mengorbankan *segalanya* untuk melahirkan kita - makhluk ciptaan yang dapat memilih untuk dilahirkan dari hidup Mereka dan berpartisipasi dalam persekutuan kasih dan komunitas Mereka. Inilah definisi dari anak Elohim. Dalam hal ini, penciptaan manusia menyatakan kemuliaan Elohim. Setiap anak laki-laki dan anak perempuan yang dilahirkan adalah ekspresi dari kebapaan Elohim Bapa. Yak 1:17. Mereka adalah pewahyuan akan kemuliaan-Nya dalam ‘kasih yang memberi’.

Menyoroti betapa berharganya kita bagi Elohim, Yakobus, saudara Yesus, menjelaskan bahwa Elohim Bapa melahirkan kita atas kehendak-Nya sendiri agar kita menjadi buah sulung dari ‘*ciptaan*’-Nya. Yak 1:18. Dia menciptakan dan melahirkan kita dengan tujuan agar kita dapat bersatu dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam persekutuan Mereka. Dengan mengulangi poin yang luar biasa ini, kita melihat bahwa doa syafaat dan sakit bersalin Mereka melahirkan kita sebagai makhluk ciptaan tertentu, yang penentuan sejak semulanya adalah menjadi bagian dari keluarga Elohim dan menikmati Dia selamanya. Mzm 16:11. Oleh karena itu, partisipasi kita dalam percakapan doa Mereka akan mencerminkan tujuan penciptaan kita.

Sebagai makhluk ciptaan, kita telah diberi hak istimewa dan hak untuk *memilih*. Ini khusus untuk ciptaan kita; hak ini tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain, termasuk para malaikat. Kita dapat memilih untuk menjadi anak Elohim dan bersatu dengan persekutuan Yahweh, atau kita dapat memilih untuk menolak panggilan ini, dan sebaliknya, berusaha untuk menjadi asal mula dari penentuan dan ekspresi kita sendiri. Dengan memilih untuk menolak, seseorang ‘*menggugurkan/membatalkan*’ proses yang seharusnya mereka lalui untuk memperoleh penentuan sejak semula yang mulia sebagai anak Elohim, dan manusia yang menurut gambar dan rupa Elohim.

Rasul Yohanes menasihati kita untuk melihat, atau memahami, jenis kasih yang Elohim miliki bagi kita, dan cara ekspresinya terhadap kita. 1Yoh 3:1-3. Inilah kasih Elohim yang olehnya kita telah dilahirkan, dan yang olehnya kita terus dalam persekutuan dengan-Nya. Dengan kata lain, kita harus diiluminasi untuk memahami dan berpartisipasi dalam ekspresi syafaat dan sakit bersalin-Nya, melalui doa. Rm 8:26-27. Dengan cara ini, kita bersatu dengan persekutuan Perjanjian-Nya dan menerima kapasitas *El Shaddai* untuk berpartisipasi dalam penggenapannya.

Hal ini pertama-tama melibatkan kita dalam kebebasan dan pilihan Mereka. Itulah kasih Mereka, yang melahirkan kasih di dalam kita. Kasih ini diwujudkan sebagai anak-anak kepada Bapa dalam keluarga-Nya. Kasih ini juga dinyatakan sebagai anak-anak Elohim yang adalah saudara laki-laki dan saudara perempuan bersama-sama. Akhirnya, kasih ini dinyatakan sebagai satu kesatuan utuh dalam keberagamannya yang luas, dinyatakan sebagai satu kota dan satu kerajaan – satu bangsa bersama-sama, yang memberi dan bermultiplikasi selamanya.

## Persekutuan *agape* Yahweh

Penderitaan Yahweh *Elohim* juga menghasilkan persekutuan *agape* sebagai konteks bagi partisipasi kita dalam kehidupan komunitas Mereka. Sakit bersalin ini digambarkan oleh inisiatif Tuhan untuk melepaskan kaum Israel dari Mesir dan membawa mereka kepada-Nya.

Dalam hal ini, kita mengingat bahwa kaum Israel dipanggil untuk melakukan perjalanan tiga hari tiga malam untuk bertemu dengan Yahweh di Horeb untuk bersekutu, menyembah, dan beribadah. Mereka diundang ke sebuah pertemuan doa! Tuhan mengarahkan utusan-Nya, Musa, dengan mengatakan, 'Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Elohim di gunung ini [Horeb].' Kel 3:12. Selain itu, Musa diperintahkan untuk berkata kepada raja Mesir, 'TUHAN, Elohim orang Ibrani, telah menemui kami; oleh sebab itu, izinkanlah kiranya kami pergi ke padang gurun tiga hari perjalanan jauhnya untuk *mempersalahkan korban kepada TUHAN, Elohim kami.*' Kel. 3:18.

Persekutuan *agape* Yahweh dengan kaum Israel di padang gurun diekspresikan dalam korban bakaran seluruhnya. Akan tetapi, sebelum umat Israel dapat datang ke hadapan Elohim untuk berpartisipasi dalam persembahan ini, mereka harus membawa persembahan penghapus dosa. Korban bakaran seluruhnya dilakukan antara para penyembah dan Yahweh, dan mereka makan dan minum bersama di dalam kemah suci.

Perjamuan persekutuan ini juga tampak ketika Yahweh memanggil Musa, Harun, Nadab dan Abihu, dan tujuh puluh tua-tua Israel, untuk 'naik menghadap Tuhan' untuk menyembah. Kel 24:1. Musa mencatat bahwa, 'Lalu mereka melihat Elohim Israel; kaki-Nya berjejak pada sesuatu yang bukannya seperti lantai dari batu nilam dan yang terangnya seperti langit yang cerah. Tetapi kepada pemuka-pemuka orang Israel itu tidaklah diulurkan-Nya tangan-Nya; *mereka memandang Elohim, lalu makan dan minum.*' Kel 24:10-11.

## Sukacita selamanya di hadirat Tuhan

Alasan mengapa Tuhan ingin membawa kita ke perjamuan *agape* adalah karena dalam hadirat-Nya ada kepenuhan sukacita. Selain itu, di sebelah kanan-Nya ada cawan berkat, persekutuan yang memberikan kepada kita kesenangan, atau sukacita, selamanya. Mzm 16:11. Mzm 75:8-10. Orang-orang yang berpartisipasi dalam perjamuan ini adalah orang-orang yang ditebus Tuhan. Seperti yang dinyatakan nabi Yesaya, 'Maka orang-orang yang dibebaskan [artinya, 'ditebus'] TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan sorak-sorai, sedang *sukacita abadi meliputi mereka*; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, duka dan keluh akan menjauh.' Yes 51:11.

Ketika Anak dan Bapa menikmati persekutuan Mereka dalam aturan kekepalaan, kita juga menikmati persekutuan kita di dalam rumah Anak dalam aturan kekepalaan. Sukacita ini adalah milik kita saat kita berjalan dalam pilihan ketaatan. Berjalan dalam pilihan ketaatan adalah ekspresi sejati dari siapa kita yang telah ditentukan sejak semula sebagai anak Elohim. Setelah membuat pilihan ini, Sion telah menjadi *puncak sukacita kita*, karena di Sion, kita bersekutu dengan Yahweh *Elohim* di dalam kota-Nya. Mzm 137:5-6.

Hal yang penting, persekutuan di tangan kanan Kristus ini, yang darinya mengalir keluar terang pengenalan akan hidup kita sebagai anak karena terang itu bercahaya dari wajah-Nya, *merupakan tempat partisipasi kita dalam doa*. Itu adalah koneksi kita dengan rumah Elohim dan pintu gerbang sorga saat kita berjalan dalam terang firman yang diproklamirkan oleh para utusan Kristus. Menggambarkan doa seseorang yang terhubung dengan persekutuan ini melalui firman seorang utusan, Elihu berkata kepada Ayub, *'Ia berdoa kepada Elohim, dan Elohim berkenan menerimanya; ia akan memandang wajah-Nya dengan bersorak-sorai* (terj. Bhs. Ing. 'joy' artinya 'sukacita'), dan Elohim mengembalikan kebenaran [artinya, hidup sebagai anak] kepada manusia.' Ayb 33:26. Hal penting untuk diperhatikan, tangan kanan Kristus, yang merupakan tempat koneksi kita dengan rumah Elohim, adalah tempat doa rahasia!

## Tempat rahasia dari tangga

Untuk melindunginya dari niat membunuh Esau, Ishak mengirim Yakub ke rumah Laban, di tanah Padan Aram, Siria. Kej 28:1-2. Dalam perjalanannya, Yakub tiba di suatu tempat di mana dia memutuskan untuk bermalam. Dia mengambil sebuah batu dan dipakainya sebagai alas kepala dan berbaring untuk tidur. Kej 28:10-11.

Ketika Yakub tidur, dia bermimpi tentang sebuah tangga yang didirikan di bumi, dan ujungnya mencapai langit. Malaikat-malaikat Elohim naik dan turun di tangga itu. Yahweh berdiri di atas tangga, dan di sampingnya, dan berkata kepada Yakub, 'Akulah TUHAN, Elohim Abraham, nenekmu, dan Elohim Ishak; tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke sebelah timur, barat, utara dan selatan, dan olehmu serta keturunanmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.' Kej 28:12-14.

Ketika Yakub bangun dari tidurnya, dia mengakui bahwa Yahweh ada di tempat itu. Dan, dengan takut, dia berkata, 'Alangkah dahsyatnya [menimbulkan takut] tempat ini. Ini tidak lain dari *rumah Elohim, ini pintu gerbang sorga*'. Kej 28:17. Yakub menyebut tangga itu 'rumah Elohim' dan 'pintu gerbang [atau pintu] sorga'. Tangga ini, yang adalah Kristus sendiri, adalah titik koneksi antara konteks ciptaan alamiah kita dengan konteks sorgawi persekutuan Yahweh sendiri. Kemudian, Yesus menjelaskan bahwa para malaikat, yang naik dan turun di tangga ini, sekarang adalah para utusan yang merupakan bagian dari presbiteri-presbiteri di tangan kanan-Nya. Saat kita menerima dan berjalan dalam berita mereka, kita adalah bagian dari rumah Elohim, yang adalah gereja yang sedang dibangun Kristus. Kewarganegaraan kita adalah di sorga!

Rumah Elohim, yang adalah gereja dan tempat tangga, adalah bait tubuh Kristus. Dengan mengingat hal ini, kita menyadari bahwa konteks persekutuan ini, sebenarnya, adalah 'tempat rahasia' doa. Menegaskan poin penting ini, Raja Daud menulis, 'Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya. Sebab Ia melindungi aku dalam pondok-Nya pada waktu bahaya; *Ia menyembunyikan aku dalam persembunyian di kemah-Nya* (terj. Bhs. Ing. 'in the secret place of His tabernacle [meaning, His dwelling place] He shall hide me' artinya 'dalam tempat rahasia kemah-Nya [artinya, tempat kediaman-Nya] Dia menyembunyikan aku'), Ia mengangkat aku ke atas gunung batu.' Mzm 27:4-5.

Tempat rahasia kemah Tuhan adalah tempat kita dibangun di atas Kristus, sang Gunung Batu. Sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus, yaitu Yerusalem Baru yang didirikan di Gunung Sion, kita berkata kepada-Nya, 'Merpatiku di celah-celah batu, di persembunyian lereng-lereng gunung [arti harfiah: tangga], perhatikanlah wajahmu, perdengarkanlah suaramu! Sebab merdu suaramu dan elok wajahmu!' Kid 2:14. Kita melihat bahwa seseorang

yang diteguhkan di tempat rahasia, adalah seseorang yang menerima, dan berjalan dalam terang, firman yang mengalir keluar dari wajah Kristus.

Ketika Yesus mengarahkan kita untuk masuk ke kamar kita, menutup pintu dan berdoa kepada Bapa kita yang berada di tempat rahasia, Dia menyoroti bahwa doa pertama-tama harus dilakukan di tempat rahasia tangga. Mat 6:6. Itu merupakan ekspresi korporat yang menjadi milik orang-orang yang dibangun di atas Kristus sebagai bagian dari tubuh-Nya, gereja, melalui mendengar, menerima, dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya melalui pelayanan para utusan *aggelos*-Nya.

Bernubuat tentang banyak orang yang akan datang untuk berpartisipasi dalam persekutuan doa ini di akhir zaman, Yesaya menyatakan, 'mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus [Sion] dan akan Kuberi *kesukaan (sukacita) di rumah doa-Ku*. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku [artinya, mereka akan menerima partisipasi dalam perjamuan *agape* Bapa], sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa.' Yes 56:7.

Dalam pertemuan doa kita, yang merupakan tempat rahasia tangga, kita harus bersatu dengan pertemuan doa syafaat dan sakit bersalin Roh Kudus dan Yahweh Anak sementara Mereka terus berdoa bagi kita. Mereka berdoa agar kita dapat terus disatukan dengan persekutuan perjalanan persembahan Kristus yang telah Dia selesaikan bagi kita. Ini melibatkan kita, dengan Roh Kudus, memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Jika persekutuan doa korporat ini bukan orientasi dan partisipasi pertama kita, kita tidak akan mampu berdoa, secara individu, oleh Roh, karena Dia adalah Roh persekutuan. Flp 2:1.

## Pertemuan doa berempat

Sebagai orang-orang yang telah diteguhkan dalam persekutuan Kristus, kita dapat berdoa secara pribadi dalam Roh *sebagai anak-anak Elohim*. Inilah sebabnya Yesus mengarahkan kita untuk berdoa, demikian, '*Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu*'. Mat 6:9.

Yesus melanjutkan, dengan mengatakan, 'datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.)' Mat 6:10-13. Doa ini, yang diuraikan oleh Yesus, bukanlah pernyataan sakramental untuk dihafalkan. Sebaliknya, doa ini mendefinisikan seluruh bentuk perilaku, saat kita berjalan oleh Roh, yang adalah berdoa setiap waktu! Kami telah menguraikan implikasi setiap hari dari doa ini dalam buku pendamping kami.

Mengacu pada ekspresi doa ini, Yesus selanjutnya menginstruksikan murid-murid-Nya, dengan berkata, 'Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Elohim. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.' Mat 6:7. Bertele-tele merupakan ekspresi obrolan pikiran yang dimotivasi oleh takut akan maut, dan bisa juga termasuk mantra-mantra spiritualis penyembah berhala yang berusaha mencapai tujuan mereka sendiri melalui perantara roh-roh jahat. Berdoa dengan cara ini bukanlah persekutuan dalam percakapan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus!

Di tempat rahasia, oleh Roh, kita bertemu dengan Bapa, melalui Anak, muka dengan muka. Di sinilah roh kita diiluminasi oleh Roh Kudus saat kita menerima terang pengenalan akan hidup kita sebagai anak, yang direfleksikan kepada kita dari wajah Kristus melalui pelayanan

firman-Nya. Oleh iman yang kita terima saat kita mendengar firman ini, kita mempersembahkan diri kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan doa. Menyoroti hubungan antara iman dan percakapan ini, Paulus menulis, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata.' 2Kor 4:13. Kita menunjukkan iman ini saat kita merendahkan diri dan berdoa, secara pribadi, dalam Roh Kudus.

Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas dari doa. Artinya, Dia memampukan syafaat dan sakit bersalin. Seperti yang telah kita perhatikan, Dia melakukan ini untuk Bapa dan Anak, *sebelum*, juga saat di taman Getsemani. Roh Kudus juga memampukan kita untuk bersatu dengan syafaat dan sakit bersalin Bapa, Anak, dan Roh Kudus ini. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, Paulus menulis, 'Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri *berdoa* (terj. Bhs. Ing. '*intercession*' artinya 'bersyafaat') untuk kita kepada Elohim dengan *keluhan-keluhan* (terj. Bhs. Ing. '*groanings* [meaning, travail]' artinya 'erangan [artinya, sakit bersalin]') yang tidak terucapkan.' Rm 8:26. Jika kita tidak dimampukan oleh Roh Kudus untuk bersyafaat dan sakit bersalin, *kita sama sekali tidak berdoa*. Komunikasi kita adalah ekspresi dari pikiran yang gelisah dan tidak berbuah, yang dimotivasi oleh takut akan maut, saat kita dengan cemas mengerang dan memohon kepada Tuhan sehubungan dengan hal-hal yang membingungkan ekspektasi-ekspektasi kita akan hidup kita, akan diri kita sendiri, dan akan orang lain.

Dengan menguraikan pernyataan Paulus yang mendasar tentang doa, kita menyadari bahwa Kristus menyelidiki hati kita. Why 2:23. Dia tahu apa maksud Roh itu. Roh Kudus tinggal di dalam kita dan menghakimi kita sehubungan dengan respons kita kepada-Nya, kepada Kristus, dan kepada yang lain. Roh Kudus mengomunikasikan informasi ini kepada Kristus sebagai saksi bagi-Nya sehubungan dengan bagaimana Dia akan berbicara kepada Bapa tentang kebutuhan, sikap, dan pekerjaan kita.

Bapa kemudian bertindak untuk membersihkan dan memangkas kita, atau untuk menyingkirkan kita dari gereja, yang digambarkan dalam Kitab Suci sebagai 'pokok anggur', karena Dia adalah Pengusaha Kebun Anggur. Yoh 15:1. Yesus adalah Pokok Anggur, dan anggota-anggota Kristus dinamai sebagai ranting-ranting. Dalam hal ini, Yesus berkata, 'Akulah pokok anggur dan kamulah [secara individu] ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.' Yoh 15:5.

Paulus mengajarkan bahwa kita masing-masing, sebagai orang Kristen, adalah bait bagi Roh Kudus, dengan menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Elohim, --dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Elohim dengan tubuhmu!' 1Kor 6:19-20. Sebelumnya, dalam surat pertama kepada jemaat di Korintus, dia berkata, 'Jika ada orang yang membinasakan (terj. Bhs. Ing. '*defile*' artinya 'mencemarkan/menajiskan') bait Elohim, maka Elohim akan membinasakan dia. Sebab bait Elohim adalah kudus dan bait Elohim itu ialah kamu.' 1Kor 3:17. Ini berarti bahwa jika kita mencemarkan tubuh kita, Elohim Bapa akan mendatangkan penghakiman atas kita dalam kehidupan ini, dan kemudian, akhirnya, Dia akan membinasakan kita di neraka.

Karena kita tidak boleh mencemarkan tubuh kita, yang merupakan bait Roh Kudus, Paulus juga berkata, 'Dan janganlah kita mencobai Tuhan (terj. Bhs. Ing. '*Christ*' artinya 'Kristus'), seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular. Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut', karena tubuh kita telah dijadikan anggota-

anggota Kristus dan kita, masing-masing kita, adalah satu Roh dengan Dia. 1Kor 10:9-10. 1Kor 6:15. 1Kor 12:12-13.

Kita tidak boleh terus menerus dalam dosa, karena kita telah dibeli oleh Elohim, dengan harga yang mahal. Bapa telah mengorbankan segalanya untuk memulihkan kita, melalui pekerjaan penebusan, agar dapat menyerahkan kita kepada Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, dan untuk memberikan kita Roh Kudus. Harga ini nyata ketika Bapa menyerahkan Anak-Nya bagi kita sebagai korban penghapusan dosa di taman Getsemani.

Setelah Dia menebus kita sepenuhnya, Bapa memberikan Roh Kudus kepada kita. Dia menetapkan bahwa tubuh kita akan menjadi bait kekal tempat Roh Kudus akan tinggal - baik dalam tubuh fana kita, maupun kemudian, akhirnya, dalam tubuh rohani kita. Tubuh kita bukan milik kita; tidak di zaman ini, maupun di zaman yang akan datang. Kita telah dibeli, dan karena ini, tubuh kita adalah milik Elohim. Kita harus memuliakan Elohim dalam tubuh kita di zaman ini, dan akan melakukannya untuk selamanya sebagai tempat penyembahan. Kita juga harus menyembah dan memuliakan Elohim dalam roh kita. 1Kor 6:15-20.

Implikasi lebih lanjut dari persekutuan dalam pertemuan doa berempat adalah bahwa Roh Kudus adalah Penolong *iman* kita *yang paling suci*. Iman kita yang paling suci adalah iman Elohim yang kita terima dari Anak melalui pelayanan firman-Nya. Dengan iman yang paling suci ini, kita mampu percaya untuk melihat, dan menggenapi, pekerjaan-pekerjaan yang telah Kristus kerjakan bagi kita. Hal penting untuk diperhatikan, Roh Kudus juga adalah Penolong *inisiatif-inisiatif iman* kita. Dalam hal ini, ada inisiatif-inisiatif yang harus kita ambil sepanjang hari yang merupakan bagian dari iman yang telah kita terima dari Kristus. Roh Kudus menolong kita untuk mengetahui dan menggenapi inisiatif-inisiatif ini saat Dia memimpin kita, setiap hari, dalam pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari pengudusan kita sebagai anak Elohim di dalam Kristus. Yoh 16:13. Melalui pekerjaan-pekerjaan ini, kita menghasilkan buah bagi Elohim.

Doa adalah substansi dan fasilitasi dari pengharapan. Artinya, oleh Roh, kita berdoa untuk berpartisipasi dalam penggenapan dari apa yang kita harapkan, yaitu partisipasi kita dalam kehendak Elohim yang sedang terjadi. Ini karena ketika kita berdoa, *kita berharap kepada Elohim*. Seperti yang dikatakan pemazmur, 'supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Elohim dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan (terj. Bhs. Ing. 'works' artinya 'pekerjaan-pekerjaan') Elohim [pekerjaan-pekerjaan yang Kristus telah selesaikan bagi kita], tetapi memegang perintah-perintah-Nya.' Mzm 78:7. Ketika kita berdoa dalam iman, itu sudah merupakan substansi dari apa yang kita harapkan karena doa kita sesuai dengan kehendak Elohim. Ibr 11:1.

# Bab 6

## Baptisan

Dalam Kata Pengantar buku ini, kami mencatat bahwa selama hampir 2.000 tahun, sejak pengaruh bapa-bapa gereja mula-mula, baptisan air telah banyak diterapkan di gereja sebagai sakramen. Sebagian besar denominasi menganggap baptisan air sebagai tindakan yang menandai masuknya mereka ke dalam gereja dan melalui tindakan tersebut keselamatan penganutnya terwujud, baik sekarang maupun setelah kematian mereka.

Misalnya, ajaran 'regenerasi baptisan', yang menginformasikan praktik-praktik dari banyak denominasi, memandang tindakan baptisan sebagai sarana yang melaluinya seseorang dilahirkan kembali oleh air dan Roh melalui regenerasi. Yoh 3:5. Dalam tradisi ini, regenerasi mengacu pada pemulihan akhir seseorang, melalui kematian Kristus di kayu salib yang menggantikan, kepada kondisi tanpa dosa Adam dan Hawa sebelum Kejatuhan. Bahkan dalam tradisi kita sendiri tentang 'ajaran tentang nama', seseorang dianggap *lengkap* di dalam Kristus sebagai anak Elohim melalui adopsi setelah mereka dibaptis ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Kol 2:10.

Semua ajaran yang berkaitan dengan baptisan ini tidak mengakui atau memahami bahwa roh, atau identitas, orang percaya dapat dilahirkan kembali *dari kodrat ilahi*. Ini adalah hasil dari menerima janji Roh melalui iman. Gal 3:14. Hal yang penting, kelahiran baru bukanlah melalui regenerasi, dan hidup sebagai anak bukanlah penunjukan melalui adopsi. Oleh karena itu, kita tidak ditentukan untuk kembali kepada kondisi Adam dan Hawa sebelum Kejatuhan, karena Adam bukanlah pernyataan penuh dari manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Paulus cukup jelas bahwa Adam adalah 'gambaran (tipe) Dia [Kristus] yang akan datang'. Rm 5:14. Meskipun Kristus adalah pernyataan penuh dari Elohim dalam daging manusia, Dia juga adalah Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Kita harus dijadikan seperti Dia. 2Kor 3:18.

Umat manusia, termasuk Adam dan Hawa, telah ditentukan sejak semula untuk diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim melalui proses yang ditetapkan oleh Kristus dalam perjalanan persembahan-Nya sebagai Anak Manusia. Orang-orang yang lahir dari Elohim, dan yang menjalani setiap hari bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, akan dijadikan sama seperti Dia. Pada hari kebangkitan, ketika Kristus datang kembali secara jasmani untuk kedua kalinya, kemuliaan kita sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim *akan lengkap*. Kita akan menerima tubuh rohani kita dan akan menjadi seperti Dia ketika Dia dinyatakan sebagai Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim pada hari kebangkitan-Nya!

Injil Elohim mengajarkan kepada kita bahwa seseorang dilahirkan dari Elohim *sebelum* baptisan. Bahkan, ciptaan barulah yang mati bersama Kristus melalui baptisan dengan air. Bersama dengan denominasi lain di zaman gereja, banyak orang di aliran gereja kita yang bingung mengenai hal ini. Hal ini telah merusak iman orang-orang percaya untuk

mengekspresikan diri mereka sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, dan untuk perjalanan mereka setiap hari bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Akan tetapi, kita bersyukur kepada Tuhan atas kemurahan-Nya, dan atas iluminasi yang kita terima mengenai injil tentang anak dan implikasinya bagi baptisan. Dalam bab ini, kita akan menguraikan tiga dimensi dari satu baptisan yang melaluinya tujuan perjanjian Elohim bagi kita tercapai dalam kehidupan kita. Kita juga akan merincikan pelayanan baptisan kita yang telah diubah, yang mencerminkan pengertian yang telah dibaharui ini.

## Jadikanlah murid, baptislah mereka

Ketika Yesus menugaskan kembali murid-murid, setelah kebangkitan-Nya, Dia berkata kepada mereka, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku*, [dengan cara] baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.' Mat 28:18-20.

Akan tetapi, Kitab Suci mencatat bahwa para utusan Kristus dalam Perjanjian Baru membaptis para pendengar mereka 'dalam nama Yesus Kristus'. Misalnya, Lukas mencatat, 'Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Elohim kita." ' Kis 2:38-39.

Bagaimana kita memahami apa yang, sekilas tampak sebagai suatu kontradiksi? Pertama-tama, perlu untuk menyadari bahwa ayat-ayat Kitab Suci yang berkaitan dengan baptisan tidak mendefinisikan, atau mengartikulasikan, *rumus-rumus baptisan*. Itu bukanlah kata-kata yang perlu diucapkan atas seseorang ketika mereka dimasukkan ke dalam air.

Ini adalah poin penting. Di dalam gereja-gereja kita, rumus baptisan - 'ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus' - telah ditekankan sebagai hal yang penting bagi keselamatan seseorang, seolah-olah kuasa untuk tujuan ini diberikan kepada orang percaya melalui pernyataan kata-kata khusus ini atas mereka ketika mereka dicelupkan ke dalam air. Penekanan dan desakan atas rumus tersebut, oleh beberapa orang, telah menjadikan baptisan sakramental, menjadikan praktik mereka tidak terlalu berbeda dengan mantra. Mantra adalah 'semacam sihir atau guna-guna lisan yang diucapkan atau dinyanyikan sebagai bagian dari ritual magis'. Ini telah menjadi ragi di antara kita yang harus dibersihkan dari pengertian dan praktik kita tentang baptisan.

Instruksi mengenai baptisan, yang diuraikan oleh Yesus dan para rasul-Nya, merincikan *implikasi-implikasi* dari penerimaan seseorang akan injil Elohim. Dalam hal ini, baptisan adalah pencelupan ke dalam suatu proses yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak dan Roh Kudus tercapai dalam kehidupan orang percaya. Tujuan perjanjian Mereka adalah untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus Kristus dinyatakan sebagai Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Dia adalah Yahweh Anak yang telah dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim; yang telah datang dalam daging manusia; dan yang telah dijadikan Anak Manusia yang fana di Getsemani. Melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, Dia menyelesaikan penebusan kita dan memelopori jalan keselamatan kita.

Karena persembahan ini, ketika Dia bangkit dari antara orang mati, Yesus menerima nama di atas segala nama, seperti yang Paulus jelaskan, dengan menulis, 'Itulah sebabnya Elohim sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya *nama* di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Elohim, Bapa!. Flp 2:9-11.

Yesus menyebut seluruh proses ini sebagai *baptisan-Nya*, dengan berkata kepada murid-murid-Nya, 'Cawan-Ku memang akan kamu minum, (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*and be baptised with the baptism that I am baptised with*' artinya 'dan dibaptis dengan baptisan-Ku')'. Mat 20:23. Ini adalah *satu baptisan* yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus tercapai.

Nama yang diterima Kristus menjadi konteks dan otoritas bagi seseorang untuk dimuridkan sehubungan dengan inisiatif Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Seorang percaya memanggil nama Tuhan untuk dimuridkan sehubungan dengan tujuan perjanjian ini. Rm 10:13. Seseorang yang memanggil nama Tuhan menjadi taat dari hati kepada bentuk ajaran - yaitu satu baptisan dengan tiga dimensi - di mana mereka diserahkan oleh para utusan Tuhan. Memperhatikan hal ini, Paulus berkata, 'Tetapi syukurlah kepada Elohim! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan.' Rm 6:17-19.

Sebagai rangkuman, baptisan 'dalam nama Yesus Kristus' dan baptisan 'dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus', bukanlah rumus-rumus, atau kata-kata, yang harus dimohonkan atas seorang percaya, menjadikan mereka bagian dari gereja atau penerima-penerima keselamatan. Sebaliknya, baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus adalah pencelupan seseorang ke dalam proses yang ditetapkan oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang melaluinya kita secara progresif diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim.

Satu baptisan ini, yang Yesus tetapkan dan terwujud ketika Dia bangkit dari antara orang mati dan menerima nama di atas segala nama, memerlukan seseorang untuk dilahirkan dari kodrat ilahi dan ditetapkan oleh Bapa dalam tubuh Kristus supaya mereka dapat hidup sebagai anak Elohim di dalam Kristus. Mereka harus dibaptis oleh air ke dalam persekutuan kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus untuk berjalan dalam jalan yang baru dan yang hidup di mana regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus bekerja di dalam mereka. Akhirnya, mereka harus dibaptis dalam Roh Kudus dan menjadi bait bagi Roh Kudus, yang memungkinkan mereka untuk menjadi saksi-saksi Kristus di dunia. Saat kita berjalan setiap hari bersama Kristus, dalam tiga aspek dari satu baptisan ini, kita secara progresif diubah, dalam kemuliaan yang semakin besar, ke dalam gambar-Nya. 2Kor 3:18.

### Tiga dimensi baptisan

Paulus menjelaskan bahwa, meskipun hanya ada satu baptisan, ada *tiga aspek atau dimensi yang berbeda dari baptisan*. Ef 4:5. Dia mengisyaratkan dua unsur pertama dari baptisan dalam suratnya kepada jemaat di Roma, dengan menulis, 'Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam

Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.' Rm 6:1-4. Dimensi *ketiga* dari satu baptisan yang diuraikan dalam Perjanjian Baru, adalah baptisan dalam Roh Kudus.

### *Dimensi pertama – baptisan oleh Bapa*

Pertanyaan rasul Paulus, 'Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu?', memfokuskan perhatian kita pada aspek *pertama* dari baptisan, yang dikaitkan dengan *kelahiran baru dan keanggotaan dalam tubuh Kristus*. Paulus menyoroti aspek baptisan ini, dengan menulis, 'Mereka yang hidup dalam daging [tidak dilahirkan dari Roh], tidak mungkin berkenan kepada Elohim. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Elohim diam di dalam kamu. *Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus [melalui kelahiran baru], ia bukan milik Kristus.*' Rm 8:8-9.

Dalam pernyataan ini, Paulus merangkum langkah-langkah yang merupakan bagian dari menerima adopsi, yang menuntun kepada kelahiran baru. Orang-orang yang hidup dalam daging mati dalam pelanggaran dan dosa sebagai bagian dari kerajaan kegelapan. Mereka dihidupkan melalui kasih karunia Elohim yang sebelumnya. Ef 2:1-2. Anak dan Bapa dan Roh Kudus datang dan tinggal di dalam *hati* mereka karena mereka menuruti perintah-perintah Kristus. Mereka menerima Roh Kristus ke dalam *roh* mereka, ketika, oleh Roh adopsi, mereka berseru, 'Abba, Bapa!', yang menunjukkan bahwa mereka percaya untuk menjadi anak Elohim.

Benih kodrat ilahi adalah Roh Kristus yang dimultiplikasi dari satu Benih, Kristus, melalui sakit bersalin tujuh luka-Nya. Itu adalah benih khusus dari nama seseorang, yang bertunas dalam roh mereka oleh Roh Kudus, yang membuat mereka dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Inilah artinya memiliki Roh Kristus. Paulus menjelaskan bahwa jika seseorang telah menerima Kristus, mereka adalah milik-Nya, yang berarti bahwa mereka ada di *dalam Kristus*. Kita melihat bahwa, setelah dilahirkan dari Elohim oleh Roh, seorang percaya dicelupkan, atau *dibaptis*, oleh Bapa, *ke dalam Kristus*. Mereka ditempatkan di dalam tubuh Kristus oleh Bapa, sebagaimana yang Dia kehendaki. Dalam menguraikan dimensi pertama baptisan ini, Paulus menulis, 'Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh ... Tetapi Elohim telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.' 1Kor 12:13,18.

Hal yang penting, implikasi dari dibaptis ke dalam Kristus oleh Bapa adalah bahwa kita dibaptis, *sebagai anak Elohim ciptaan baru, ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus*. Ini terjadi *sebelum* baptisan dengan air. Seperti yang kita baca sebelumnya, Paulus menegaskan poin ini ketika ia menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah *dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya [dan kebangkitan-Nya]?*' Rm 6:3. Ini mengacu kepada seseorang yang mengakui bahwa mereka sebelumnya bukan umat Elohim, tetapi melalui inisiatif Bapa terhadap mereka dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus, mereka telah menjadi anak Elohim. Rm 9:25-26.

Meskipun orang percaya telah dilahirkan dari Roh, dan berada di dalam Kristus, '*tubuh memang [tetap] mati karena dosa*'. Rm 8:10. Tanpa seseorang disatukan dengan aspek kedua baptisan, mereka akan mendapati diri mereka dalam kondisi celaka, diliputi oleh dosa karena hukum lain di dalam hati mereka yang *belum diregenerasi*. Melihat kondisi ini, Paulus menulis, 'tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi *tawanan hukum dosa* yang ada di dalam

anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! *Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?* Rm 7:23-24. Jawabannya, tentu saja, adalah *melalui regenerasi dan pembaharuan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus.*

### *Dimensi kedua – baptisan ke dalam pekerjaan regenerasi Kristus*

Setelah menguraikan dimensi pertama dari baptisan oleh Bapa, Paulus kemudian menarik perhatian kepada aspek *kedua* baptisan, dengan menulis, 'Sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan *hidup* (terj. Bhs. Ing. 'walk' artinya 'berjalan') dalam hidup yang baru'. Rm 6:4. Dimensi kedua dari baptisan, yang dengan air, menyatukan kita dengan *jalan keselamatan*. Yaitu, kita dibaptis ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus untuk *berjalan dalam jalan yang baru dan yang hidup* di mana regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus bekerja di dalam kita. Ibr 10:20. Tit 3:4-7. Ini adalah jalan *pemuridan* dalam komunitas gereja lokal, di bawah instruksi dan perhatian presbiteri. Karena alasan ini, baptisan dengan air terjadi di tangan para utusan buah sulung yang merupakan kawan sekerja Kristus. 1Kor 3:9. Mereka diutus oleh Kristus untuk menjadikan murid orang-orang yang menerima dan mempercayai berita mereka. Mat 28:19-20. Rm 6:17-18.

Seperti yang kita bahas dalam Bab 1, orang-orang yang dibaptis dengan air ke dalam *persekutuan* persembahan dan penderitaan Kristus disatukan dengan dimensi kedua penebusan - 'penebusan dalam Kristus Yesus'. Rm 3:24. Mereka adalah orang-orang yang ditebus oleh Tuhan yang sekarang sedang melakukan perjalanan di Jalan Raya Kekudusan. Seperti yang dinyatakan nabi Yesaya, 'Di situ akan ada jalan raya, yang akan disebutkan *Jalan Kudus*; orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya, dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya. Di situ tidak akan ada singa, binatang buas tidak akan menjalaninya dan tidak akan terdapat di sana; orang-orang yang diselamatkan akan berjalan di situ, dan orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh.' Yes 35:8-10.

Paulus menggambarkan dimensi kedua baptisan ini sebagai 'sunat Kristus', dengan menulis, 'Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Elohim, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati'. Kol 2:11-12. Meskipun baptisan air, yang menyatukan kita dengan sunat Kristus, diperlukan untuk keselamatan, tetapi baptisan air lebih dari sekedar proses mengatasi dosa. Sunat ini juga merupakan *jaminan kebangkitan!* Sunat menghubungkan kita dengan pekerjaan Kristus yang meregenerasi sehingga, saat kita disalibkan bersama Kristus, dan berhenti hidup menurut prinsip daging, kita, oleh iman, mampu hidup oleh hidup Kristus di dalam kita. Inilah hidup yang akan kita hidupi, selamanya.

Mengacu pada implikasi dari partisipasi kita setiap hari dalam aspek baptisan ini, Paulus berkata, 'Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan *menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu* oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu [menyerahkan kepada kita hati yang baru dan roh yang baru, dan memampukan kita untuk menggenapkan pekerjaan ketaatan yang Kristus telah selesaikan bagi kita].' Rm 8:11.

Dalam bagian ini, Paulus menekankan perkataan Tuhan melalui nabi Yehezkiel, yang berkata, 'Kamu akan Kuberikan *hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu* dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.' Yeh

36:26. 'Hati yang keras' mengacu pada hati yang belum diregenerasi yang dimotivasi oleh hukum yang lain. Rm 7:23. Yesus mengacu kepada 'tanah' manusia batiniyah kita ini, dan perlunya regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus, ketika Dia berkata, 'Benih yang ditaburkan di *tanah yang berbatu-batu* ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad (terj. Bhs. Ing. 'stumbles' artinya 'tersandung') [artinya, tersinggung, karena tidak taat kepada firman].' Mat 13:20-21.

Saat kita menerima implikasi setiap hari dari baptisan air kita ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita menemukan kelepasan dari hukum lain dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang Kristus telah genapi bagi kita. Ini terjadi saat manusia batiniyah kita [bhs. Yunani: *anthropos*] - roh dan jiwa kita - diregenerasi dan diperbaharui hari demi hari. Saat kita hidup dan berjalan di jalan ini setiap hari, kita maju terus menuju kesempurnaan. Ibr 6:1.

Berjalan di jalan ini adalah *jalan ziarah* yang menjadi milik orang-orang yang mengikuti Kristus. Jalan ini juga digambarkan sebagai *berjalan dalam terang*. 1Yoh 1:7. Kita harus berjalan di jalan ini sampai kepada kepenuhan dari terang yang sempurna. Dalam menggambarkan jalan ini, raja Salomo menulis, 'Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari (terj. Bhs. Ing. 'the perfect day [or light]' artinya 'hari [atau terang] yang sempurna'). Ams 4:18. 'Terang yang sempurna' adalah pernyataan penuh dari anak terang. 1Tes 5:5. Inilah penggenapan janji Elohim kepada Abraham, ketika Dia berkata, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya. ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:5.

Untuk tujuan ini, kita menyadari bahwa kita secara progresif diubah, 'dari kemuliaan kepada kemuliaan', sampai kita menerima akhir dari adopsi, yaitu penebusan tubuh jasmani kita pada hari kebangkitan. 2Kor 3:18. Rm 8:23. Hal penting untuk diperhatikan, 'kemuliaan' yang berbeda dari bintang-bintang di langit adalah buah dari sejauh mana anak-anak Elohim terlibat dalam proses dimuliakan di zaman ini. Prinsip yang sama ini dikomunikasikan melalui pelajaran tentang mina. Luk 19:12-27. Yesus menjelaskan bahwa setiap hamba Kristus menerima satu mina masing-masing; akan tetapi, multiplikasi mina berbeda di antara hamba-hamba. Perbedaan dalam multiplikasi mina ini akan sesuai dengan kemuliaan yang berbeda dari anak-anak Abraham dalam kebangkitan.

### *Dimensi ketiga – baptisan dalam Roh Kudus*

Setelah seseorang dilahirkan dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, dan dibaptis dalam air, mereka harus dicelupkan, atau dibaptis, dalam Roh Kudus. Ini adalah dimensi *ketiga* baptisan. Setelah dicelupkan dalam Roh, Roh itu sendiri memenuhi orang percaya sepenuhnya, menjadikan mereka bait-Nya. 1Kor 6:19. Baptisan ini ditunjukkan dengan kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4.

Setelah dibaptis dalam Roh Kudus, seorang percaya menerima kapasitas untuk berdoa dan bernubuat, dan *bersaksi* sebagai anak Elohim. Mereka melakukannya sebagai anggota tubuh Kristus, yang berasal dari-Nya sebagai bagian dari komunitas mempelai perempuan Kristus, gereja. Yesus menjelaskan hasil dari baptisan dalam Roh Kudus ini, dengan berkata kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.' Kis 1:8. Dalam hal ini, setiap orang Kristen yang telah menerima baptisan Roh kemudian mampu, sebagai bagian dari komunitas orang percaya, untuk menjadi teman sekerja Kristus dan menjadikan murid.

## Garis besar ibadah baptisan

Dengan pengertian ini, marilah kita mempertimbangkan sebuah pelayanan khusus bagi orang-orang yang memilih untuk dibaptis dengan air ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

### *Pemandu*

Ibadah baptisan akan dipandu oleh seorang murid buah sulung dari gereja. Dua murid buah sulung lainnya akan berada di dalam air, membaptis orang-orang yang telah meminta pencelupan ini.

Pada permulaan ibadah, pemandu akan berkumpul dan menyambut jemaat. Mereka kemudian akan memberikan orientasi singkat tentang baptisan air, mengakui respons iman dari orang-orang yang telah meminta baptisan. Pemandu kemudian akan menguraikan urutan baptisan dalam ibadah, menyoroti pernyataan yang akan dibuat oleh setiap partisipan selama ibadah.

### *Kesaksian*

Orang pertama yang dibaptis akan memberikan kesaksian singkat, menyatakan iman mereka untuk menerima baptisan air. Kesaksian ini harus merefleksikan pengertian yang benar tentang baptisan. Oleh karena itu, kesaksian ini akan menjadi buah persekutuan mereka dengan seorang murid yang merupakan orang percaya buah sulung dalam gereja dan, untuk anak-anak, dengan orang tua mereka.

Berdiri bersama penatua, orang yang dibaptis akan menyampaikan kesaksian mereka kepada jemaat. Di akhir kesaksian mereka, mereka yang berusia lima belas tahun, atau lebih, akan membaca 'Pernyataan iman untuk baptisan':

'Setelah dilahirkan kembali dan ditempatkan oleh Bapa dalam komunitas orang percaya ini sebagai anggota tubuh Kristus, saya memilih untuk dibaptis dengan air ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus, Tuhan saya. Ini adalah jalan hidup yang Kristus rintis bagi saya melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, yang di atasnya saya diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Saya memilih untuk berjalan di jalan ini, sebagai murid Kristus, dalam persekutuan tubuh-Nya.

Mengakui instruksi Yesus, syarat untuk berjalan dalam baptisan saya sebagai murid adalah bahwa saya harus mengasihi-Nya jauh lebih dari saya mengasihi ayah dan ibu saya, istri dan anak-anak saya, saudara laki-laki dan saudara perempuan, keluarga besar, dan juga hidup saya sendiri. [*Sesuaikan pernyataan tergantung pada komposisi keluarga.*] Ini berarti bahwa pemuridan sebagai anggota tubuh Kristus akan menjadi fokus dan motivasi utama saya saat saya memikul salib saya setiap hari, dan mengikuti Kristus, Tuhan saya.'

Jika yang dibaptis adalah anak kecil, mereka akan didampingi oleh orang tua mereka saat mereka memberikan kesaksian di hadapan jemaat. Setelah kesaksian mereka, salah satu orang tua mereka akan membacakan 'Pernyataan penyerahan untuk pembaptisan':

'Yesus Kristus adalah Kepala rumah tangga kami, dan kami tunduk kepada ketuhanan-Nya. *Karena* itu, kami menyerahkan anak laki-laki/anak perempuan kami \_\_\_\_[nama]\_\_\_\_\_ untuk dibaptis dengan air ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus. Inilah jalan hidup yang Kristus rintis bagi mereka melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, yang di atasnya mereka memperoleh

keselamatan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Mereka memilih untuk berjalan di jalan ini sebagai murid Kristus.

Mengakui instruksi Kristus, syarat untuk berjalan dalam baptisan mereka sebagai murid adalah bahwa \_\_\_\_[nama]\_\_\_\_\_ harus mengasihi-Nya jauh lebih daripada mereka mengasihi ayah dan ibu mereka sendiri, saudara laki-laki dan saudara perempuan, keluarga besar, dan hidup mereka sendiri juga. [*Sesuaikan pernyataan tergantung pada komposisi keluarga.*] Ini berarti bahwa pemuridan sebagai anggota tubuh Kristus harus menjadi fokus dan motivasi utama mereka saat mereka memikul salib mereka setiap hari dan mengikuti Kristus Tuhan mereka.'

### ***Pernyataan tujuan***

Setelah orang percaya membagikan kesaksian mereka, dan 'Pernyataan iman' atau 'Pernyataan penyerahan' telah disampaikan, pemandu ibadah akan membacakan 'Pernyataan tujuan baptisan':

'[Nama], pengakuan iman saudara adalah bahwa saudara telah dilahirkan kembali sebagai anak Elohim dari Benih kodrat ilahi, yaitu Kristus, dan telah ditempatkan oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, dibaptis ke dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Sebagai murid-murid Kristus dan anggota-anggota tubuh-Nya, kami kemudian membaptis saudara dengan air ke dalam persekutuan penderitaan kematian Kristus, penguburan-Nya dan kebangkitan-Nya untuk berjalan di jalan yang baru dan yang hidup sebagai sesama murid. Kami melakukan ini supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati untuk hidup oleh kemuliaan Bapa, demikian pula saudara, bersama kami, akan berjalan dan hidup seperti Kristus dalam pengudusan, sebagai anggota tubuh-Nya, yaitu gereja, oleh kuasa hidup kebangkitan-Nya.'

### ***Pencelupan dalam air***

Setelah menyampaikan pernyataan ini, pemandu ibadah akan mengundang orang percaya untuk masuk ke dalam tempat pembaptisan. Begitu mereka masuk ke dalam air, salah satu dari dua pembaptis akan berkata kepada mereka:

'[Nama], kami membaptis saudara ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus; yaitu, ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya'.

Orang percaya itu kemudian akan dicelupkan ke dalam air. Segera setelah mereka dibaptis, akan ada kesempatan untuk menyanyikan nyanyian ucapan syukur saat orang yang dibaptis, para penatua, dan jemaat, bersukacita bersama.

Jika seseorang belum dibaptis dalam Roh Kudus, para pembaptis akan menumpangkan tangan pada orang yang baru saja dibaptis, berdoa bagi mereka, dan berkata, 'Dibaptislah ke dalam Roh Kudus.'

### ***Orang selanjutnya untuk dibaptis***

Setelah orang percaya keluar dari air, orang berikutnya yang akan dibaptis akan diundang untuk bergabung dengan pemandu ibadah untuk membagikan kesaksian mereka, membuat pernyataan iman atau penyerahan mereka, kemudian pemandu ibadah akan membacakan 'Pernyataan tujuan' dan kemudian mengundang mereka ke dalam tempat pembaptisan untuk dicelupkan ke dalam air.

### *Akhir ibadah*

Pada akhir semua baptisan, pemandu ibadah akan berdoa, menyerahkan orang-orang yang telah dibaptis kepada kasih karunia Tuhan untuk persekutuan mereka yang terus-menerus dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Mereka kemudian akan membubarkan jemaat.

## Bab 7

# Penyerahan anak

Penyerahan anak-anak merupakan tindakan penting oleh orang tua Kristen yang telah diteguhkan dalam injil Elohim. Rm 1:1, 16-17. Hal ini mengakui bahwa seorang anak yang telah dikandung dalam rumah tangga perjanjian telah dilahirkan kembali dari kodrat ilahi dan diteguhkan sebagai anggota tubuh Kristus, dalam kandungan ibu mereka. 1Kor 7:14. Dengan pengertian ini, penyerahan merupakan tindakan iman yang dilaksanakan oleh orang tua yang menyerahkan anak mereka kepada Elohim Bapa, dengan mengakui bahwa anak itu milik Bapa sebagai bagian dari gereja buah sulung. Ibr 12:23. Selanjutnya, mereka sendiri berkomitmen untuk melatih anak mereka dalam *jalan* regenerasi dan pembaharuan, melalui disiplin dan instruksi Tuhan, dalam pengharapan bahwa ketika anak ini dewasa sebagai anak Elohim, mereka akan memilih jalan ini untuk mereka sendiri. Ams 22:6. Ef 6:4. Pilihan ini akan ditandai dengan permintaan anak itu untuk dibaptis dengan air. Rm 6:3-4.

Penyerahan, diinformasikan oleh injil tentang anak, sangat berbeda dengan praktik-praktik yang berkaitan dengan tradisi-tradisi injil lain. Misalnya, gerakan gereja yang memegang ajaran 'baptisan regenerasi' menekankan perlunya bayi untuk diperciki dengan air. Mereka menegaskan bahwa anak kecil diterima ke dalam gereja, dan terdaftar sebagai penerima keselamatan, melalui tindakan regenerasi baptisan. Gerakan gereja lain percaya diubahkannya seorang anak dalam merespons berita yang diproklamkan dalam gereja, setelah itu anak muda ini akan merindukan baptisan sebagai tanda lahiriah dari penginsafan batiniah mereka.

### Anak-anak dilahirkan dalam rumah-rumah perjanjian

Kedua perspektif ajaran ini menempatkan keselamatan anak-anak dalam gereja, bukan dalam rumah tangga, dan menyangkal berkat kodrat ilahi. Ini bertentangan dengan ajaran Kitab Suci. Misalnya, ketika rasul Petrus memberitakan injil di Serambi Salomo, dia mengingatkan para pendengarnya tentang janji Elohim kepada Abraham, dengan mengatakan, 'Oleh keturunanmu semua bangsa (terj. Bhs. Ing. 'And in your Seed all the families' artinya 'Dan dalam Benihmu semua keluarga') *di muka bumi akan diberkati*.' Kis 3:25. Berkat ini dijelaskan oleh rasul Paulus sebagai 'Roh yang telah dijanjikan', yang dimiliki oleh semua keluarga yang ada di dalam Kristus, Benih dari Abraham. Gal 3:14,16. Seseorang yang telah menerima Roh yang dijanjikan telah dilahirkan dari Roh sebagai anak Elohim. Yoh 3:5-6.

Mengakui janji Elohim bahwa keluarga di dalam Kristus akan menerima berkat ini, Paulus mengajarkan, 'Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya dan isteri yang tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya. Andaikata tidak demikian, niscaya anak-anakmu adalah anak cemar, tetapi sekarang *mereka adalah anak-anak kudus* [atau, dikuduskan].' 1Kor 7:14. Dalam Bab 2, kami menjelaskan bahwa pengudusan seseorang adalah *buah* dari menerima adopsi dan dilahirkan dari Roh sebagai anak Elohim ciptaan baru. Rm 6:17-18,22. Ini terjadi ketika Bapa mengirimkan Roh Kristus, yang adalah kodrat ilahi, ke dalam roh mereka. Benih dari hidup mereka sebagai anak, yang dimultiplikasi dari satu Benih,

Kristus, melalui sakit bersalin perjalanan persembahan-Nya, bertunas dalam roh mereka oleh Roh Kudus dan mereka dikandung sebagai anak Elohim. Bapa kemudian menempatkan anak Elohim yang baru lahir ini dalam gereja anak sulung dengan menjadikan mereka anggota tubuh Kristus.

Implikasi dari pengajaran Paulus adalah bahwa seorang anak yang lahir dalam rumah tangga dari setidaknya satu orang tua yang percaya adalah penerima janji akan Roh, karena mereka dikuduskan. Kebenaran yang luar biasa dan berharga ini memiliki banyak implikasi, salah satunya adalah pentingnya penyerahan anak. Dalam komunitas Kristen, termasuk aliran gereja kita, ada banyak kebingungan mengenai penyerahan anak. Akan tetapi, seperti yang telah kita bahas, itu merupakan respons mendasar dari orang tua yang telah menerima Perjanjian Baru dari Roh.

Penyerahan Yesus adalah dasar alkitabiah untuk penyerahan anak-anak oleh orang tua yang percaya. Yesus adalah Firman Elohim, yang menjadi daging manusia. Yoh 1:14. Ini berarti bahwa Dia adalah substansi dan contoh dari tujuan perjanjian Elohim bagi umat manusia. Kisah penyerahan-Nya dalam Injil Lukas memberikan dasar pemikiran untuk penyerahan bayi di bawah Perjanjian Baru, dan juga mendefinisikan unsur-unsur kunci dari aktivitas iman ini oleh orang tua yang percaya.

### Penyerahan bukanlah simbolis dari sunat

Dalam Injilnya, Lukas memperkenalkan penyerahan Yesus dengan membedakan praktik ini dari sunat. Dia menulis, 'Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya'. Luk 2:21.

Jelas, Kristus disunat dan diberi nama pada hari kedelapan. Akan tetapi, penyerahan-Nya terjadi setelah empat puluh hari pentahiran Maria selesai. Dalam menggambarkan peristiwa ini, Lukas lebih lanjut menulis, 'Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: "Semua anak laki-laki sulung *harus dikuduskan* bagi Elohim", dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati.' Luk 2:22-24.

Berdasarkan kisah ini, kita menyadari bahwa penyerahan anak-anak *bukanlah* pengganti sunat jasmani dalam Perjanjian Baru. Gal 5:6. Penyerahan anak juga bukan alternatif untuk baptisan, yang digambarkan oleh rasul Paulus sebagai 'sunat Kristus'. Kol 2:11-12. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, hal ini tidak dipahami dalam banyak denominasi gereja tradisional, yang bersikeras bahwa bayi perlu dibaptis, atau dipercik air, demi keselamatan mereka. Ritual apa pun, baik itu baptisan bayi atau penyerahan anak, yang dilakukan dengan tujuan untuk 'menudungi' anak sampai mereka dapat memperoleh keselamatan melalui respons mereka sendiri terhadap injil, merupakan penolakan terhadap berkat Abraham yang tersedia bagi setiap keluarga di dalam Kristus. Gal 3:14.

Seperti halnya Yesus, penyerahan anak adalah ketaatan orang tua yang percaya kepada perintah Bapa untuk menyerahkan anak mereka kepada-Nya, karena anak itu lahir dari Elohim dan bagian dari gereja anak sulung. Melalui disiplin dan instruksi mereka, mereka kemudian menyatukan anak itu dengan sunat Kristus, yang merupakan bagian dari jalan keselamatan yang melaluinya anak itu dapat diselamatkan secara progresif melalui regenerasi dan pembaharuan. Ef 6:4. Orang tua yang percaya dapat menyatukan anak-anak mereka dengan persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus ini karena mereka tunduk kepada ketuhanan-Nya, dalam persekutuan kekepalaan-Nya, dan mereka sendiri berjalan di jalan ini.

Dengan cara yang sama di mana penyerahan anak bukanlah pengganti sunat alamiah, penyerahan anak juga bukan upacara pemberian nama. Seorang bayi yang lahir di rumah perjanjian menerima nama mereka sebagai anak Elohim melalui kelahiran baru, segera setelah mereka dikandung. Nama ini ditentukan oleh Bapa, dan ditulis dalam Kristus, Benih Bapa, sebelum penciptaan langit dan bumi. *Karena* bayi itu telah menerima nama mereka sebagai anak Elohim di dalam kandungan, maka orang tua menyerahkan mereka kepada Tuhan. Dengan pengertian ini, orang tua akan menahan diri untuk tidak menggunakan penyerahan anak sebagai kesempatan untuk menjelaskan alasan mengapa mereka memberi anak mereka nama tertentu.

## Penyerahan anak menggenapi Hukum Taurat

Seperti yang kita lihat dari contoh Yesus, penyerahan bayi oleh salah satu orang tua atau kedua orang tua yang percaya, merupakan respons ketaatan iman terhadap perintah Tuhan Elohim, yang berkata, 'Kuduskanlah bagi-Ku semua anak sulung, semua yang lahir terdahulu dari kandungan pada orang Israel, baik pada manusia maupun pada hewan; Akulah yang empunya mereka.' Kel 13:2. Sebelum kita membahas perintah ini secara lebih rinci, mari kita bahas mengapa, dan bagaimana, orang tua yang percaya memelihara Hukum Taurat ini.

Para penulis Perjanjian Baru mengajarkan bahwa melalui persembahan Kristus di kayu salib, Dia mengakhiri Perjanjian Lama dengan menyingkirkan Hukum Taurat Elohim sebagai titik referensi umat manusia untuk kebenaran. Artinya, kita tidak boleh mengejar kebenaran melalui upaya kita sendiri untuk memelihara Hukum Taurat. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa Elohim tidak lagi menuntut Hukum Taurat untuk digenapi. Mat 5:17-20. Bahkan, standar kebenaran di bawah Perjanjian Baru jauh melampaui ekspektasi Perjanjian Lama! Mat 5:20-22, 27-28. Poinnya adalah kita tidak dapat memenuhi Hukum Taurat melalui daging. Ini hanya menuntun kepada dosa dan kematian.

Ketika Kristus mengakhiri Perjanjian Lama, Dia tidak menghancurkan Hukum Taurat. Mat 5:17. Sebaliknya, Hukum Taurat dipakukan di kayu salib, di dalam diri-Nya sendiri. Kol 2:14. Paulus mengajarkan bahwa kita menegakkan dan memenuhi Hukum Taurat di dalam Kristus ketika kita hidup oleh iman, dan berjalan menurut Roh. Rm 3:31. Kita menerima iman melalui mendengarkan firman Kristus yang dilayani oleh Roh Kudus melalui pemberitaan para utusan Kristus. Rm 10:14-17. 1Ptr 1:12. Oleh iman, kita kemudian mempersembahkan diri kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. 2Kor 4:13-14. Gal 2:20.

Roh Kudus memampukan kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan ini. Rm 8:26. 1Kor 6:17. 1Kor 12:13. Dia menuliskan Hukum Elohim di dalam hati kita ketika Dia mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Ibr 10:16. Rm 5:5. Iman kita bekerja oleh kasih ini, dan ini ditunjukkan ketika kita taat kepada firman Kristus. Gal 5:6. Ini merupakan hal mendasar bagi partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Dalam persekutuan ini, kita dilepaskan dari motivasi dan persepsi kedagingan kita, dan memenuhi Hukum Taurat melalui ketaatan iman kepada firman Elohim. Kita kemudian melihat bahwa memelihara perintah-perintah Tuhan, termasuk perintah untuk menyerahkan anak-anak kita, adalah kerinduan dan natur dari seseorang yang ada di dalam Kristus.

## 'Anak sulung' milik kepunyaan Yahweh

Kita perhatikan bahwa perintah, 'Kuduskanlah bagi-Ku semua anak sulung, ... Akulah yang empunya mereka', diberikan oleh Tuhan *sebelum* Hukum Taurat diberikan kepada kaum Israel sebagai perjanjian di Gunung Sinai. Kel 13:2. Kel 20. Tuhan membuat pernyataan ini setelah

Dia memproklamirkan hukum Hari Raya Paskah, setelah kelepasan kaum Israel dari penawanan mereka di Mesir. Kel 12. Bangsa Mesir adalah simbol dari 'dunia' dengan budaya dan agamanya.

Kristus adalah Anak Sulung. Kol 1:15,18. Seperti yang telah kita bahas, anak-anak dari orang tua yang percaya adalah penerima kodrat ilahi di dalam kandungan, dan merupakan bagian dari Anak Sulung, Kristus, karena iman salah satu atau kedua orang tuanya. 1Kor 7:14. Ini adalah iman yang mereka peroleh dengan memelihara Hari Raya Paskah.

Orang tua memelihara Hari Raya Paskah dengan memakan dan meminum unsur-unsur dari perjamuan *agape* Bapa sebagai orang yang miskin dalam roh. Mat 5:3. Ini berarti bahwa mereka menerima dan hidup oleh firman Kristus, yang dilayani oleh para utusan-Nya, dan mereka berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Yahweh yang darinya penyediaan ini berasal. Firman ini adalah Roh, dan itu adalah hidup bagi mereka. Yoh 6:63. Itu adalah firman Perjanjian Kekal Elohim. Makan roti dan anggur dari perjamuan *agape* ini, yang merupakan milik rumah Bapa, adalah partisipasi dalam persekutuan korban penghapus dosa, korban bakaran, dan korban keselamatan. 1Kor 10:16.

Firman Kristus, yang adalah Roh dan hidup, memberikan kepada orang percaya persekutuan dalam persembahan-Nya, yang darinya hidup dan kuasa-Nya dilayani. Melalui partisipasi dalam Kristus, sebagai Anak Domba Paskah kita, kita dilepaskan dari budaya dunia, yang digambarkan dalam Kitab Suci sebagai bangsa Mesir. Kita juga menerima berkat Roh, yang merupakan substansi dari Perjanjian Baru. Dengan kasih karunia ini, kita dimampukan untuk membesarkan anak-anak kita dalam pemeliharaan dan nasihat Tuhan. Ef 6:4. Di dalam Kristus, pemeliharaan dan nasihat Tuhan adalah inisiatif Elohim Bapa terhadap anak, melalui orang tua. Melalui inisiatif ini, anak dilepaskan dari rasa malu karena mengejar gambar dan proyeksi diri mereka sendiri. Mereka bertumbuh dalam nama mereka sebagai anak Elohim, dan dalam kapasitas iman untuk mempersembahkan.

## Iman orang tua

Penyerahan seorang bayi adalah bukti iman orang tuanya yang datang melalui pendengaran akan firman salib. Rm 10:17. Itulah motivasi orang-orang yang hidup dalam persekutuan persembahan Kristus. Penyerahan anak harus dilakukan sedini mungkin. Sebagai panduan, dan didorong oleh teladan Yesus, anak kecil harus diserahkan satu atau dua bulan setelah kelahirannya.

Sama seperti Yesus diserahkan di bait suci, yang merupakan konteks mezbah, anak-anak dari rumah perjanjian hanya dapat diserahkan pada pertemuan perjamuan kudus. Di sinilah orang tua mereka mengambil bagian dari mezbah, yang berarti bahwa rumah tangga mereka, termasuk anak-anak yang lahir bagi mereka, adalah bagian dari Anak Sulung dan milik Tuhan. Ibr 13:10. 1Kor 10:18. Kita tidak dapat menyerahkan anak-anak kita di rumah kita sendiri atau melalui inisiatif renungan kita sendiri. Melakukan hal itu sama saja dengan menganggap bahwa kita dapat berpartisipasi dalam perjamuan *agape* Bapa tanpa berkumpul bersama dalam nama Kristus, yang tubuh-Nya adalah roti kita dan darah-Nya adalah minuman kita. Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa rumah tangga yang melakukan hal ini, sesungguhnya bersalah atas darah Kristus. Im 17:3-4. 1Kor 11:27-29.

Orang tua yang menyerahkan bayi mereka datang ke mezbah, yang merupakan perjamuan *agape* Bapa, untuk menyatakan iman yang telah mereka terima dalam firman Perjanjian Kekal. Orang tua tersebut menyerahkan, atau mempersembahkan, bayi mereka kepada Tuhan karena mereka menyadari bahwa anak mereka lahir dari Elohim dan merupakan bagian dari kumpulan Anak Sulung, yaitu Kristus. Anak mereka adalah milik Elohim Bapa dan memiliki

pekerjaan keimamatan yang diberi nama bagi mereka oleh Bapa, bahkan sebelum mereka dikandung. Dengan cara ini, orang tua mempersembahkan bayi mereka kepada persekutuan Yahweh, yang di dalamnya nama anak tersebut terwujud dan berkat kehidupan kekal diperoleh. Melalui tindakan iman ini, Hukum Taurat ditegakkan dan digenapi dalam Kristus oleh orang tua yang percaya.

## Berkat para penatua

Injil Lukas mencatat bahwa ketika Maria dan Yusuf membawa Yesus ke bait suci untuk diserahkan, Simeon menggendong Anak itu. Dia memberkati Elohim, dan memberkati Maria dan Yusuf. Dia kemudian bernubuat tentang nama dan pekerjaan Yesus, dan jalan yang akan ditempuh Maria sebagai ibu-Nya. Luk 2:28-35.

Simeon adalah utusan Tuhan bagi Maria dan Yusuf. Keterlibatannya dalam penyerahan Yesus ditetapkan dan diarahkan oleh Roh Kudus. Luk 2:26-27. Oleh karena itu, kita memahami bahwa persekutuan orang tua dengan utusan, yang merupakan bagian dari administrasi pelita Kristus, merupakan unsur penting dari penyerahan anak. Persekutuan ini adalah dalam satu Roh, oleh Roh Kudus. Selain itu, penyerahan itu sendiri merupakan bagian dari pelayanan Roh pada pertemuan perjamuan kudus.

Sebelum penyerahan anak, orang tua Kristen akan mencari persekutuan dengan anggota presbiteri. Mereka akan melakukan ini karena mereka terhubung dengan persekutuan presbiteri sebagai orang-orang yang menerima, dan berjalan dalam terang, firman yang diproklamirkan oleh para utusan Kristus. 1Yoh 1:1-3. Dalam interaksi ini, anggota presbiteri buah sulung akan membahas dengan orang tua tentang tujuan dan kepraktisan penyerahan anak, dan dapat menerima kesaksian iman orang tua untuk penyerahan bayi mereka.

## Ibadah penyerahan anak

Pada hari penyerahan bayi, penatua, yang telah bersekutu dengan kedua orang tua untuk penyerahan anak, akan menyampaikan pernyataan singkat mengenai injil Elohim dan implikasinya terhadap penyerahan anak.

Kemudian, kedua orang tua anak akan membagikan kesaksian, menyampaikan respons iman mereka terhadap perintah Tuhan untuk memisahkan semua anak sulung bagi-Nya. Setelah kesaksian ini, ayah dari anak tersebut (atau ibu, jika ayah tidak hadir) akan membacakan pernyataan penyerahan anak:

Hari ini kami menyerahkan \_\_\_\_\_ kepada Tuhan, di hadapan jemaat dan gereja anak sulung. Kami menyerahkan \_\_\_\_\_ kepada Tuhan dalam ketaatan kepada perintah yang telah Dia berikan kepada umat perjanjian-Nya, 'Kuduskanlah bagi-Ku semua anak sulung ... Akulah yang empunya mereka'.

Kami adalah anak-anak Abraham, dan penerima berkat yang dijanjikan kepada Abraham dan Benih-Nya, Kristus. Karena alasan ini, kami bersukacita bahwa anak laki-laki/anak perempuan kami lahir dari Elohim dan menjadi bagian dari tubuh Kristus, Anak Sulung.

Kami mengakui bahwa kesanggupan kami untuk merawat \_\_\_\_\_ ditemukan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, di mana kami tetap disatukan melalui partisipasi kami dalam meja perjamuan ini. Kami berkomitmen untuk membesarkan \_\_\_\_\_ dalam pelatihan dan nasihat Tuhan oleh kasih karunia kehidupan yang kami terima dalam persekutuan ini.

Mengikuti contoh Simeon, penatua kemudian akan menggendong anak itu dan memberkati Tuhan dan anak itu melalui doa. Seluruh jemaat, yang merupakan partisipan dalam meja *agape* yang sama, dapat berdiri bersama pasangan itu, dan penatua, dan berpartisipasi bersama mereka dalam berkat ini melalui doa.

